

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI
DI SMPN 1 MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI
DI SMPN 1 MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023

Disetujui Pembimbing



Dr. Muallimin, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197502042005011003

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI
DI SMPN 1 MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO**

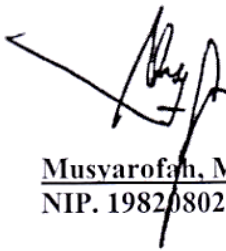
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.
NIP. 198612122019031010

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I., M.Si.
2. Dr. Mu'alimin . S.Ag.,M.Pd.I.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

قَالَ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾

Artinya : “Dia (Musa) berkata, "Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun.” (QS. Al-Kahfi [18]:69)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: JABAL, 2010), 301.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir Ridlo Allah SWT, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu insyaallah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Rusdi Hamsin dan Ibu Sanati yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya hingga sampai saat ini dan untuk kedepannya. Terimakasih untuk segalanya yang telah diupayakan dan saya memohon maaf atas semua kesalahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ayah Sambung saya Bapak Muhammad Kalam yang selama ini juga memberikan dukungan serta motivasi penuh untuk menyelesaikan pendidikan akhir sampai saat ini.
3. Nenek kandung saya Hj. Rukma yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat tereliasisasikan dengan lancar, melalui judul “Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar pada saat pandemi di SMPN 1 Mlandingan”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Muallimin, S.Ag, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Dosen dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
7. Bapak Sutrisno, S.Pd sebagai kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 7 Desember 2021

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Robiatul Awaliyah, 2021: *Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo.*

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi

Manajemen kesiswaan atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti mengembangkan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan manajemen kesiswaan yaitu untuk mengatur dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Program Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 3) Apa Saja Hambatan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. 3) Untuk mendeskripsikan hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini: 1) Program penunjang pembelajaran daring meliputi: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa. 2) Waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan tersebut yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa. Adapun pelaksanaan program penunjang pembelajaran daring yaitu: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi oleh masing-masing wali kelas, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat panggilan oleh waka kesiswaan, kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa tidak menimbulkan efek jera. 3) Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan, diantaranya guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45

B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DATAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
4.1	Daftar Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Mlandingan	57
4.2	Daftar Siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020	59
4.3	Daftar Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan	59
4.4	Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan	60
4.5	Program pembelajaran Masa Pandemi.....	62
4.6	Proram Waka Kesiswaan dalam Menunjang Pembelajaran.....	63
4.7	Temuan Hasil Penelitian	84

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pelaksanaan Rapat.....	62
4.2	Program pembelajaran era pandemi.....	65
4.3	SK uji coba pembelajaran tatp muka kabupaten Situbondo.....	68
4.4	Data siswa yang tidak memiliki HP dan paket data	70
4.5	Lab komputer SMPN 1 Mlandingan	71
4.6	Rekap absensi siswa	72
4.7	Surat pemanggilan siswa.....	74
4.8	Kunjungan rumah siswa	78

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (sikap). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan

¹ St. Rodliyah, Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, (Stain Jember Press, 2013), 27.

menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus luas.²

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian dalam suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan. Belajar juga disebut dengan suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal: pertama: usaha untuk menguasai, hal ini bermakna menguasai sesuatu dalam belajar, kedua: sesuatu yang baru dalam hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.³

Adapun pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait satu sama lain, aktivitas belajar peserta didik hanya dimungkinkan berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan baik.⁴

Manajemen kesiswaan atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran,

²Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan 1 No.1 (November 2013), 26.

³Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", Jurnal At-Tafkir XI No. 1 (Juni 2018), 86.

⁴ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Lentera Pendidikan 17 No. 1 (Juni 2014) 66-68.

layanan individual seperti mengembangkan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Disini manajemen kesiswaan juga di artikan sebagai suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.⁵

Menurut UU. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut: “Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁶

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).⁷

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur

⁵Eka Prihatin, Manajemen Kesiswaan, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

⁶UU No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Termajahan, (Bandung: JABAL, 2010),415.

dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam ini.

Pada penelitian sebelumnya dari Ari Alhadi (2008) dengan judul Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa langkah administratif kesiswaan ini dilakukan dengan melibatkan waka kesiswaan secara aktif dan mandiri. Hal ini dapat terlihat melalui berbagai program ekstrakurikuler sekolah, keterlibatan didalam penerimaan siswa, pengawasan terhadap absensi siswa, yang semuanya itu dijalankan dengan baik, sehingga mengakibatkan pada peningkatan dan perbaikan pelayanan pada proses pembelajaran yang berjalan.⁸

Selain itu dalam penelitian yang lain dari Dewi Fatimah (2021) dengan judul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun,

⁸ Ari Alhadi, "Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2008),vii.

pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.⁹

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk melakukan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online.¹⁰

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chatt dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendamping oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melau video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.¹¹

⁹ Dewi Fatimah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar" (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2021), vii.

¹⁰ Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19," (Jurnal Pendidikan, Sosial dan kebudayaan, 2020), 180.

¹¹ Wahyu Aji, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Universitas Kristen Satya Wacana 2 No. 1, (2020).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 1 Mlandingan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi saat ini bisa dikatakan baik, karna di SMPN 1 Mlandingan ini diterapkan pembelajaran offline (tatap muka). Sedangkan tingkat kehadiran siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan dalam proses pembelajaran daring dikatakan kurang baik karena masih terdapat beberapa siswa yang terhambat kendala untuk ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dapat diambil fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?
3. Apa saja hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini adalah dapat mendapatkan pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ada beberapa manfaat bagi lembaga pendidikan maupun bagi peneliti sendiri.

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman pembelajaran terkait pentingnya manajemen kesiswaan

dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan.

b. Bagi SMPN 1 Mlandingan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa mengetahui seberapa penting manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

1) Sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.

2) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang ingin mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut yaitu:

1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah segala aktivitas penataan dan pengaturan seluruh kegiatan siswa mulai dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya meliputi pencatatan data siswa, akan tetapi meliputi segala aspek yang mampu mengubah siswa dalam proses pembinaan yang ada di sekolah.

2. Pembelajaran di era pandemi

Pembelajaran era pandemi Covid-19 (Daring) merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran juga disebut dengan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud dengan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar di era pandemi ialah suatu pengaturan yang berhubungan dengan kesiswaan agar pembelajaran di sekolah agar belajalan dengan tertib, teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi

skripsi secara global. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian kepustakaan, yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga: metode penelitian yang didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat: penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima: penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel, yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Ula, pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan” hasil dari penelitian ini ialah manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 Karanggeneng Lamongan ialah manajemen kesiswaan yang hampir sama dengan manajemen kesiswaan di sekolah sederajat yang lain. Manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 ini merencanakan mulai dari penerimaan siswa, proses seleksi, mengelompokkan siswa,

¹²Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”, (Jember: IAIN Jember Press 2019), 46.

membuat kegiatan siswa hingga lulusnya siswa dari sekolah. dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala bagian kesiswaan membentuk penanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk sehingga tiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.¹³

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada kedisiplinan siswa dan lokasi penelitian berada di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama menggunakan metode kualitatif, dan sama meneliti tentang manajemen kesiswaan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Feriko Prayogo, pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang” hasil dari penelitian ini, *pertama*, aktivitas perencanaan dalam membentuk budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang salah satu diantaranya adalah penetapan target, perumusan tujuan dan kalenderisasi pelaksanaan. *Kedua*, budaya religius dipengaruhi oleh nilai islam atau religius, adapun kegiatannya meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat, mengaji Al-Quran, istighosah, dan infaq harian.¹⁴

¹³Zahrotul Ula, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 48.

¹⁴Feriko Prayogo, “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang” (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 55-67.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan budaya religius, lokasi penelitian, penelitian ini menggunakan studi peninjauan, prosedur penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, mengidentifikasi data, tahap akhir penelitian.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Wibowo, pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun” hasil dari penelitian ini adalah penerimaan siswa baru di SMK Negeri 3 Madiun di laksanakan secara internal dan eksternal. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan (membuat RPP), pelaksanaan (menggunakan metode yang efektif, efisien dan menarik sesuai dengan kebutuhan), dan evaluasi (dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan tugas). Bimbingan dan konseling untuk siswa yaitu bimbingan yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, program pelayanan BK, dan yang terakhir berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan kualitas

¹⁵Wahyu Tri Wibowo, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun” (Tesis, IAIN Ponorogo, 2018),199-120.

input pendidikan, lokasi penelitian, analisis data menggunakan pengumpulan data, menggunakan triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolandasari, pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” “hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. *Kedua*, kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak bisa dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. *Ketiga*, bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, *slide show power point*.¹⁶

¹⁶ Mega Berliana Yolandasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), xiv.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Namira pada tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin” Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV sudah berjalan cukup lancar dan baik, terlihat pada tahap perencanaan guru mata pelajaran bahasa Inggris membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sederhana dengan membuat tujuan pembelajaran daring terstruktur yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap penilaian pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris yaitu guru menggunakan google form, observasi dan tes lisan. Selain itu ada faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya tersedianya smartphone atau laptop, kuota, jaringan internet yang stabil, penguasaan teknologi bagi guru, koordinasi guru dan orang tua. Namun ada beberapa faktor penghambat pembelajaran daring mata

pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya koneksi internet yang kurang stabil, terbatasnya penguasaan teknologi oleh orang tua dan peserta didik, guru sulit mengetahui peserta didik yang benar-benar paham dan kurang paham, rasa malas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁷

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada mata pelajaran bahasa Inggris, lokasi penelitian, teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi data dan interpretasi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

No.	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Zahrotul Ula, 2019 "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1	hasil dari penelitian ini ialah manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama' 1 Karanggeneng Lamongan ialah manajemen kesiswaan yang hampir sama dengan manajemen	a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif	a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kedisiplinan siswa b. Lokasi penelitian

¹⁷ Namira, "Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), v.

1	2	3	4	5
	Karanggeneng Lamongan”	kesiswaan di sekolah sederajat yang lain. Manajemen keiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 ini merencanakan mulai dari penerimaan siswa, proses seleksi, mengelompokkan siswa, membuat kegiatan siswa hingga lulusnya siswa dari sekolah. dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala bagian kesiswaan membentuk penanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk sehingga tiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.		
2.	Feriko Prayogo, 2019 “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang”	hasil dari penelitian ini, <i>pertama</i> , aktivitas perencanaan dalam membentuk budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang salah satu diantaranya adalah penetapan target, perumusan tujuan dan kalenderisasi pelaksanaan. <i>Kedua</i> , budaya religius dipengaruhi oleh nilai islam atau religius, adapun kegiatannya meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat, mengaji	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan budaya religius b. Lokasi penelitian c. Penelitian ini menggunakan studi peninjauan d. Prosedur penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, tahap

1	2	3	4	5
		Al-Quran, istighosah, dan infaq harian.		pelaksanaan penelitian, mengidentifikasi data, tahap akhir penelitian
3.	Wahyu Tri Wibowo, 2018 “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun”	hasil dari penelitian ini adalah penerimaan siswa baru di SMK Negeri 3 Madiun di laksanakan secara internal dan eksternal. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan (membuat RPP), pelaksanaan (menggunakan metode yang efektif, efisien dan menarik sesuai dengan kebutuhan), dan evaluasi (dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan tugas). Bimbingan dan konseling untuk siswa yaitu bimbingan yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, program pelayanan BK, dan yang terakhir berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan kualitas input pendidikan b. Lokasi penelitian c. Analisis data menggunakan pengumpulan data d. Menggunakan triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.
4.	Mega Berliana Yolandasari, 2020 “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan	hasil dari penelitian ini adalah <i>pertama</i> , pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. <i>Kedua</i> , kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang pembelajaran daring b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia. b. Lokasi penelitian c. Teknik pengumpulan

1	2	3	4	5
	<p><i>Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”</i></p>	<p>Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak bisa dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. <i>Ketiga</i>, bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, <i>slide show power point</i>.</p>		<p>data menggunakan wawancara dan dokumentasi. d. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>
5.	<p>Namira, 2021 “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV sudah berjalan cukup lancar dan baik, terlihat pada tahap perencanaan guru mata pelajaran bahasa Inggris membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sederhana dengan membuat tujuan pembelajaran daring terstruktur yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap penilaian pembelajaran daring mata pelajaran bahasa</p>	<p>a. Meneliti tentang pembelajaran daring b. Menggunakan metode penelitian kualitatif c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada mata pelajaran bahasa Inggris b. Lokasi penelitian c. Teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi data dan interpretasi.</p>

1	2	3	4	5
		<p>Inggris yaitu guru menggunakan google form, observasi dan tes lisan. Selain itu ada faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya tersedianya smartphone atau laptop, kuota, jaringan internet yang stabil, penguasaan teknologi bagi guru, koordinasi guru dan orang tua. Namun ada beberapa faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya koneksi internet yang kurang stabil, terbatasnya penguasaan teknologi oleh orang tua dan peserta didik, guru sulit mengetahui peserta didik yang benar-benar paham dan kurang paham, rasa malas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p>		

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁸

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

1. Manajemen kesiswaaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Siswa adalah orang /individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.

Manajemen kesiswaan bisa pula diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.¹⁹

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan

¹⁹ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2015), 35.

kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Waka kesiswaan juga bertujuan untuk mengatur berbagai program kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran disekolah, dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.²⁰

Sedangkan tujuan khusus kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.
- 4) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapainya cita-cita mereka.

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan (kesiswaan) adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya.

Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut:

²⁰ Fitri Haryanti, "Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi" (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuiddin Jambi, 2021), 44.

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial siswa ialah agar siswa dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa ialah agar siswa tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.²¹

d. Peran Manajemen Kesiswaan

Peran manajemen kesiswaan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan dapat mempermudah proses pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah sangat

²¹Eka, Manajemen Peserta Didik, 9-10.

penting, karna jika siswa tidak hadir disekolah, tentu aktivitas belajar mengajar disekolah tidak dapat dilaksanakan.²²

e. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan menurut Depdikbud adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya termotivasi belajar, bila mereka menyenangi apa yang di ajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²³

f. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan meliputi dua kegiatan diantaranya;

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 82.

²³Rodliyah, manajemen, 77-78.

- 1) Kegiatan diluar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olah raga dan seni, perpustakaan dll.
- 2) Kegiatan didalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran dll.²⁴

g. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Seperti telah dikemukakan bahwa kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap siswa dari mulai masuk sampai dengan keluar /lulus sekeolah, baik yang berkenaan langsung dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dsb). Ruang lingkupnya meliputi:

2) Perencanaan siswa

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan yaitu mengadakan perencanaan. Sedangkan perencanaan kesiswaan itu sendiri adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa disekolah, baik sejak siswa akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus sekolah, yang direncanakan adalah hal-hal yang berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan pelulusan siswa. manajemen kesiswaan dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan

²⁴ Dini Tri Apriliani, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2019),54.

peserta didik di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Pengaturan itu dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik-baiknya bagi peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah.²⁵ Dari pengertian lain, perencanaan itu sendiri adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif dan efisien.²⁶ Sedangkan perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.²⁷

a) Langkah-langkah perencanaan peserta didik

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik, langkah-langkah tersebut meliputi: perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemograman, langkah-langkah, penjadwalan, pembiayaan.

b) Sensus sekolah.

Sensus sekolah adalah suatu aktivitas yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi anak usia sekolah di suatu daerah (area)

²⁵ Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 6-20.

²⁶ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 126.

²⁷ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 12.

tertentu yang data dari hasil sensus tersebut dapat dipergunakan untuk merencanakan layanan kepada peserta didik.

- c) Ukuran sekolah dan kelas, dalam hal ini membahas tentang ukuran sekolah, ukuran kelas, ukuran kelas ideal, rata-rata ukuran kelas dan daya tampung sekolah serta daya tampung kelas.

3) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang penting karena kalau tidak ada siswa yang diterima disekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani dan di atur dalam suatu lembaga.

a) Kebijakan dalam penerimaan siswa baru

Kebijakan dalam penerimaan siswa baru ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk demikian harus dipedomani karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon siswa baru sebagaimana yang diinginkan atau di idealkan.

b) Sistem penerimaan siswa yang baru.

Terdapat dua sistem penerimaan siswa baru yaitu menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan siswa baru yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi, mereka yang mendaftar sebagai siswa baru disekolah diterima begitu saja dan sistem demikian biasanya sering digunakan pada sekolah atau lembaga yang baru merintis karena

kekurangan daya tampung siswa. Sedangkan sistem seleksi ialah siste dimana proses penerimaannya dilihat berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM) dan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK).

c) Prosedur penerimaan siswa baru

Adapun prosedur penerimaan siswa baru adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan siswa baru, pembuatan pengumuman siswa baru, pemasangan/pengiriman pengumuman siswa baru, pendaftaran siswa baru, seleksi siswa baru, rapat penerimaan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima, pendaftaan ulang siswa baru.

d) Orientasi

Orientasi adalah pengenalan, pengenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi ini dilakukan mulai hari-hari pertama masuk sekolah dengan alasan agar siswa siap mneghadapi kondisi dan situasi sekolah yang baru.²⁸

4) Pengelompokan siswa

Pengelompokan atau grouping adalah pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Dengan adanya pengelompokan siswa bisa memudahkan dalam pemberian layanan yang sama kepada siswa.

²⁸ Imron, Manajemen Peserta Didik, 72.

Ada banyak jenis-jenis pengelompokan siswa, antara lain yaitu:

- a) Pengelompokan berdasarkan karakteristiknya meliputi: pengelompokan berdasarkan minat, pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus, pengelompokan beregu, pengelompokan tutorial, pengelompokan penelitian, pengelompokan kelas utuh, pengelompokan kombinasi.
- b) Pengelompokan berdasarkan realitas pendidikan sekolah meliputi: SD tanpa tingkat, pengelompokan kelas rangkap, pengelompokan kemajuan rangkap, penempatan sekelompok siswa pada seorang guru, pembelajaran beregu, dan pengelompokan berdasarkan kemampuan.

5) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa

Kehadiran siswa disekolah sangat penting, oleh karena itu kalau tidak ada siswa yang hadir disekolah aktivitas belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan.

- a) Sumber-sumber penyebab ketidakhadiran.

Terdapat banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa disekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal), misalnya lingkungan sekolah, pergaulan yang kurang kondusif, dan lingkungan keluarga yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah.²⁹

²⁹ Heldayani, "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga,

b) Pendekatan peningkatan kehadiran siswa

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran siswa disekolah adalah dengan melihat kasus per kasus, sebab anantara siswa satu dengan siswa yang lain, mempunyai masalah-masalah yang berbeda. Meskipun demikian, upaya secara massal untuk meningkatkan kehadiran siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber penyebab kehadiran siswa disekolah seperti perbaikan lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah, perbaikan diri siswa itu sendiri dan bahkan perbaikan lingkungan masyarakat.³⁰

6) Pembinaan disiplin siswa

Pembinaan disiplin siswa merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen kesiswaan. Dalam pembinaan siswa kita dapat menganalisis disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dikelas, penanggulangan pelanggaran disiplin, membentuk disiplin sekolah.

a) Disiplin kelas

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. kelas dinyatakan disiplin apabila siswanya patuh pada peraturan main/tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dalam kelas, yaitu pertama perencanaan, hal ini

Yogyakarta, 2013), 16.

³⁰Eka, Manajemen Peserta Didik, 82-85.

meliputi membuat aturan dan prosedur, membuat konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Kedua, mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan, hal ini harus dimulai pada pertama masuk kelas, karena minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Ketiga, merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan), seperti contoh apa yang akan kita lakukan ketika siswa menantang kita secara terbuka di muka kelas.

b) Membentuk disiplin sekolah

Kedisiplinan siswa akan ditumbuhkan apabila iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin siswa juga akan ikut disiplin. Terdapat beberapa cara merancang kedisiplinan sekolah yaitu: penyusunan rancangan yang melibatkan guru, seluruh staff serta orang tua siswa, rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah, rancangan harus singkat dan jelas, rancangan harus membuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya, peraturan yang telah disepakati bersama harus di sebarluaskan, kegiatan yang terkait dengan aktifitas siswa harus diarahkan dalam pembentukan disiplin siswa.

c) Problematika hukuman

Segala hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar siswa jangan berbuat salah lagi dengan demikian

mengandung nilai positif. Macam-macam hukuman antara lain yaitu hukuman badan, penahanan dikelas, menulis sekian kali, menghilangkan hak tertentu (tidak boleh ikut ulangan, pelajaran), lain lain seperti tatapan mata, teguran ancaman dsb.

d) Kode etik siswa

Kode etik siswa adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan pada siswa, berisi tentang hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan. Tujuan kode etik adalah menjunjung tinggi citra siswa, kode etik juga merupakan standar tingkah laku yang dijadikan sebagai pedoman bagi siswa disekolah tertentu. Isi yang terkandung pada kode etik adalah standar tingkah laku yang layak dilakukan oleh siswa baik disekolah maupun dilingkungan keluarga, berisi kedisiplinan yang wajib diikuti oleh siswa serta pakaian yang seperti apa yang layak dipakai dilingkungan sekolah dsb.

7) Kenaikan kelas dan penjuruan

Kenaikan kelas merupakan hasil akhir dari serangkaian evaluasi yang diadakan di lembaga pendidikan kepada siswa. Evaluasi hasil belajar siswa perlu dilakukan dan diketahui untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu. Manfaat dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor selama mengikuti pendidikan. Teknik evaluasi yang digunakan biasanya berupa test dan non test.

a) Kenaikan kelas

Kenaikan kelas merupakan cermin akhir evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar selama satu tahun sebelumnya dengan tujuan untuk mengikuti pelajaran satu tingkat di atasnya. Macam-macam kenaikan kelas yaitu naik kelas, naik kelas bersyarat, dan tidak naik kelas.

b) Penjurusan

Sistem penjurusan seperti sekarang ini (kurikulum 1994) memiliki beberapa kekurangan. Pertama, siswa dibebani tidak kurang dari tiga belas mata pelajaran yang mencakup semua disiplin ilmu seperti matematika, fisika, kimia, biologi, sosiografi, geografi dll. Kedua, siswa tidak bisa memaksimalkan potensi yang ia miliki, dikarenakan konsentrasi siswa terbagi untuk beberapa pelajaran. Terdapat dua kriteria penjurusan yaitu program IPA dan program IPS.

8) Perpindahan siswa

Perpindahan siswa adalah proses perpindahan tempat pendidikan dari suatu institusi yang satu ke institusi pendidikan sejenis lainnya di wilayah RI.

a) Syarat-syarat perpindahan siswa

Adapun yang menjadi syarat perpindahan siswa yaitu siswa tidak mempunyai masalah dengan pihak sekolah, mempunyai nilai yang memuaskan atau naik kelas, apabila nilainya jelek siswa

tersebut tetap bersekolah di tempat yang lama, perpindahan siswa harus mendapat persetujuan tertulis dari institusi pengirim.

b) Mekanisme perpindahan siswa

Mekanisme dari perpindahan siswa yaitu perpindahan siswa diperkenankan tanpa melihat nilai strata akreditasi status sekolah tersebut, dan kelengkapan serta prosedur perpindahan diatur dalam peraturan sendiri.

c) Macam-macam perpindahan siswa

Terdapat dua macam perpindahan siswa. Pertama, perpindahan siswa atau mutasi intern, yaitu mutasi yang dilakukan oleh siswa sekolah itu sendiri. Umumnya, siswa hanyalah pindah kelas saja. Kedua, perpindahan siswa atau mutasi ekstern yaitu perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lain dalam satu jenis.

9) Kelulusan dan alumni

Peserta didik menambah porsi belajar, satuan pendidikan meningkatkan program pematapan, dan pemerintah menyiapkan peraturan dan perundang-undangan, prosedur operasional standar, juklak, dan juknis. Kegiatan tersebut untuk memotivasi siswa sehingga dalam ujian dapat dinyatakan lulus oleh satuan pendidikan.

a) Kelulusan.

Penilaian oleh satuan pendidikan beryujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai programnya sebagai bentuk transparansi, professional, dan

akuntabel lembaga. Dalam pelaksanaannya penilaian ini, guru mempertimbangkan hasil penilaian atas siswa. Sekolah dapat menentukan batas kelulusan sama atau lebih besar dari batas yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian tersebut dilaksanakan selama dua minggu.

b) Alumni

Alumni sebagai salah satu petaruh atau *stakeholders* sekolah tentu saja diharapkan memiliki peran dan memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap sekolah. Memang sekolah pada umumnya sekarang ini membutuhkan bantuan finansial, tetapi sebenarnya bukan itu saja yang diharapkan tetapi juga menyangkut bantuan pengelolaan manajemen, peningkatan sumber daya juga termasuk para personilnya, sistem kepemimpinan dan organisasi, komunikasi dan kerjasama, dsb. Singkatnya dari berbagai segi alumnus, dapat memberikan sumbangsih.³¹

10) Kegiatan ekstrakurikuler sebagai program layanan khusus dalam pendidikan di sekolah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

a) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan

³¹ Eka, Manajemen Peserta Didik, 155.

baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah pramuka sekolah, olahraga dan kesenian, kebersihan dan keamanan sekolah, tabungan pelajar dan pramuka (tapelpram), majalah sekolah, dan usaha kesehatan sekolah.

b) Konseling

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jenis layanan konseling yaitu orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Adapun kegiatan mendukung layanan konseling antara lain yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Jenis-jenis layanan konseling yaitu program tahunan meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun, program semesteran meliputi seluruh kegiatan selama satu semester, program bulanan meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan, program mingguan meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu, dan yang terakhir yaitu program harian yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

11) Tata laksana manajemen kesiswaan

Terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk mendukung peningkatan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan salah satunya yang pokok tersebut adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan yang dalam lingkup mikro disebut juga manajemen sekolah. Tanpa adanya manajemen pendidikan atau administrasi sekolah yang baik maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan akan gagal. Bidang ataupun aspek apapun yang akan di benahi akhirnya kembali kepada adanya prasyarat utama yaitu terselenggaranya manajemen pendidikan yang handal.³²

2. Pembelajaran saat pandemi Covid-19

a. Pembelajaran Daring

1) Pengertian pembelajaran saat pandemi Covid-19 (Daring)

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet

³²Eka, Manajemen Peserta Didik, 186.

dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana dalam jurnal penelitian Sy Sohaya pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama siswa belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menjelaskan terkait kebijakan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 salah satunya kebijakan yang mendasar yaitu berubahnya cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Sehingga hal ini berimbas pada kebiasaan atau perilaku siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah yang digunakan dalam sistem belajar tersebut adalah pembelajaran jarak jauh secara daring (online) dan luring (offline).³³

³³ Evy Aldiyah, "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19," *Cendekia 1*, no. 1, (2021), 8.

2) Media pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung meskipun anak didik dirumah, dengan demikian seorang guru harus mendesain media dan model pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (dalam jaringan) online.

Sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020 terkait dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Guru dapat melaksanakan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp, telegram, instagram, aplikasi Zoom, meet dan media lainnya sebagai media pembelajaran. Guru dapat memastikan anak didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, walaupun tempatnya berbeda.³⁴

³⁴ Sy. Rohana, "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19" Jurnal Ilmiah 12, No.02 (2020):196.

3) Kelebihan pembelajaran daring

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya siswa tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi siswa, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar.

4) Kekurangan pembelajaran daring

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.

Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses

belajarmengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa.

5) Dampak pembelajaran daring

Pembelajaran daring membawa dampak kepada siswa, dampak yang dialami oleh siswa yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh siswa semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat siswa belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto dampak lain dari pandemi Covid-19 terhadap siswa yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan temantemannya, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab siswa terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran daring. Siswa sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran.

6) Faktor pendukung pembelajaran daring

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup whatsapp. Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh siswa dalam pembelajaran.

7) Faktor penghambat pembelajaran daring

Terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor penghambat tersebut diantaranya belum semua siswa memiliki handphone. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada siswa

pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam pembelajaran.³⁵

Meskipun siswa sudah diberikan fasilitas oleh orang tua terkadang mereka malas untuk mengerjakannya namun jika didukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun guru, itu sangat membantu siswa. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu besar kemungkinan dapat membimbing anaknya belajar. Itupun tidak semua mata pelajaran, pada mata pelajaran tertentu tetap saja orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anaknya.

Faktor yang terakhir adalah faktor ekonomi dalam hal membeli kuota (paket data). Ini menjadi alasan orang tua merasa keberatan karena mereka harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok.³⁶

b. Pembelajaran Luring

1) Pengertian pembelajaran luring

Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.

³⁵Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu 4, No. 4 (2020): 869-870.

³⁶ Novia Rosita Rahmawati, dkk, “Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah”, Journal of Primary Education 1, No. 2 (Oktober,2020): 145.

Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.³⁷

Didalam jurnal yang berbeda juga di jelaskan bahwa pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media diluar internet. Misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik. Jika peserta didik mengerjakan tugas lalu mengirimkan secara langsung kepada gurunya dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring.³⁸

³⁷ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", Jurnal ilmiah 2, No.1 (2020), 71.

³⁸ Jenri Ambarita, dkk, Pembelajaran Luring (Jawa Barat: CV Adnu Abimata,2020), 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik.³⁹

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus ialah suatu strategi penelitian, dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara mendalam dan cermat tentang suatu program, peristiwa, proses, atau sekelompok individu.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.⁴¹ Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMPN 1 Mlandingan, Jl. Raya Mlandingan No.07 Kec. Mlandingan Kab.Situbondo. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Mlandingan ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi di lembaga tersebut. Dengan demikian akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana peran manajemen kesiswaan dan apa saja yang

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁴⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 51.

⁴¹ Tim Penyusun, *"Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah"*, (Jember: IAIN Jember Press 2019), 47.

menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁴² Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, tenaga pendidik (guru), dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴³

Jenis observasi yang dilakukan penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam seluruh kegiatan di lembaga. Salah satu keuntungan menggunakan jenis metode observasi non partisipan adalah lebih banyaknya waktu peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya: letak geografis penelitian, situasi dan kondisi SMPN 1

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5.

⁴³ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 104.

Mlandingan, program, pelaksanaan serta hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bertanya dari pada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Adapun data yang diperoleh adalah visi misi dan tujuan SMPN 1 Mlandingan, struktur organisasi SMPN 1 Mlandingan, letak geografis SMPN 1 Mlandingan, keadaan lingkungan SMPN 1 Mlandingan.

E. Analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode*, 233.

⁴⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) Kondensasi data (*Data Condensation*), 3) Penyajian data (*data display*); 4) Menarik kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Adapun aktivitas yang dilakukan dalam aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁴⁷

Dalam tahap ini, peneliti menemui Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru, dan beberapa siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi. Kemudian mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian.

2. Kondensasi Data

“Data condensation refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that

⁴⁷ Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman, 16.

*appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcripts, document, and other empirical materials.*⁴⁸

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. In daily life, display vary from gasoline gauges to news papers to facebook status updates. Looking at display helps us understand what is happening and to do something-either analyze further or take action-based on that understanding.”

Tampilan data aliran utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Umumnya, tampilan adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Dalam kehidupan sehari-hari tampilan bervariasi dari pengukur bensin ke surat kabar hingga perbaruan status facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang

⁴⁸ Miles, Huberman dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*(USA: Sage Publivation, 2014), 31.

terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Dalam penelitian ini, bentuk penyajian data berupa teks naratif. Dimana terdapat bentuk catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338-341.

menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data.⁵⁰ Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:⁵¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Metode

Menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi yang lebih memperhatikan objek tersebut secara langsung.

⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁵¹Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya atau pandangan dari berbagai sumber data informan. Triangulasi metode ialah membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara pertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Lapangan

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMPN 1 Mlandingan

SMP Negeri 1 Mlandingan berdiri pada tahun 1981. Pada saat didirikan SMP ini belum mempunyai gedung sendiri dan tenaga pendidik tetap. Untuk itu pembelajaran dilaksanakan dengan menumpang gedung SDN 1 Mlandingan Wetan Situbondo, sedangkan tenaga pendidik pada saat itu didatangkan dari SMP Negeri 1 Mlandingan. Disamping itu kekurangan tenaga pendidik dicukupi oleh guru SD dan tenaga sukwan. Pada tahun pelajaran 1983/1984 telah mempunyai gedung sendiri yang terletak di desa Mlandingan Kulon tepatnya di Jl. Raya Mlandingan Situbondo. Gedung baru itu terdiri dari atas ruang kelas sebanyak 12 Ruang. Ruang Kantor, Laboratorium, Perpustakaan, dan Ruang Keterampilan. Gedung sekolah baru ini menempati tanah seluas kurang lebih dua hektar.

Sampai dengan tahun pelajaran 2009/2010 SMP ini telah dipimpin oleh duabelas kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama bernama Sutarto HS, B.A (1981-1986), yang kedua Tri Anggajali Haknya Negara (1986-1989), ketiga Isman (1989-1993), keempat Murah Efendi, B. A., S. H. (1993-1996), kelima Moch. Soetardji (1996-2000), keenam Drs. Suprijanto (2000-2003), ketujuh Drs. Slamet Sahit (2003-2006), kedelapan H. Moenasik Noer, S. Pd (2006-2008), kesembilan Fathollah S.Pd., M.Pd

(2008-2015), kesepuluh Drs. Abd. Ghaffar, M. Pd (2015-2018), kesebelas Drs. H. Abd. Rahim (2018-2020), yang keduabelas Sutrisno, S. Pd (2020-sekarang).

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Mlandingan mengalami pasang surut. Pada awal pendiriannya, sekolah ini mempunyai siswa 9 kelas. Keadaan ini terus berlangsung sampai tahun pelajaran 2007/2008. Pada tahun berikutnya 2008/2009 jumlah siswa mulai mengalami peningkatan sehingga jumlah kelas menjadi 10. Peningkatan ini terus berlangsung sehingga pada tahun 2014/2015 jumlah kelas menjadi 12 kelas.⁵²

2. Lokasi SMPN 1 Mlandingan

SMPN 1 Mlandingan terletak di Jl. Raya Mlandingan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo dengan batas-batas sebagai berikut:⁵³

- a. Sebelah Utara : perumahan penduduk
- b. Sebelah Timur : perumahan penduduk
- c. Sebelah Selatan : Jl. Raya
- d. Sebelah Barat : sawah penduduk

3. Profil SMPN 1 Mlandingan⁵⁴

Nama Madrasah : SMP Negeri 1 Mlandingan

NPSN : 20522714

Status Madrasah : Negeri

Aktreditasi : A

⁵² SMPN 1 Mlandingan, "Sejarah SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵³ SMPN 1 Mlandingan, "Lokasi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁴ SMPN 1 Mlandingan, "Profil SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

Alamat Madrasah

- e. Jalan : Jl. Raya Mlandingan
- f. Desa/Kelurahan : Desa Mlandingan Kulon
- g. Kabupaten/Kota : Situbondo
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 68353
- j. Telepon : (0338) 390052
- k. Email : smpn1mlandingan@gmail.com
- l. Website : www.smpn1mlandingan.com

4. Visi dan Misi SMPN 1 Mlandingan

Visi dan misi di SMPN 1 Mlandingan adalah:

a. Visi SMPN 1 Mlandingan

Terwujudnya sumber daya manusia yang berimtaq, beriptek, dan berbudaya Indonesia, mantap berbudi.

b. Misi SMPN 1 Mlandingan

- 1) Mewujudkan dan memantapkan pelaksanaan KTSP yang adaptif dan proaktif sehingga selalu uptodate secara nasional, local, maupun global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran di kelas tujuh dan kelas delapan dengan menerapkan kurikulum 2013.
- 3) Mewujudkan mutu pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang beriman dan

bertaqwa, berilmu dan berteknologi, berbudaya Indonesia serta berpikir global.

- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan.
 - 5) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang modern, transparan, akuntabel dan efektif.
 - 6) Mewujudkan efisiensi dan efektifitas anggaran serta mewujudkan peran serta semua pihak dalam mendukung pembiayaan pendidikan secara proporsional dan akuntabel.
 - 7) Mewujudkan peningkatan pelaksanaan pengembangan diri siswa sesuai dengan bakat, minat, dan talenta siswa.
 - 8) Mewujudkan sistem kinerja yang memungkinkan warga sekolah berbudaya baca, tulis, bersih, disiplin, dan agamis.⁵⁵
5. Sarana dan prasarana SMPN 1 Mlandingan⁵⁶

Tabel 4.1
Daftar Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Mlandingan

No	Barang	Jumlah
1	2	3
1.	Perpustakaan	1
2.	Lab. Ipa	1
3.	Ruang Keterampilan	1
4.	Ruang Multimedia	1
5.	Ruang Kesenian	1
6.	Lab. Bahasa	1
7.	Lab. Komputer	1
8.	Ruang Serbaguna (aula)	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1

⁵⁵ SMPN 1 Mlandingan, "Visi dan Misi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁶ SMPN 1 Mlandingan, "Sarana dan Prasarana SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

10.	Ruang wakil kepala sekolah	1
11.	Ruang guru	1
12.	Ruang tata usaha	1
13.	Ruang tamu	1
1	2	3
14.	UKS	1
15.	PMR/Pramuka	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Ruang BK	1
18.	Kamar mandi guru	2
19.	Kamar mandi siswa	2
20.	Gudang	2
21.	Dapur	1
22.	Ruang ibadah	1
23.	Koperasi	1
24.	Lobi	1
25.	Kantin	1
26.	Parkiran	1
27.	Pos jaga	1
28.	Lapangan olahraga	1

6. Struktur Organisasi SMPN 1 Mlandingan

Struktur organisasi pada SMPN 1 Mlandingan antara lain Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Sekolah.⁵⁷

- a. Kepala Sekolah: Sutrisno, S. Pd
- b. Kepala Tata Usaha: Marham, S. Sos
- c. Waka Humas: Sualis Romanzah, S. Pd
- d. Waka Humas: Yufril Arfian, S. Pd
- e. Waka Sarana dan Prasarana: Ageng Pribadi, S. Pd

⁵⁷ SMPN 1 Mlandingan, "Struktur Organisasi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

7. Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020⁵⁸

Tabel 4.2
Daftar Siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	A	B	C	D	Jumlah
VII	32	20	19		71
VIII	32	32	17	18	99
IX	32	24	25		81
Total					251

8. Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan⁵⁹

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan

No	NAMA	TEMPAT TGL. LAHIR	NIP
1	2	3	4
1	Linda, S.Pd	Situbondo, 24-07-1964	19640724 198412 2 002
2	Abd. Halim, M.Pd	Situbondo, 23-01-1966	19660123 199104 1 002
3	Nur Fatimah, S.Pd	Situbondo, 12-08-1971	19710812 199703 2 005
4	Dra. Masyani	Situbondo, 25-10-1966	19661025 199903 2 004
5	Sutrisno, S.Pd	Situbondo, 17-4-1973	19730417 199003 1 004
6	Siti Fatimah, S.Pd	Situbondo, 06-08-1972	19720806 200501 2 006
7	Dra. Nurul Qomariyah	Surabaya, 31-03-1961	19610331 200604 2 001
8	Yufril Arfian, S.Pd	Situbondo, 22-06-1976	19760622 200801 1 006
9	Nur Hayati, S.Pd	Situbondo, 25-07-1980	19800725 200801 2 023
10	Ageng Pribadi, S.Pd	Situbondo, 09-12-1984	19841209 200903 1 005
11	Siswanto, S.Pd	Situbondo, 18-07-1966	19660718 200701 1 011
12	Nanda Utari, S.Pd	Binjai, 30-06-1990	19900630 201708 2 001
13	Sualis	Situbondo, 14-04-1977	19770414 200801 1 009

⁵⁸ SMPN 1 Mlandingan, "Jumlah siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁹ SMPN 1 Mlandingan "Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret

	Romanzah,S.Pd		
14	Zaenur Rida,S.Si	Situbondo, 13-06-1977	-
1	2	3	4
15	Yusuf Bahtiar,S.Pd	Situbondo, 01-12-1990	-
16	Fitriatul Laili,S.Kom	Situbondo, 17-05-1988	-
17	Marham, S.Sos	Situbondo, 05-01-1964	19640105 198603 1 020
18	Sutarsih,S.Sos	Situbondo, 18-11-1973	19731118 200701 2 009
19	Jumali	Situbondo, 30-08-1969	19690830 200801 1 006
20	Suhairiya,S.Sos	Situbondo, 13-08-1979	19790813 200801 2 013
21	Edy Purnomo	Lumajang, 01-07-1964	10640701 200903 1 001
22	Ismaniatin,S.Sos	Situbondo, 01-05-1975	19750501 201001 2 002
23	Darsuki	Situbondo, 02-03-1984	19840302 201001 1 003
24	Holip	Situbondo, 10-06-1964	19640610 201001 1 001
25	Hendra Joko Wisono	Situbondo,19-09-1989	-
26	Eva Rusdiana	Situbondo, 17-05-1988	-
27	Deni Agus Hermawan	Situbondo, 17-08-1990	-

9. Jumlah Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan⁶⁰

Tabel 4.4
Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan

No	Jenis Lomba	Tahun	Pelaksana	Juara
1.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	1
2.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	2
3.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	1
4.	Gerak jalan Putra	2016	Kec. Mlandingan	3
5.	Gerak Jalan Putra	2016	Kec. Malndingan	2
6.	Bola Volly Mini	2016	PGRI Mlandingan	3
7.	Gerak Jalan Putri	2018	Kec. Mlandingan	1
8.	Gerak Jalan Putra	2018	Kec. Mlandingan	1
9.	Tampak Suci kelas A Putri	2018	Kab. Situbondo	2
10	Gerak Jalan Putra	2019	Kec. Mlandingan	3
11	Gerak Jalan Putri	2019	Kec. Mlandingan	1
12	Gerak Jalan Putri	2019	Kec. Mlandingan	3
13	Olimpiade Sains Nasional Mapel MTK	2020	Kab. Situbondo	3

⁶⁰ SMPN 1 Mlandingan, "Jumlah Prestasi siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil ketiga teknik tersebut maka diperoleh data terkait Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Proses Kegiatan di Era Pandemi di SMPN 1 Mlandingan, sebagai berikut hasil penelitian adalah:

1. Program Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Manajemen kesiswaan merujuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa tersebut meninggalkan sekolah. Di SMPN 1 Mlandingan sekolah membuat program pembelajaran di era pandemi dengan tujuan untuk membentuk disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun program sekolah terkait pembelajaran daring di SMPN 1 Mlandingan antara lain yaitu⁶¹

Tabel 4.5
Program Pembelajaran Masa Pandemi

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1	Membuat kalender pendidikan dan analisa waktu efektif	Waka bidang kurikulum	Menetapkan kegiatan proses belajar mengajar (KBM) masa pandemi
2	Pembagian jam mengajar guru		
3	Pembuatan jadwal pelajaran		
4	Pembagian wali kelas		
5	Pembagian jadwal piket		
6	Tutorial/pembekalan pembelajaran Google Classroom dan praktiknya	Guru yang bersangkutan	
7	Menetapkan tata laksana kegiatan luring	Waka bidang kurikulum	

⁶¹ SMPN 1 Mlandingan, "program pembelajaran daring", 22 Februari 2021.

Untuk menunjang program di atas maka waka kesiswaan membuat program khusus terkait kelangsungan proses pembelajaran di SMPN 1 Mlandingan yang bertujuan membantu dalam meningkatkan kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Program tersebut antara lain yaitu⁶²

Tabel 4.6
Program Waka Kesiswaan dalam Menunjang Pembelajaran Daring

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1.	Merekap siswa yang tidak mempunyai hp dan paket data	Wali Kelas	Untuk mengetahui jumlah dan kondisi siswa yang bisa mengikuti pembelajaran daring
2.	Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring	Guru Mapel	Untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa saat pembelajaran daring
3.	Membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring	Waka Kesiswaan	Untuk memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran
4.	Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi dari tiga kali	Waka Kesiswaan dan BK	Untuk memberikan teguran dan sanksi kepada siswa agar tidak mengulangi kembali
5.	Kunjungan rumah siswa	BK	Untuk melakukan koordinasi dengan orang tua terkait proses belajar siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama

⁶² SMPN 1 Mlandingan, "program pembelajaran daring", 22 Februari 2021.

Manajemen kesiswaan sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar disekolah. Peran manajemen keasiswaan dalam membantu megembangkan potensi-potensi siswa sangatlah diharapkan orang tua dan siswa untuk merintis masa depan yang baik.

Program tersebut dibuat oleh waka kesiswaan ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara daring di masa pandemi ini. Program ini bertujuan untuk membentuk disiplin siswa dan membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar khususnya di masa pandemi. Untuk melancarkan pelaksanaan program tersebut waka kesiswaan bekerjasama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru BK, serta semua guru yang bersangkutan. Dengan begitu program tersebut lebih maksimal dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan yang menyatakan bahwa:

“Saya sebagai waka kesiswaan baru disini ini, saya ingin membuat perubahan, bukan perubahan sih, lebih tepatnya ingin membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran. Sebelumnya waka kesiswaan disini tidak membantu dalam hal apapun terkait proses pembelajaran siswa, karna sebelum pandemi program kesiswaan banyak sekali sehingga tidak memungkinkan waka kesiswaan untuk membantu dalam proses pembelajaran siswa begitu. Karena sekarang lagi pandemi dan untuk semua program kesiswaan tidak berjalan. Disini dek saya membuat program sederhana yang tujuannya untuk mensukseskan atau melancarkan program yang dibuat oleh bu nur atau waka kurikulum disini terkait proses pembelajaran. Program saya sendiri seperti merekap siswa yang tidak mempunyai hp dan paket data, lalu merekap yang tidak ikut daring juga seperti yang sudah saya tunjukan barusan seperti itu”.⁶³

Kemudian diperkuat oleh Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁶³ Sualis, diwawancarai oleh prnulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

“Terdapat program sendiri yang dibuat oleh waka kesiswaan dalam pembelajaran daring ini, alhamdulillah dengan begitu partisipasi anak-anak lebih meningkat, karna jika tidak ada campur tangan kesiswaan dan BK dalam proses pembelajaran mungkin anak-anak malas dalam belajar”.⁶⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program yang dibuat oleh waka kesiswaan sangat membantu meningkatkan partisipasi siswa dan juga memaksimalkan pembelajaran siswa. Dengan begitu proses belajar mengajar khususnya di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan berjalan lancar dan bisa dikatakan baik dengan adanya program tersebut. Program tersebut tidak hanya waka kesiswaan saja yang ikut serta namun juga seluruh sdm yang bersangkutan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, BK, dan guru-guru. Berikut dokumentasi program pembelajaran daring.⁶⁵



Gambar 4.2
Program pembelajaran era pandemi

⁶⁴ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 2 Maret 2021.

⁶⁵ SMPN 1 Mlandingan, “program pembelajaran daring”, 22 Februari 2021.

2. Pelaksanaan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Pelaksanaan adalah pengaplikasian suatu program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan siswa yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa.

Dalam melaksanakan program pembelajaran daring semua sdm yang terdapat di lembaga bekerjasama agar program berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan membagi tugas-tugas kepada yang bersangkutan, dengan begitu pelaksanaan program tersebut jauh lebih mudah dilaksanakan dan mudah mencapai target yang telah ditentukan.

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan program kegiatan penunjang pembelajaran daring yang disusun oleh waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan sebagai berikut:

a. Merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data

Program kegiatan merekap siswa yang tidak mempunyai HP dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung lebih tepatnya saat awal pembelajaran daring dilaksanakan. Sebelum pembelajaran daring

dilaksanakan sekolah melakukan kegiatan tutorial menggunakan Google Classroom kepada seluruh siswa SMPN 1 Mlandingan yang kegiatannya setiap kelas bergantian. Dengan begitu wali kelas melakukan pendataan kepada siswanya yang tidak mempunyai HP dan lalu disetorkan kepada waka kesiswaan, setelah semua wali kelas sudah menyetorkan data siswa maka waka kesiswaan merekap semua siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang tidak mempunyai HP. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Nanda selaku Guru SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Pas awal pembelajaran daring diberlakukan, semua wali kelas dihimbau oleh waka kesiswaan untuk melakukan pendataan terhadap siswanya yang tidak mempunyai HP mbak, nah disitu nantik ketemu siapa saja siswa yang bisa ikut pembelajaran daring dengan yang tidak bisa ikut. Pendataan tersebut dilakukan pas tutorial penggunaan Google Classroom dilaksanakan oleh sekolah”.⁶⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara bapak Siswanto selaku guru SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa: “Pendataan siswa ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui siapa saja yang bisa ikut daring. Itu dilakukan oleh semua wali kelas dan setelah itu disetorkan kepada pak sualis atau waka kesiswaan seperti itu”.⁶⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada awal pembelajaran daring waka kesiswaan menugaskan kepada seluruh wali kelas untuk melakukan pendataan siswa yang tidak memiliki HP

⁶⁶ Nanda, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 8 Maret 2021.

⁶⁷ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 4 Maret 2021.

dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, hal tersebut dilaksanakan di awal era pandemi yaitu pada saat pelaksanaan tutorial penggunaan Google Classroom. Data yang sudah di buat oleh wali kelas lalu disetorkan kepada waka kesiswaan untuk di rekap ulang. Berikut dokumentasi data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data.⁶⁸

Rekap Data Siswa Yang Tidak Memiliki HP & Paket Data SMP Negeri 1 Mlandingan				
No	Nama	No. Induk	Kelas	Keterangan
1	M. Maltub Firman G.	6642	VII A	Tidak memiliki HP
2	M. Nasrullah	6644	VII D	Tidak memiliki HP
3	M. Rizqon	6657	VIII C	Tidak memiliki HP
4	Nuratul Hasanah	6667	VIII C	Tidak memiliki HP
5	Bimbim Maulana Novriansyah	6681	IX A	Tidak memiliki HP
6	Chyntia Ayu Ramadhani	6699	IX B	Tidak memiliki HP
7	Ainayatul karimah	6639	VII A	Tidak memiliki paket data
8	Ainur Rahma	6640	VII A	Tidak memiliki paket data
9	Musarrofah	6645	VII D	Tidak memiliki paket data
10	Putri Inayah	6656	VIII C	Tidak memiliki paket data
11	Chatriana Lestari	6668	VIII C	Tidak memiliki paket data
12	Nur Azizah	6671	VIII D	Tidak memiliki paket data
13	Eka Rosidah	6674	VIII D	Tidak memiliki paket data
14	M. Firmansyah	6683	IX A	Tidak memiliki paket data
15	Wildan Fahmi	6684	IX A	Tidak memiliki paket data
16	Aimul Istiqlal	6691	IX B	Tidak memiliki paket data
17	Sauful Hasan	6693	IX B	Tidak memiliki paket data
18	M. Ghazali	6698	IX B	Tidak memiliki paket data
19	Dwi Putri Eka Cahyati	6699	IX B	Tidak memiliki paket data
20	Nurmala Sari	6673	VIII D	Tidak memiliki paket data
21				
22				
23				
24				
25				

Gambar 4.4
Data siswa yang tidak memiliki HP dan paket data

Pelaksanaan program pendataan siswa yang tidak mempunya paket data dilaksanakan oleh wali kelas yang dilakukan setiap sebulan sekali dan disetorkan kepada waka kesiswaan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan sekolah adalah menyediakan wifi di sekolah, jadi bagi siswa yang tidak mempunyai paket data bisa menggunakan wifi sekolah. Serta bagi siswa yang tidak mempunyai hp juga bisa

⁶⁸ SMPN 1 Mlandingan, 22 Februari 2021.

menggunakan komputer sekolah yang berada di lab komputer. Berikut dokumentasi lab komputer di SMPN 1 Mlandingan.⁶⁹



Gambar 4.5
Lab komputer SMPN 1 Mlandingan

- b. Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring

Kegiatan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel. Teknis pelaksanaannya pertama yaitu guru mapel mengecek siapa saja siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring pada absensi kelas ketika mengajar, lalu dicatat dan terakhir disetorkan kepada waka kesiswaan untuk direkap ulang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan program yang dibuat oleh waka kesiswaan serta untuk mengetahui siswa yang tidak mengikuti daring dan luring. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁶⁹ SMPN 1 Mlandingan, 22 Februari 2021.

“Disini juga terdapat pendataan siswa mbak yang dilakukan setiap bulan, nah jadi nanti yang mengkoordinir adalah waka kesiswaan yang bekerja sama dengan semua guru mapel. Kadang dengan beginipun anak-anak masih ada saja yang tetap tidak masuk, ya namanya juga masih anak SMP jadi mengatur kedisiplinannya memang agak susah”.⁷⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pendataan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring ini saya serahkan kepada guru mapel, kenapa karna untuk mempermudah pelaksanaannya dan lebih gampang juga untuk saya merekap nantinya. Untuk teknis pelaksanaannya itu begini dek, jadi pertama-tama saya perintahkan kepada semua guru mapel, nanti setiap mereka mengajar kan siswa pastinya absen tuh, jadi guru mapel nanti tinggal liat absen tersebut lalu dicatat siapa saja yang tidak masuk daring dan luring baru nanti terakhir setor ke saya”.⁷¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan merekap dan mencatat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring tersebut harus dilakukan dengan kerja sama antar waka kesiswaan dengan semua guru mapel untuk mempermudah pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan setiap bulannya oleh guru mapel dan kemudian disetorkan kepada waka kesiswaan untuk direkap kembali. Berikut dokumentasi rekap absensi siswa.⁷²

⁷⁰ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 2 Maret 2021.

⁷¹ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁷² SMPN 1 Mlandingan, “rekap absensi siswa”, 12 Maret 2021.

No.	Nama	I/P	Kelas	Bulan						Waktu Absen
				Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun	
1	Achmad Zamani Ramadani	L	VIII D							
2	Achmad Umar Saadulloh	L	VIII D							
3	Adhina Rahma Dita G	P	VIII D							
4	Agi Zaki	L	VIII D							
5	Ahmad Fauziah	P	VIII D							
6	Anggi Farhan Azzah	P	VIII D							
7	Aryandi Ann	P	VIII D							
8	Harsha Alimatus Sholikhah	L	VIII D							
9	Chania Ayu Ramadhani	P	VIII D							
10	Devi Puspa Sari	P	VIII D							
11	Ghulam Rani Farhanah	L	VIII D							
12	Hana Ismah	P	VIII D							
13	Hani Azzah Laili Andawati	L	VIII D							
14	Harini	L	VIII D							
15	Husni Fatmahan	P	VIII D							
16	Muhammad Fauzi Husni	L	VIII D							
17	Maryia Aulia Mawati	P	VIII D							
18	Muhammad Fala Fauzi	L	VIII D							
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										

Gambar 4.6
Rekap daftar hadir siswa

- c. Membuat surat panggilan siswa yang tidak ikut pembelajaran daring dan luring

Pembuatan surat panggilan bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring ini dilakukan oleh waka kesiswaan. Surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring lebih dari tiga kali. Surat panggilan tersebut dikirim via Whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa yang bersangkutan dan dimohon kepada orangtua siswa yang melanggar untuk memberitahukan kepada anaknya agar setelah itu siswa segera menghadap kepada guru BK. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengataka bahwa:

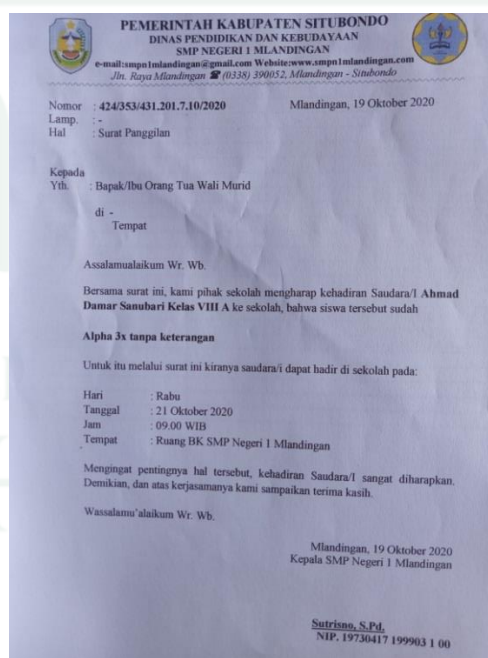
“Disini mbak sebelum memanggil siswa yang melanggar untuk menghadap, waka kesiswaan membuat surat panggilan terlebih dahulu kepada orangtua siswa yang dikirim lewat japri whatsapp. lalu dikasih tau kepada anaknya bahwa dia telah melakukan pelanggaran dan diharap untuk menghadap kepada guru BK”⁷³

⁷³ Sutrisno, diwawancara oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Jika ada siswa yang melanggar itu diharap untuk menghadap kepada saya setelah adanya surat panggilan dari kesiswaan. Nantik surat panggilannya dikirim kepada orangtuanya yang menyatakan bahwa anaknya diharap untuk menghadap kepada saya”⁷⁴.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa surat pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dibuat oleh waka kesiswaan lalu dikirimkan kepada whatsapp orang tua siswa yang melakukan pelanggaran dan kemudian dimohon untuk orang tua mengkonfirmasi kepada anaknya untuk segera menghadap kepada guru BK. Berikut dokumentasi surat pemanggilan siswa.⁷⁵



Gambar 4.7
Surat Pemanggilan Siswa

⁷⁴ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁷⁵ SMPN 1 Mlandingan, “surat pemanggilan siswa”, 12 Maret 2021.

- d. Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali

Pelaksanaan pemanggilan siswa tersebut dilakukan setelah diberikannya surat panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa. Siswa diharap menghadap guru BK sehari setelah surat pemanggilan diberikan. Disitu guru BK memberikan bimbingan agar siswa tidak mengulang kesalahan yang sama. Ketika pembelajaran di alihkan menjadi daring kehadiran siswa di SMPN 1 Mlandingan mengalami penurunan, dengan begitu upaya waka kesiswaan ini diharapkan agar membentuk kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran juga untuk meningkatkan kehadiran siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa: “Setelah surat sudah dikirim kepada orang tua siswa, siswa keesokannya harus langsung menemui guru BK untuk diberikan bimbingan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama”.⁷⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu tidak bakalan jera jika tidak dikasih bimbingan ataupun sanksi, jadi ketika anak-anak sudah mendapatkan surat panggilan mereka langsung disuruh menghadap kepada saya untuk ditindak lanjuti yaitu diberikan bimbingan agar memberikan efek jera”.⁷⁷

⁷⁶ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁷⁷ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dilakukan setelah siswa sudah mendapatkan surat panggilan dari waka kesiswaan yang dikirimkan kepada orangtua siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar mereka tidak lagi mnegulangi kesalahan yang sama dan diharapkan agar lebih disiplin kehadirannya dalam pembelajaran daring.

e. Kunjungan rumah siswa

Program kegiatan kunjungan rumah merupakan program kegiatan penunjang program kegiatan pembelajaran daring yang bertujuan untuk mengetahui karakter siswa, keadaan belajar dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama orangtua siswa dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah bagi siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera. Maka perlu diadakan kunjungan rumah untuk mendapatkan informasi langsung dari keluarga atau orang tua siswa terkait penyebab mengapa siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan kunjungan rumah ini sangat berguna bagi sekolah khususnya dalam menekan tingkat ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut untuk mengulagi kesalahan kembali, hal

tersebut karena siswa merasa diawasi dan terpantau oleh orangtua dan guru. Sebagai contoh saya berkunjung kerumah orang tua siswa dan orang tua mengetahui permasalahan anaknya, maka orang tua akan selalu intens berkomunikasi dengan saya minimal dengan SMS atau Whatsapp. dari pengamatan tersebut saya melihat bahwa setelah dilakukan kunjungan rumah anak ada perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya”.⁷⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh Bapak Sualis

selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Orang tua mudah diajak bekerjasama ataupun terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya mempermudah tugas guru BK dan waka kesiswaan dalam melaksanakan program ini. Selain itu, pengaruh akan bentuk kerjasama ataupun keterlibatan orangtua mempengaruhi prestasi maupun permasalahan siswa. Terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa ada yang ada yang hanya lewat via SMS atau Whatsapp bahkan sampai mendatangi guru BK atau waka kesiswaan guna mengetahui perkembangan keadaan anaknya khususnya pada saat proses pembelajaran daring”.⁷⁹

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Ruslina

selaku wali dari M. Raditya Fahmi, yang mengatakan bahwa: “Dengan adanya kunjungan dari pihak sekolah saya tau perkembangan proses pembelajaran anak saya mbak, ketika anak saya melanggar pasti saya lebih perhatian dan mengawasi perkembangan belajar anak ketika dirumah”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses kunjungan rumah dilakukan oleh guru BK ketika tidak ada efek jera dari siswa setelah diberikannya bimbingan oleh BK. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama orangtua siswa dengan pihak sekolah. Dengan adanya

⁷⁸ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁷⁹ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

kegiatan ini terbukti bahwa dapat menekan tingkat ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut untuk mengulagi kesalahan kembali. Terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa lewat via SMS atau Whatsapp bahkan sampai mendatangi guru BK atau waka kesiswaan guna mengetahui perkembangan keadaan anaknya khususnya pada saat proses pembelajaran daring. Berikut dokumentasi kunjungan kerumah siswa.⁸⁰



Gambar 4.8
Kunjungan Rumah Siswa

3. Hambatan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Dalam suatu pelaksanaan program pastinya terdapat hambatan-hambatan yang menjadi kendala terlaksananya program dengan baik. Hambatan waka kesiswaan dalam melaksanakan program kesiswaan terkait proses pembelajaran daring antara lain yaitu:

⁸⁰ SMPN 1 Mlandingan, “kunjungan rumah siswa”, 12 Maret 2021.

a. Merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data

Dalam pelaksanaan merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data disini tidaknya berjalan dengan lancar, tetapi masih terdapat hambatan yang membuat pelaksanaan program tersebut tidak maksimal. Hambatan dalam pelaksanaan program tersebut adalah terlambatnya guru dalam menyetorkan kepada waka kesiswaan agar direkap ulang.⁸¹ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam pelaksanaan merekap siswa yang mempunyai HP dan paket data disini ialah guru kurang gercep alias lemot dek, jika saya kasih jangka tiga hari itu kadang masih ada guru yang molor, saya rasa itu saja hambatannya kalo hambatan yang lain tidak ada kayaknya”.⁸²

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang sering terjadi dalam mendata siswa siapa saja yang tidak mempunyai HP dan paket data biasanya kurangnya disiplin guru saat mengumpulkan kepada waka kesiswaan, dan hal ini menjadikan kekelelahan kepada perekapan siswa yang dilakukan oleh waka kesiswaan juga, dengan begitu lalu saya putuskan untuk membuat peraturan khusus untuk guru yang bersangkutan dalam hal ini untuk mengumpulkan tidak lebih dari tiga hari dan hal ini saya sampaikan di rapat kemaren”.⁸³

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data ini adalah dari pihak guru, dimana guru kurang konsisten dalam mengumpulkan data yang mereka catat untuk diberikan

⁸¹ Observasi, di SMPN 1 Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁸² Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁸³ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

kepada waka kesiswaan untuk direkap ulang. Dengan adanya hal ini kepala sekolah membuat peraturan kepada pihak guru yang bersangkutan bahwasannya data siswa harus dikumpulkan paling lambat tiga hari setelah tugas diberikan oleh waka kesiswaan.

- b. Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring

Hambatan dalam pelaksanaan merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran masa pandemi adalah tidak jauh berbeda dengan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data yaitu terlambatnya guru dalam proses pengumpulan hasil rekapan kepada waka kesiswaan sehingga menjadikan pelaksanaan program tersebut tidak optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya hambatannya sama saja dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, karena kegiatannya sama-sama merekap, hanya saja perbedaannya dari pelaksana yang melaksanakan. Kalau perekapan yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan oleh wali kelas sedangkan perekapan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dilaksanakan oleh guru mapel”⁸⁴.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya ya itu tadi tidak ada yang terlalu aneh-aneh atau yang susah di selesaikan, alhamdulillah sih begitu tapi ya meskipun

⁸⁴ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

begitu kita pihak sekolah tidak mengambil enteng hambatan tersebut sekliupun hanya sepele”.⁸⁵

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring yaitu terlambatnya guru yang bertugas dalam menyetorkan hasil rekapan kepada waka kesiswaan.

- c. Membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring

Hambatan dalam pelaksanaan pembuatan surat panggilan bagi siswa yang tidak mengikuti daring selama tiga kali yaitu waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa kewalahan harus membuat surat panggilan sendiri, karna panggilan siswa ini kan dilakukan setiap bulan untuk semua kelas jadi jika terdapat 30 siswa yang harus di panggil saya harus membuat surat itu sendiri, mungkin hanya itu hambatannya sih mbak”.⁸⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembuatan surat ini mbak saya akan menyuruh BK untuk membantu membuat surat panggilan siswa juga karna selama ini waka kesiswaan membuatnya sendirian, jadi

⁸⁵ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

⁸⁶ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

biar lebih cepat dan waka kesiswaan juga tidak merasa lelah karna harus membuatnya sendiri”.⁸⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan membuat surat panggilan bagi siswa yang tidak menghadiri daring selama tiga kali adalah waka kesiswaan merasa kewalahan karena banyaknya siswa yang melanggar dan waka kesiswaan membuatnya sendiri. Dengan hal ini kepala sekolah berinisiatif untuk menyuruh guru BK untuk membantu dalam pembuatan surat panggilan tersebut.

- d. Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring lebih dari tiga kali

Hambatan yang sering kali terjadi dalam pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring adalah tidak adanya efek jera dari siswa meskipun menghadap guru BK. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Pemanggilan siswa ini ya dilakukan setelah siswa tidak mengikuti proses pembelajaran lebih dari tiga kali baru itu disuruh menghadap ke saya, tapi siswa itu kalo memang sudah potongannya nakal ya terus nakal. Meskipun diberi nasehat istilahnya dibimbing oleh BK jangan mengulangi lagi kelasalahan yang sama tapi anak anak itu tetap saja melakukan, jadi siswa itu tidak jera dan masih mengulang begitu terus”.⁸⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya mungkin siswa tidak jera dan selalu mengulangi kesalahan yang sama, meskipun tidak semuanya mengulangi tetapi

⁸⁷ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

⁸⁸ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 16 Maret 2021.

anak anak itu pasti ada saja yang melakukannya lagi, jadi saya tegaskan kepada guru BK untuk lebih tegas lagi kepada anak anak ketika adanya pemanggilan siswa seperti itu. Karena jika guru tidak tegas maka sama anak anak itu di ambil enteng”.⁸⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Jika siswa sudah tidak mengikuti kelas lebih dari tiga kali saya sudah saya serahkan kepada BK, biar BK yang menangani sendiri, karna itu emmang tugas BK sendiri dalam mengatasi siswa yang bermasalah. Tapi meskipun di panggil BK anak anak itu tidak ada takutnya saya heran, itu kayak sekarang di panggil ke BK, tidak lama lagi itu pasti mengulangi lagi. Ya begitu susahya mengatur anak masih SMP yang lingkungannya masih asik-asiknya bermain, jadi susah di atur”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring adalah tidak ada efek jera dari siswa sehingga meskipun siswa menghadap guru BK siswa tersebut terkadang masih melakukan pelanggaran yang sama. Hal ini menjadikan guru BK, waka kesiswaan serta kepala sekolah sendiri merasa kesusahan dalam mengatur siswa yang melakukan pelanggaran.

e. Kunjungan rumah

Hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK yaitu susahya orangtua siswa untuk ditemui karena sibuk bekerja, dan juga kendala yang lainnya yaitu seperti hujan sehingga membuat guru BK harus menunda untuk mendatangi rumah siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁸⁹ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

“Kendalanya dalam kunjungan rumah ini biasanya sih hujan, jadi saya kalo hujan otomatis saya harus menunda kerumah siswa. Selain itu kadang saya sudah nyampek rumah siswa tersebut orangtuanya malah yang tidak ada dirumah, mereka bekerja karena mayoritas orangtua siswa disini bekerja di sawah yang kerjanya dari pagi sampai sore, jadi saya kalau tidak janjian dulu sama siswa itu kadang tidak ketemu”⁹⁰.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sutriso selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Orangtua siswa disini itu banyak yang buruh tani, jadi ketika BK ke rumah siswa itu kadang-kadang rumahnya kosong yaitu tadi karna terkadang anak tidak memberitahukan kepada orangtuanya bahwasannya bapak guru mau mengadakan kunjungan rumah. Jadi diawal pandemi itu saya menyuruh kepada semua wali kelas untuk mendata semua nomor orangtua siswa yang bisa dihubungi oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar nantinya jika terdapat sesuatu yang perlu dibicarakan sengan pihak keluarga kerkait anaknya kita pihak guru jadi lebih mudah untuk menghununginya begitu”⁹¹.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK yaitu sering terjadinya hujan sehingga guru BK harus menunda untuk melakukan kunjungan rumah dan jarang nya orangtua siswa berada dirumah karena siswa tidak memberitahukan kepada orangtuanya sebelum guru BK melakukan kunjungan rumah.

Tabel 4.7
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era	Program waka kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi meliputi: merekap siswa yang

⁹⁰ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 16 Maret 2021.

⁹¹ Sutriso, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

	pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.
2.	Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	<p>Waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan tersebut yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa.</p> <p>Adapun pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung oleh masing-masing wali kelas. b. merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel. c. membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan dikirim

		<p>melalui via whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orang tua siswa.</p> <p>panggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat</p> <p>d. panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa jika melebihi batas maksimal ketidakhadiran siswa.</p> <p>e. kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera.</p>
3.	Hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	Hambatan waka kesiswaan dalam pelaksanaan program penunjang pembelajaran daring diantaranya yaitu guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya panggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait manajemen kesiswaan dalam menunjang proses

kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Program kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Dalam mencapai tujuan pembelajaran waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan membuat program kegiatan penunjang pembelajaran pada masa pandemi. program kegiatan penunjang pembelajaran ini meliputi merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori hasil penelitian Fitri Haryanti yang mengungkapkan bahwa waka kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai program kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran disekolah, dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.⁹² Selain itu temuan tersebut juga sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku karangan Ali Imron, yang menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Pengaturan itu

⁹² Fitri Haryanti, *“Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi”* (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 44.

dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik-baiknya bagi peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah.⁹³

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya suatu perencanaan yang baik, dengan begitu kegiatan dapat berjalan dengan sistematis serta dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sekolah perlu membuat program kegiatan penunjang pembelajaran khususnya pada masa pandemi covid-19 saat ini.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Pelaksanaan merupakan merupakan kegiatan merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata dalam dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah, dan proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Hadirnya manajemen kesiswaan dalam sebuah lembaga pendidikan, seperti lembaga pendidikan SMPN 1 Mlandingan dapat mempermudah proses pengaturan kesiswaan dari siswa itu masuk sekolah hingga lulus sekolah.

⁹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menung proses pembelajaran di era pandemi terdiri dari serangkaian program kegiatan yang meliputi merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di jelaskan didalam buku karangan Ali Imron yang menjelaskan bahwa peran manajemen kesiswaan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan dapat mempermudah proses pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah sangat penting, karna jika siswa tidak hadir disekolah, tentu aktivitas belajar mengajar disekolah tidak dapat dilaksanakan.⁹⁴

Pada umumnya peran manajemen kesiswaan dalam proses pembelajaran hanya mengatur tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Akan tetapi pada era pandemi saat ini waka kesiswaan di SMPN 1 Mlandingan menerapkan beberapa program peningkatan kehadiran siswa di sekolah lebih terperinci khususnya pada proses pembelajaran daring dan luring.

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan sesuai dengan aturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait perubahan cara belajar siswa di era pandemi secara daring dan luring. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama seluruh

⁹⁴ Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 82.

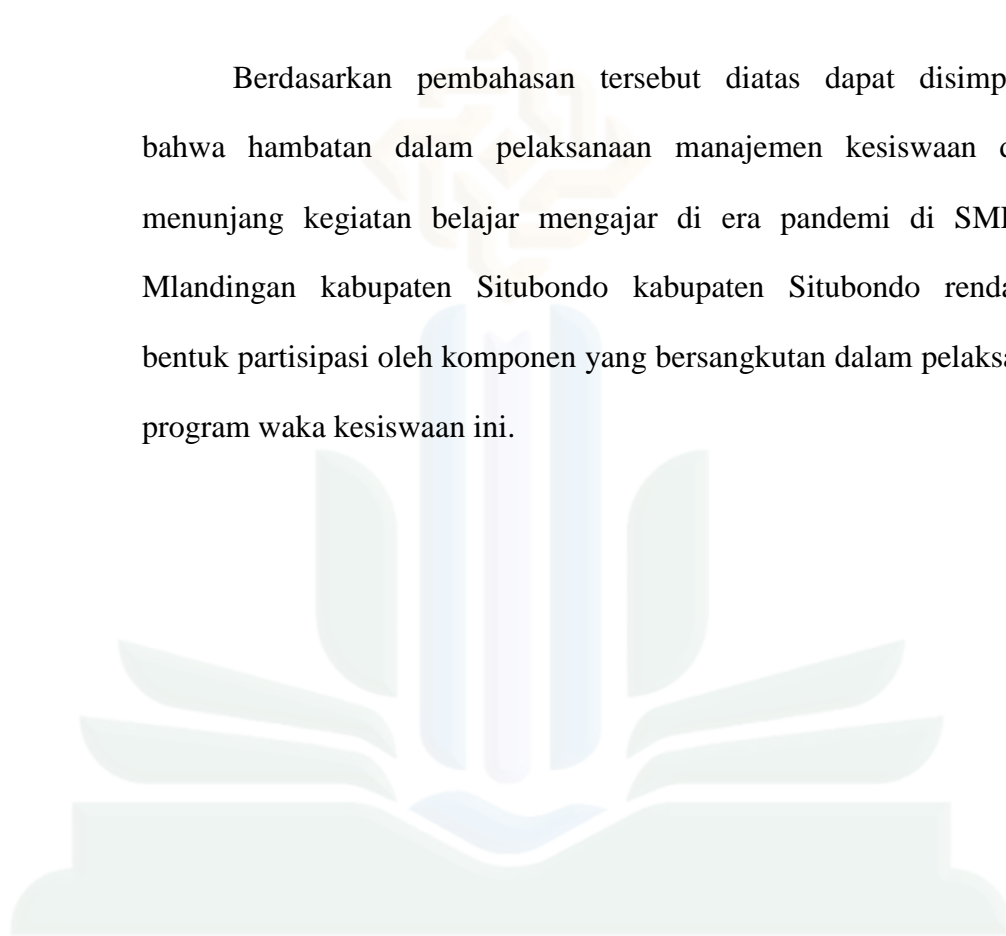
komponen sekolah. Untuk menunjang kegiatan belajar tersebut waka kesiswaan membuat program terkait pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa.

3. Hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Hambatan pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kurangnya partisipasi dari semua yang bersangkutan sehingga seluruh komponen yang ada di lembaga harus saling bekerjasama untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada. Faktor penghambat tersebut dapat disebabkan oleh guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung. Temuan tersebut sesuai dengan teori Akhmad Sudrajat yang dikutip oleh Hedayani yang menyatakan bahwa ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa disekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa, misalnya lingkungan sekolah, pergaulan yang kurang kondusif, dan lingkungan keluarga yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah.⁹⁵

⁹⁵ Hedayani, "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga,

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo rendahnya bentuk partisipasi oleh komponen yang bersangkutan dalam pelaksanaan program waka kesiswaan ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Mlandingan terkait Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Suatu lembaga pendidikan sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat program-program sekolah yang dibuat terkait proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi yaitu merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi yaitu melakukan pembinaan terhadap siswa di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran seperti program-program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring.

Adapun pelaksanaan program tersebut yaitu: Pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring yaitu: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung oleh masing-masing wali kelas, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan dikirim melalui via whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orang tua siswa, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat, panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa jika melebihi batas maksimal ketidakhadiran siswa, kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera.

3. Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi, diantaranya guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk

diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

3. Bagi Guru

Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

4. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih mengupayakan kehadirannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar pelaksanaannya lebih maksimal serta mencapai tujuan pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Hendaknya mempersiapkan diri baik pada tataran metode penelitian maupun kemampuan didalam memilih lokasi penelitian yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan 2 No. 1*. 2020.
- Aldiyah, Evy. 2021. "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19,". *Jurnal Ilmu Pengetahuan 1 no. 1*. 2021.
- Alhadi, Ari. "Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang. 2008.
- Apriliani, Dini Tri. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: JABAL. 2010.
- Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Ta'fikir XI No. 1*. 2018.
- Fatimah, Dewi. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." Skripsi, Universitas Jambi, Jambi. 2021.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak. 2017.
- Hamiyah, Nur. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakara. 2015.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan 17 No. 1*. 2014.
- Haryanti, Fitri. "Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi". Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2021.
- Heldayani. "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013.
- Hengki Wijaya, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

- Jenri Ambarita, dkk. *Pembelajaran Luring*. Jawa Barat: CV Adnu Abimata. 2020.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal ilmiah 2, No.1*. 2020.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama. 2014.
- Miles, Matthew B. dkk, *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Namira, "Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2021.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan 1 No.1*. 2013.
- Prayogo, Feriko. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang" Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Kesiswaan*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Putria, Hilna dkk. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu 4, No. 4*. 2020.
- Rahmawati, Novia Rosita dkk. "Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Primary Education 1, No. 2*. 2020.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Stain Jember Press. 2013.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press. 2015.
- Rohana, Sy. "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah 12, No.02*. 2020.
- Siregar, Muhammad Yusuf dan Suharian Amiril Akbar. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan kebudayaan*. 2020.

- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”. Jember: IAIN Jember Press. 2020.
- Ula, Zahrotul. “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- UU No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- Wibowo, Wahyu Tri. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun”. Tesis, IAIN Ponorogo. 2018.
- Yolandasari, Mega Berliana. “Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, ... Desember 2021
Saya yang menyatakan



Robiatul Awaliyah
NIM. T20173023

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kwiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi di SMPN 1 Mlandingan	e. Manajemen Kesiswaan	1. Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa	Daftar hadir Sebab-sebab kehadiran siswa Catatan kehadiran dan ketidakhadiran siswa	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Guru 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif deskriptif jenis studi kasus 2. Lokasi penelitian di SMP 1 Mlandingan 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan Miles, Huberman dan Saldana: pengumpulan data, kondensasi	1. Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 2. Bagaimana pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 3. Apa saja hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo?
	f. Kegiatan belajar mengajar era pandemi	1. Daring	1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan salah satu aplikasi berbasis online			

		2. Luring	<p>2) Pembelajaran online harus tetap berjalan efektif</p> <p>1) Pembelajaran dilakukan dikelas seperti biasa</p> <p>2) Pembelajaran lebih efektif</p> <p>3) Pembelajaran harus tetap menaati protokol kesehatan</p>		<p>data, penyajian data, dan kesimpulan.</p> <p>5. Keabsahn data: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.</p>	
--	--	-----------	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMP 1 Mlandingan
2. Keadaan sarana dan prasarana pendukung manajemen kesiswaan
3. Proses yang dilakukan waka kesiswaan

B. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Sejarah SMP 1 Mlandingan
2. Letak Geografis SMP 1 Mlandingan
3. Visi dan Misi SMP 1 Mlandingan
4. Struktur Organisasi SMP 1 Mlandingan
5. Jumlah Siswa-Siswi SMP 1 Mlandingan
6. Jumlah Tenaga Pendidik SMP 1 Mlandingan
7. Jumlah Sarana dan Prasarana SMP 1 Mlandingan
8. Jumlah Prestasi Siswa SMP 1 Mlandingan
9. Dokumentasi tentang proses manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

C. PEDOMAN INTERVIEW

1. **Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemic di SMP 1 Mlandingan**
 - a. Kegiatan apa saja yang di rancang oleh sekolah dalam bidang kesiswaan untuk menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - b. Bagaimana merumuskan program pembelajaran pada saat pandemi?
 - c. Siapa saja yang mengelola manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - d. Apa saja program kegiatan manajemen kesiswaan yang dilakukan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - e. Bagaimana cara waka kesiswaan membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran?

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

- a. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemic?
- b. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran daring pada saat pandemi?
- c. Bagaimana tingkat kehadiran dan ketidakhadiran dalam proses pembelajaran saat pandemi?
- d. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
- e. Bagaimana program-program kegiatan dilaksanakan dalam kondisi pandemic seperti saat ini?

3. Apa saja hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

- a. Adakah faktor pendorong dan penghambat dalam proses belajar mengajar di era pandemi?
- b. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
- c. Siapa yang mengatasi jika timbul hal-hal yang menghambat pembelajaran di era pandemi?
- d. Bagaimana peran sekolah khususnya dalam bidang kesiswaan dalam menangani permasalahan siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran di era pandemi?
- e. Bagaimana dampak adanya pembelajaran daring pada saat pandemi?

Lampiran 4

DOKUMENTASI

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI DI SMPN 1 MLANDINGAN



Pelaksanaan Rapat Guru SMPN 1 Mlandingan



Lab. Komputer Pembelajaran Daring

No.	Nama	No. Induk	Kelas	Keterangan
1	M. Maltub Firman G.	6642	VII A	Tidak memiliki HP
2	M. Nausrullah	6644	VII D	Tidak memiliki HP
3	M. Rizqan	6657	VIII C	Tidak memiliki HP
4	Nurathul Hasanah	6667	VIII C	Tidak memiliki HP
5	Bimbim Maulana Novriansyah	6681	IX A	Tidak memiliki HP
6	Chyntia Ayu Ramadhani	6699	IX B	Tidak memiliki HP
7	Amyatul karmah	6659	VII A	Tidak memiliki paket data
8	Aminul Rahma	6640	VII D	Tidak memiliki paket data
9	Musarrafah	6645	VII D	Tidak memiliki paket data
10	Putri Inayah	6656	VIII C	Tidak memiliki paket data
11	Chatriana Lestari	6668	VIII C	Tidak memiliki paket data
12	Nur Azizah	6671	VIII D	Tidak memiliki paket data
13	Eka Rosadiah	6674	VIII D	Tidak memiliki paket data
14	M. Firmansyah	6683	IX A	Tidak memiliki paket data
15	Wildan Fahmi	6684	IX A	Tidak memiliki paket data
16	Aimul Istiqbal	6691	IX B	Tidak memiliki paket data
17	Sarfal Hasan	6693	IX B	Tidak memiliki paket data
18	M. Ghazali	6698	IX B	Tidak memiliki paket data
19	Dwi Putri Eka Cahyati	6699	IX B	Tidak memiliki paket data
20	Nurmalia Sari	6673	VIII D	Tidak memiliki paket data
21				
22				
23				
24				
25				

Rekap data siswa yang tidak memiliki HP & paket data

No.	Nama	L.P	Kelas	Rekap Absensi Siswa						Berkas Absensi
				Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
1	Achmad Zatul Amudien	L	VII D							
2	Ahmad Fauzan Saadiah	L	VII D							
3	Ashira Zahara Devi D	P	VII D							
4	Agus Zaki	L	VII D							
5	Akhlaq Nurhidayah	P	VII D							
6	Agung Permata Amis	P	VII D							
7	Arif Nur Hafid	P	VII D							
8	Bimbim Maulana Novriansyah	L	VII D							
9	Chyntia Ayu Ramadhani	P	VII D							
10	Dewi Pujiastuti Sari	P	VII D							
11	Dewi Pujiastuti Sari	P	VII D							
12	Hafid Ibrahim	L	VII D							
13	Hafid Ibrahim	L	VII D							
14	Hafid Ibrahim	L	VII D							
15	Inggini Fitriana	P	VII D							
16	Mahmud Zulfahri Fikri	L	VII D							
17	Maryam Aulia Marsha	P	VII D							
18	Mahmud Fikri Fikri	L	VII D							
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										

Rekap Daftar Hadir Siswa

NO	NAMA GURU	KODE RUMAH PELAJARI	KELAS													
			TA	TB	TC	BA	BB	BC	BA	BB	BC					
1	Fitriana Nur Hafid	1														
2	Fitriana Nur Hafid	2	IPA													
3	Fitriana Nur Hafid	3	IPS													
4	Fitriana Nur Hafid	4	IPA													
5	Fitriana Nur Hafid	5	IPA													
6	Fitriana Nur Hafid	6	IPA													
7	Fitriana Nur Hafid	7	IPS													
8	Fitriana Nur Hafid	8	IPA													
9	Fitriana Nur Hafid	9	IPS													
10	Fitriana Nur Hafid	10	IPA													
11	Fitriana Nur Hafid	11	IPS													
12	Fitriana Nur Hafid	12	IPA													
13	Fitriana Nur Hafid	13	IPS													
14	Fitriana Nur Hafid	14	IPA													
15	Fitriana Nur Hafid	15	IPS													
16	Fitriana Nur Hafid	16	IPA													
17	Fitriana Nur Hafid	17	IPS													
18	Fitriana Nur Hafid	18	IPA													

Kode Classroom Pembelajaran Daring

NO.	HARI	KELAS	KELOMPOK	JAM PELAJARAN			
				1	2	3	4
1	1 Februari 2021	TA	1	08.00 - 08.45	08.45 - 09.30	09.30 - 10.15	10.15 - 11.00
		TB	1	IPA	Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris	Bhs. Indonesia
		TC	1	IPS	PAK	PAK	PAK
		TA	2	IPS	IPS	Prakarya	Prakarya
		TB & TC	2	Seni Budaya	Seni Budaya	PJOK	PJOK

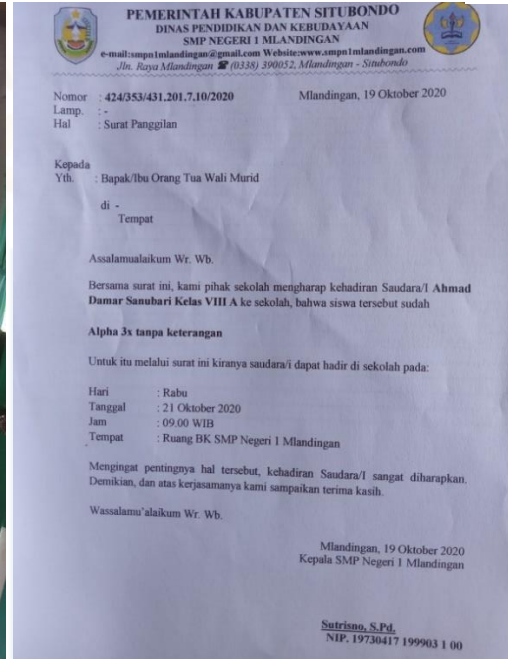
KELOMPOK 1: Nomor Absen 01 - 15 (Menggunakan Ruang Kelas TA, TB, dan TC)
 KELOMPOK 2: Nomor Absen 16 - 32 (Menggunakan Ruang Kelas BA, BB, dan BC)

Petugas ThermGUN : Marham
 Petugas Cool tangan : Eddy Purnomo

Jadwal Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka



Kunjungan Rumah Siswa



Surat Panggilan Siswa



Pelaksanaan Pembelajaran Luring



Pemanggilan Siswa yang Melakukan Pelanggaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1088/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 26 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Mlandingan
Jl. Raya Mlandingan No. 7 Kec. Mlandingan Kab. Situbondo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023
Semester : VII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi di SMP 1 Mlandingan** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu PLT. Sutrisno, S. Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru, Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Jember, 26 Januari 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MLANDINGAN
e-mail: smpn1mlandingan@gmail.com Website: www.smpn1mlandingan.com
Jln. Raya Mlandingan ☎ (0338) 390052, Mlandingan - Situbondo 

SURAT KETERANGAN
No. 420 / 14 / 431.201.7.10 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Mlandingan, dengan ini menerangkan bahwa :

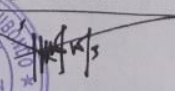
Nama	: ROBIATUL AWALIYAH
NIM	: T20173023
Tempat Tanggal Lahir	: Situbondo, 02 Juni 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nama Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jurusan / Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Semester	: VII (tujuh)


Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberi izin mengadakan penelitian/Riset dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Di SMP 1 Mlandingan”** selama 30 (tiga puluh) hari, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua Peraturan dan Tata Tertib di SMP Negeri 1 Mlandingan.
2. Pengambilan data sekolah untuk kepentingan Penelitian harus seijin Kepala Sekolah.
3. Setelah Melakukan Penelitian Agar Yang bersangkutan melaporkan hasil penelitiannya (SKRIPSI) pada Kepala Sekolah melalui Perpustakaan SMP Negeri 1 Mlandingan.



Demikian Surat Keterangan ini di buat Untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestina.

Mlandingan, 30 Januari 2021
Kepala Sekolah


SUTRISNO, S.Pd.
Pembina / IVa
NIP. 19730417 199903 1004



SURAT SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MLANDINGAN
e-mail: smpn1mlandingan@gmail.com Website: www.smpn1mlandingan.com
Jln. Raya Mlandingan ☎ (0338) 390052, Mlandingan - Situbondo 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 420 / 28 / 431.201.7.10 / 2021

Yang bertandatangan di bawah ini


Nama	: SUTRISNO, S.Pd.
NIP	: 19730417 199903 1 004
Pangkat / Golongan	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ROBIATUL AWALIYAH
NIM	: T20173023
Tempat Tanggal Lahir	: Situbondo, 02 Juni 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nama Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jurusan / Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Semester	: VII (tujuh)
Keterangan	: Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Mlandingan dengan Judul “Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Di SMP 1 Mlandingan” , mulai tanggal 08 Pebruari 2021 s/d 10 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

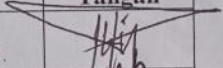

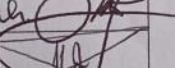

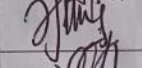

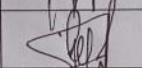

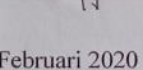
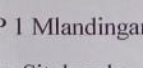
Mlandingan, 13 Maret 2021
Kepala Sekolah


SUTRISNO, S.Pd.
Pembina / IVa
NIP. 19730417 199903 1004



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

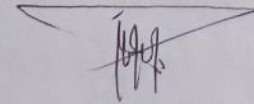
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI DI SMP 1 MLANDINGAN

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	19 Feb 2021	menyirim surat Ke lembaga	Bpk. Sutrisno	
2.	22 Feb 2021	Wawancara	BPK Sualis	
3.	1 Maret 2021	Wawancara	B. Nur Fatimah	
4.	02 Maret 2021	Wawancara	BPK. Sutrisno	
5.	04 Maret 2021	Wawancara	Bpk. Siswanto	
6.	08 Maret 2021	Wawancara	B. Nanda	
7.	12 Maret 2021	Meminta Data	Bpk. Sualis	
8.	13 Maret 2021	Meminta Data	Bpk. Sutrisno	
9.	15 Maret 2021	Wawancara	Bpk. Siswanto	
10.	16 Maret 2021	Meminta Data	Bpk. Siswanto	

Situbondo, ~~19~~ 19 Februari 2020

Kepala SMP 1 Mlandingan

Kabupaten Situbondo



Sutrisno, S. Pd

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173022
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 02 Juni 1999
Alamat : Ds. Selomukti, RT 01 RW 01, Kecamatan
Mlandingan, Kabupaten Situbondo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita
2. SDN 01 Selomukti
3. MTs Zainul Hasan Genggong
4. MA Zainul Hasan Genggong
Riwayat Organisasi : 1. IKMAS UIN KHAS Jember
2. OSIS MA Zainul Hasan Genggong

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI
DI SMPN 1 MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023

Disetujui Pembimbing



Dr. Muallimin, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197502042005011003

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI
DI SMPN 1 MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO**

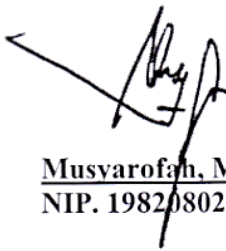
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.
NIP. 198612122019031010

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I., M.Si.
2. Dr. Mu'alimin . S.Ag.,M.Pd.I.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

قَالَ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾

Artinya : “Dia (Musa) berkata, "Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun.” (QS. Al-Kahfi [18]:69)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: JABAL, 2010), 301.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir Ridlo Allah SWT, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu insyaallah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Rusdi Hamsin dan Ibu Sanati yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya hingga sampai saat ini dan untuk kedepannya. Terimakasih untuk segalanya yang telah diupayakan dan saya memohon maaf atas semua kesalahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ayah Sambung saya Bapak Muhammad Kalam yang selama ini juga memberikan dukungan serta motivasi penuh untuk menyelesaikan pendidikan akhir sampai saat ini.
3. Nenek kandung saya Hj. Rukma yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat tereliasisasikan dengan lancar, melalui judul “Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar pada saat pandemi di SMPN 1 Mlandingan”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Muallimin, S.Ag, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Dosen dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
7. Bapak Sutrisno, S.Pd sebagai kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 7 Desember 2021

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Robiatul Awaliyah, 2021: *Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo.*

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi

Manajemen kesiswaan atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti mengembangkan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan manajemen kesiswaan yaitu untuk mengatur dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Program Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 3) Apa Saja Hambatan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. 3) Untuk mendeskripsikan hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini: 1) Program penunjang pembelajaran daring meliputi: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa. 2) Waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan tersebut yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa. Adapun pelaksanaan program penunjang pembelajaran daring yaitu: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi oleh masing-masing wali kelas, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat panggilan oleh waka kesiswaan, kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa tidak menimbulkan efek jera. 3) Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan, diantaranya guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45

B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DATAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
4.1	Daftar Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Mlandingan	57
4.2	Daftar Siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020	59
4.3	Daftar Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan	59
4.4	Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan	60
4.5	Program pembelajaran Masa Pandemi.....	62
4.6	Proram Waka Kesiswaan dalam Menunjang Pembelajaran.....	63
4.7	Temuan Hasil Penelitian	84

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pelaksanaan Rapat.....	62
4.2	Program pembelajaran era pandemi.....	65
4.3	SK uji coba pembelajaran tatp muka kabupaten Situbondo.....	68
4.4	Data siswa yang tidak memiliki HP dan paket data	70
4.5	Lab komputer SMPN 1 Mlandingan	71
4.6	Rekap absensi siswa	72
4.7	Surat pemanggilan siswa.....	74
4.8	Kunjungan rumah siswa	78

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 9. Biodata

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (sikap). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan

¹ St. Rodliyah, Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, (Stain Jember Press, 2013), 27.

menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus luas.²

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian dalam suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan. Belajar juga disebut dengan suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal: pertama: usaha untuk menguasai, hal ini bermakna menguasai sesuatu dalam belajar, kedua: sesuatu yang baru dalam hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.³

Adapun pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait satu sama lain, aktivitas belajar peserta didik hanya dimungkinkan berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan baik.⁴

Manajemen kesiswaan atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran,

²Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan 1 No.1 (November 2013), 26.

³Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", Jurnal At-Tafkir XI No. 1 (Juni 2018), 86.

⁴ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Lentera Pendidikan 17 No. 1 (Juni 2014) 66-68.

layanan individual seperti mengembangkan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Disini manajemen kesiswaan juga diartikan sebagai suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.⁵

Menurut UU. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut: “Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁶

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).⁷

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur

⁵Eka Prihatin, Manajemen Kesiswaan, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

⁶UU No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Termajahan, (Bandung: JABAL, 2010),415.

dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam ini.

Pada penelitian sebelumnya dari Ari Alhadi (2008) dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa langkah administratif kesiswaan ini dilakukan dengan melibatkan waka kesiswaan secara aktif dan mandiri. Hal ini dapat terlihat melalui berbagai program ekstrakurikuler sekolah, keterlibatan didalam penerimaan siswa, pengawasan terhadap absensi siswa, yang semuanya itu dijalankan dengan baik, sehingga mengakibatkan pada peningkatan dan perbaikan pelayanan pada proses pembelajaran yang berjalan.⁸

Selain itu dalam penelitian yang lain dari Dewi Fatimah (2021) dengan judul *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19* dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun,

⁸ Ari Alhadi, "Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2008),vii.

pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.⁹

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk melakukan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online.¹⁰

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chatt dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendamping oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melau video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.¹¹

⁹ Dewi Fatimah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar" (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2021), vii.

¹⁰ Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19," (Jurnal Pendidikan, Sosial dan kebudayaan, 2020), 180.

¹¹ Wahyu Aji, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Universitas Kristen Satya Wacana 2 No. 1, (2020).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 1 Mlandingan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi saat ini bisa dikatakan baik, karna di SMPN 1 Mlandingan ini diterapkan pembelajaran offline (tatap muka). Sedangkan tingkat kehadiran siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan dalam proses pembelajaran daring dikatakan kurang baik karena masih terdapat beberapa siswa yang terhambat kendala untuk ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dapat diambil fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?
3. Apa saja hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini adalah dapat mendapatkan pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ada beberapa manfaat bagi lembaga pendidikan maupun bagi peneliti sendiri.

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman pembelajaran terkait pentingnya manajemen kesiswaan

dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan.

b. Bagi SMPN 1 Mlandingan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa mengetahui seberapa penting manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

1) Sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.

2) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang ingin mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut yaitu:

1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah segala aktivitas penataan dan pengaturan seluruh kegiatan siswa mulai dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya meliputi pencatatan data siswa, akan tetapi meliputi segala aspek yang mampu mengubah siswa dalam proses pembinaan yang ada di sekolah.

2. Pembelajaran di era pandemi

Pembelajaran era pandemi Covid-19 (Daring) merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran juga disebut dengan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud dengan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar di era pandemi ialah suatu pengaturan yang berhubungan dengan kesiswaan agar pembelajaran di sekolah agar belajalan dengan tertib, teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi

skripsi secara global. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian kepustakaan, yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga: metode penelitian yang didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat: penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima: penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel, yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Ula, pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan” hasil dari penelitian ini ialah manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 Karanggeneng Lamongan ialah manajemen kesiswaan yang hampir sama dengan manajemen kesiswaan di sekolah sederajat yang lain. Manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 ini merencanakan mulai dari penerimaan siswa, proses seleksi, mengelompokkan siswa,

¹²Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”, (Jember: IAIN Jember Press 2019), 46.

membuat kegiatan siswa hingga lulusnya siswa dari sekolah. dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala bagian kesiswaan membentuk penanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk sehingga tiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.¹³

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada kedisiplinan siswa dan lokasi penelitian berada di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama menggunakan metode kualitatif, dan sama meneliti tentang manajemen kesiswaan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Feriko Prayogo, pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang” hasil dari penelitian ini, *pertama*, aktivitas perencanaan dalam membentuk budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang salah satu diantaranya adalah penetapan target, perumusan tujuan dan kalenderisasi pelaksanaan. *Kedua*, budaya religius dipengaruhi oleh nilai islam atau religius, adapun kegiatannya meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat, mengaji Al-Quran, istighosah, dan infaq harian.¹⁴

¹³Zahrotul Ula, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 48.

¹⁴Feriko Prayogo, “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang” (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 55-67.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan budaya religius, lokasi penelitian, penelitian ini menggunakan studi peninjauan, prosedur penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, mengidentifikasi data, tahap akhir penelitian.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Wibowo, pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun” hasil dari penelitian ini adalah penerimaan siswa baru di SMK Negeri 3 Madiun dilaksanakan secara internal dan eksternal. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan (membuat RPP), pelaksanaan (menggunakan metode yang efektif, efisien dan menarik sesuai dengan kebutuhan), dan evaluasi (dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan tugas). Bimbingan dan konseling untuk siswa yaitu bimbingan yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, program pelayanan BK, dan yang terakhir berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan kualitas

¹⁵Wahyu Tri Wibowo, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun” (Tesis, IAIN Ponorogo, 2018),199-120.

input pendidikan, lokasi penelitian, analisis data menggunakan pengumpulan data, menggunakan triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolandasari, pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” “hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. *Kedua*, kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak bisa dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. *Ketiga*, bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, *slide show power point*.¹⁶

¹⁶ Mega Berliana Yolandasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), xiv.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Namira pada tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin” Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV sudah berjalan cukup lancar dan baik, terlihat pada tahap perencanaan guru mata pelajaran bahasa Inggris membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sederhana dengan membuat tujuan pembelajaran daring terstruktur yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap penilaian pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris yaitu guru menggunakan google form, observasi dan tes lisan. Selain itu ada faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya tersedianya smartphone atau laptop, kuota, jaringan internet yang stabil, penguasaan teknologi bagi guru, koordinasi guru dan orang tua. Namun ada beberapa faktor penghambat pembelajaran daring mata

pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya koneksi internet yang kurang stabil, terbatasnya penguasaan teknologi oleh orang tua dan peserta didik, guru sulit mengetahui peserta didik yang benar-benar paham dan kurang paham, rasa malas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁷

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada mata pelajaran bahasa Inggris, lokasi penelitian, teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi data dan interpretasi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

No.	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Zahrotul Ula, 2019 "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1	hasil dari penelitian ini ialah manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama' 1 Karanggeneng Lamongan ialah manajemen kesiswaan yang hampir sama dengan manajemen	a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif	a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kedisiplinan siswa b. Lokasi penelitian

¹⁷ Namira, "Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), v.

1	2	3	4	5
	Karanggeneng Lamongan”	kesiswaan di sekolah sederajat yang lain. Manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 ini merencanakan mulai dari penerimaan siswa, proses seleksi, mengelompokkan siswa, membuat kegiatan siswa hingga lulusnya siswa dari sekolah. dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala bagian kesiswaan membentuk penanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk sehingga tiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.		
2.	Feriko Prayogo, 2019 “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang”	hasil dari penelitian ini, <i>pertama</i> , aktivitas perencanaan dalam membentuk budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang salah satu diantaranya adalah penetapan target, perumusan tujuan dan kalenderisasi pelaksanaan. <i>Kedua</i> , budaya religius dipengaruhi oleh nilai islam atau religius, adapun kegiatannya meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat, mengaji	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan budaya religius b. Lokasi penelitian c. Penelitian ini menggunakan studi peninjauan d. Prosedur penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, tahap

1	2	3	4	5
		Al-Quran, istighosah, dan infaq harian.		pelaksanaan penelitian, mengidentifikasi data, tahap akhir penelitian
3.	Wahyu Tri Wibowo, 2018 “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun”	hasil dari penelitian ini adalah penerimaan siswa baru di SMK Negeri 3 Madiun di laksanakan secara internal dan eksternal. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan (membuat RPP), pelaksanaan (menggunakan metode yang efektif, efisien dan menarik sesuai dengan kebutuhan), dan evaluasi (dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan tugas). Bimbingan dan konseling untuk siswa yaitu bimbingan yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, program pelayanan BK, dan yang terakhir berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan kualitas input pendidikan b. Lokasi penelitian c. Analisis data menggunakan pengumpulan data d. Menggunakan triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.
4.	Mega Berliana Yolandasari, 2020 “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan	hasil dari penelitian ini adalah <i>pertama</i> , pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. <i>Kedua</i> , kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang pembelajaran daring b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia. b. Lokasi penelitian c. Teknik pengumpulan

1	2	3	4	5
	<p><i>Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”</i></p>	<p>Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak bisa dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. <i>Ketiga</i>, bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, <i>slide show power point</i>.</p>		<p>data menggunakan wawancara dan dokumentasi. d. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>
5.	<p>Namira, 2021 “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV sudah berjalan cukup lancar dan baik, terlihat pada tahap perencanaan guru mata pelajaran bahasa Inggris membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sederhana dengan membuat tujuan pembelajaran daring terstruktur yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap penilaian pembelajaran daring mata pelajaran bahasa</p>	<p>a. Meneliti tentang pembelajaran daring b. Menggunakan metode penelitian kualitatif c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada mata pelajaran bahasa Inggris b. Lokasi penelitian c. Teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi data dan interpretasi.</p>

1	2	3	4	5
		<p>Inggris yaitu guru menggunakan google form, observasi dan tes lisan. Selain itu ada faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya tersedianya smartphone atau laptop, kuota, jaringan internet yang stabil, penguasaan teknologi bagi guru, koordinasi guru dan orang tua. Namun ada beberapa faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya koneksi internet yang kurang stabil, terbatasnya penguasaan teknologi oleh orang tua dan peserta didik, guru sulit mengetahui peserta didik yang benar-benar paham dan kurang paham, rasa malas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p>		

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁸

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

1. Manajemen kesiswaaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Siswa adalah orang /individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.

Manajemen kesiswaan bisa pula diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.¹⁹

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan

¹⁹ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2015), 35.

kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Waka kesiswaan juga bertujuan untuk mengatur berbagai program kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran disekolah, dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.²⁰

Sedangkan tujuan khusus kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.
- 4) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapainya cita-cita mereka.

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan (kesiswaan) adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya.

Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut:

²⁰ Fitri Haryanti, "Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi" (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuiddin Jambi, 2021), 44.

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial siswa ialah agar siswa dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa ialah agar siswa tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.²¹

d. Peran Manajemen Kesiswaan

Peran manajemen kesiswaan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan dapat mempermudah proses pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah sangat

²¹Eka, Manajemen Peserta Didik, 9-10.

penting, karna jika siswa tidak hadir disekolah, tentu aktivitas belajar mengajar disekolah tidak dapat dilaksanakan.²²

e. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan menurut Depdikbud adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya termotivasi belajar, bila mereka menyenangi apa yang di ajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²³

f. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan meliputi dua kegiatan diantaranya;

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 82.

²³Rodliyah, manajemen, 77-78.

- 1) Kegiatan diluar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olah raga dan seni, perpustakaan dll.
- 2) Kegiatan didalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran dll.²⁴

g. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Seperti telah dikemukakan bahwa kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap siswa dari mulai masuk sampai dengan keluar /lulus sekeolah, baik yang berkenaan langsung dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dsb). Ruang lingkupnya meliputi:

2) Perencanaan siswa

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan yaitu mengadakan perencanaan. Sedangkan perencanaan kesiswaan itu sendiri adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa disekolah, baik sejak siswa akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus sekolah, yang direncanakan adalah hal-hal yang berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan pelulusan siswa. manajemen kesiswaan dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan

²⁴ Dini Tri Apriliani, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung" (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2019),54.

peserta didik di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Pengaturan itu dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik-baiknya bagi peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah.²⁵ Dari pengertian lain, perencanaan itu sendiri adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif dan efisien.²⁶ Sedangkan perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.²⁷

a) Langkah-langkah perencanaan peserta didik

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik, langkah-langkah tersebut meliputi: perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemograman, langkah-langkah, penjadwalan, pembiayaan.

b) Sensus sekolah.

Sensus sekolah adalah suatu aktivitas yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi anak usia sekolah di suatu daerah (area)

²⁵ Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 6-20.

²⁶ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 126.

²⁷ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 12.

tertentu yang data dari hasil sensus tersebut dapat dipergunakan untuk merencanakan layanan kepada peserta didik.

- c) Ukuran sekolah dan kelas, dalam hal ini membahas tentang ukuran sekolah, ukuran kelas, ukuran kelas ideal, rata-rata ukuran kelas dan daya tampung sekolah serta daya tampung kelas.

3) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang penting karena kalau tidak ada siswa yang diterima disekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani dan di atur dalam suatu lembaga.

a) Kebijakan dalam penerimaan siswa baru

Kebijakan dalam penerimaan siswa baru ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk demikian harus dipedomani karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon siswa baru sebagaimana yang diinginkan atau di idealkan.

b) Sistem penerimaan siswa yang baru.

Terdapat dua sistem penerimaan siswa baru yaitu menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan siswa baru yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi, mereka yang mendaftar sebagai siswa baru disekolah diterima begitu saja dan sistem demikian biasanya sering digunakan pada sekolah atau lembaga yang baru merintis karena

kekurangan daya tampung siswa. Sedangkan sistem seleksi ialah siste dimana proses penerimaannya dilihat berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM) dan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK).

c) Prosedur penerimaan siswa baru

Adapun prosedur penerimaan siswa baru adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan siswa baru, pembuatan pengumuman siswa baru, pemasangan/pengiriman pengumuman siswa baru, pendaftaran siswa baru, seleksi siswa baru, rapat penerimaan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima, pendaftaan ulang siswa baru.

d) Orientasi

Orientasi adalah pengenalan, pengenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi ini dilakukan mulai hari-hari pertama masuk sekolah dengan alasan agar siswa siap mneghadapi kondisi dan situasi sekolah yang baru.²⁸

4) Pengelompokan siswa

Pengelompokan atau grouping adalah pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Dengan adanya pengelompokan siswa bisa memudahkan dalam pemberian layanan yang sama kepada siswa.

²⁸ Imron, Manajemen Peserta Didik, 72.

Ada banyak jenis-jenis pengelompokan siswa, antara lain yaitu:

- a) Pengelompokan berdasarkan karakteristiknya meliputi: pengelompokan berdasarkan minat, pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus, pengelompokan beregu, pengelompokan tutorial, pengelompokan penelitian, pengelompokan kelas utuh, pengelompokan kombinasi.
- b) Pengelompokan berdasarkan realitas pendidikan sekolah meliputi: SD tanpa tingkat, pengelompokan kelas rangkap, pengelompokan kemajuan rangkap, penempatan sekelompok siswa pada seorang guru, pembelajaran beregu, dan pengelompokan berdasarkan kemampuan.

5) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa

Kehadiran siswa disekolah sangat penting, oleh karena itu kalau tidak ada siswa yang hadir disekolah aktivitas belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan.

- a) Sumber-sumber penyebab ketidakhadiran.

Terdapat banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa disekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal), misalnya lingkungan sekolah, pergaulan yang kurang kondusif, dan lingkungan keluarga yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah.²⁹

²⁹ Heldayani, "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga,

b) Pendekatan peningkatan kehadiran siswa

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran siswa disekolah adalah dengan melihat kasus per kasus, sebab anantara siswa satu dengan siswa yang lain, mempunyai masalah-masalah yang berbeda. Meskipun demikian, upaya secara massal untuk meningkatkan kehadiran siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber penyebab kehadiran siswa disekolah seperti perbaikan lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah, perbaikan diri siswa itu sendiri dan bahkan perbaikan lingkungan masyarakat.³⁰

6) Pembinaan disiplin siswa

Pembinaan disiplin siswa merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen kesiswaan. Dalam pembinaan siswa kita dapat menganalisis disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dikelas, penanggulangan pelanggaran disiplin, membentuk disiplin sekolah.

a) Disiplin kelas

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. kelas dinyatakan disiplin apabila siswanya patuh pada peraturan main/tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dalam kelas, yaitu pertama perencanaan, hal ini

Yogyakarta, 2013), 16.

³⁰Eka, Manajemen Peserta Didik, 82-85.

meliputi membuat aturan dan prosedur, membuat konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Kedua, mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan, hal ini harus dimulai pada pertama masuk kelas, karena minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Ketiga, merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan), seperti contoh apa yang akan kita lakukan ketika siswa menantang kita secara terbuka di muka kelas.

b) Membentuk disiplin sekolah

Kedisiplinan siswa akan ditumbuhkan apabila iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin siswa juga akan ikut disiplin. Terdapat beberapa cara merancang kedisiplinan sekolah yaitu: penyusunan rancangan yang melibatkan guru, seluruh staff serta orang tua siswa, rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah, rancangan harus singkat dan jelas, rancangan harus membuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya, peraturan yang telah disepakati bersama harus di sebarluaskan, kegiatan yang terkait dengan aktifitas siswa harus diarahkan dalam pembentukan disiplin siswa.

c) Problematika hukuman

Segala hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar siswa jangan berbuat salah lagi dengan demikian

mengandung nilai positif. Macam-macam hukuman antara lain yaitu hukuman badan, penahanan dikelas, menulis sekian kali, menghilangkan hak tertentu (tidak boleh ikut ulangan, pelajaran), lain lain seperti tatapan mata, teguran ancaman dsb.

d) Kode etik siswa

Kode etik siswa adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan pada siswa, berisi tentang hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan. Tujuan kode etik adalah menjunjung tinggi citra siswa, kode etik juga merupakan standar tingkah laku yang dijadikan sebagai pedoman bagi siswa disekolah tertentu. Isi yang terkandung pada kode etik adalah standar tingkah laku yang layak dilakukan oleh siswa baik disekolah maupun dilingkungan keluarga, berisi kedisiplinan yang wajib diikuti oleh siswa serta pakaian yang seperti apa yang layak dipakai dilingkungan sekolah dsb.

7) Kenaikan kelas dan penjuruan

Kenaikan kelas merupakan hasil akhir dari serangkaian evaluasi yang diadakan di lembaga pendidikan kepada siswa. Evaluasi hasil belajar siswa perlu dilakukan dan diketahui untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu. Manfaat dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor selama mengikuti pendidikan. Teknik evaluasi yang digunakan biasanya berupa test dan non test.

a) Kenaikan kelas

Kenaikan kelas merupakan cermin akhir evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar selama satu tahun sebelumnya dengan tujuan untuk mengikuti pelajaran satu tingkat di atasnya. Macam-macam kenaikan kelas yaitu naik kelas, naik kelas bersyarat, dan tidak naik kelas.

b) Penjurusan

Sistem penjurusan seperti sekarang ini (kurikulum 1994) memiliki beberapa kekurangan. Pertama, siswa dibebani tidak kurang dari tiga belas mata pelajaran yang mencakup semua disiplin ilmu seperti matematika, fisika, kimia, biologi, sosiografi, geografi dll. Kedua, siswa tidak bisa memaksimalkan potensi yang ia miliki, dikarenakan konsentrasi siswa terbagi untuk beberapa pelajaran. Terdapat dua kriteria penjurusan yaitu program IPA dan program IPS.

8) Perpindahan siswa

Perpindahan siswa adalah proses perpindahan tempat pendidikan dari suatu institusi yang satu ke institusi pendidikan sejenis lainnya di wilayah RI.

a) Syarat-syarat perpindahan siswa

Adapun yang menjadi syarat perpindahan siswa yaitu siswa tidak mempunyai masalah dengan pihak sekolah, mempunyai nilai yang memuaskan atau naik kelas, apabila nilainya jelek siswa

tersebut tetap bersekolah di tempat yang lama, perpindahan siswa harus mendapat persetujuan tertulis dari institusi pengirim.

b) Mekanisme perpindahan siswa

Mekanisme dari perpindahan siswa yaitu perpindahan siswa diperkenankan tanpa melihat nilai strata akreditasi status sekolah tersebut, dan kelengkapan serta prosedur perpindahan diatur dalam peraturan sendiri.

c) Macam-macam perpindahan siswa

Terdapat dua macam perpindahan siswa. Pertama, perpindahan siswa atau mutasi intern, yaitu mutasi yang dilakukan oleh siswa sekolah itu sendiri. Umumnya, siswa hanyalah pindah kelas saja. Kedua, perpindahan siswa atau mutasi ekstern yaitu perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lain dalam satu jenis.

9) Kelulusan dan alumni

Peserta didik menambah porsi belajar, satuan pendidikan meningkatkan program pematapan, dan pemerintah menyiapkan peraturan dan perundang-undangan, prosedur operasional standar, juklak, dan juknis. Kegiatan tersebut untuk memotivasi siswa sehingga dalam ujian dapat dinyatakan lulus oleh satuan pendidikan.

a) Kelulusan.

Penilaian oleh satuan pendidikan beryujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai programnya sebagai bentuk transparansi, professional, dan

akuntabel lembaga. Dalam pelaksanaannya penilaian ini, guru mempertimbangkan hasil penilaian atas siswa. Sekolah dapat menentukan batas kelulusan sama atau lebih besar dari batas yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian tersebut dilaksanakan selama dua minggu.

b) Alumni

Alumni sebagai salah satu petaruh atau *stakeholders* sekolah tentu saja diharapkan memiliki peran dan memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap sekolah. Memang sekolah pada umumnya sekarang ini membutuhkan bantuan finansial, tetapi sebenarnya bukan itu saja yang diharapkan tetapi juga menyangkut bantuan pengelolaan manajemen, peningkatan sumber daya juga termasuk para personilnya, sistem kepemimpinan dan organisasi, komunikasi dan kerjasama, dsb. Singkatnya dari berbagai segi alumnus, dapat memberikan sumbangsih.³¹

10) Kegiatan ekstrakurikuler sebagai program layanan khusus dalam pendidikan di sekolah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

a) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan

³¹ Eka, Manajemen Peserta Didik, 155.

baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah pramuka sekolah, olahraga dan kesenian, kebersihan dan keamanan sekolah, tabungan pelajar dan pramuka (tapelpram), majalah sekolah, dan usaha kesehatan sekolah.

b) Konseling

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jenis layanan konseling yaitu orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Adapun kegiatan mendukung layanan konseling antara lain yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Jenis-jenis layanan konseling yaitu program tahunan meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun, program semesteran meliputi seluruh kegiatan selama satu semester, program bulanan meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan, program mingguan meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu, dan yang terakhir yaitu program harian yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

11) Tata laksana manajemen kesiswaan

Terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk mendukung peningkatan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan salah satunya yang pokok tersebut adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan yang dalam lingkup mikro disebut juga manajemen sekolah. Tanpa adanya manajemen pendidikan atau administrasi sekolah yang baik maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan akan gagal. Bidang ataupun aspek apapun yang akan di benahi akhirnya kembali kepada adanya prasyarat utama yaitu terselenggaranya manajemen pendidikan yang handal.³²

2. Pembelajaran saat pandemi Covid-19

a. Pembelajaran Daring

1) Pengertian pembelajaran saat pandemi Covid-19 (Daring)

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet

³²Eka, Manajemen Peserta Didik, 186.

dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana dalam jurnal penelitian Sy Sohaya pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama siswa belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menjelaskan terkait kebijakan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 salah satunya kebijakan yang mendasar yaitu berubahnya cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Sehingga hal ini berimbas pada kebiasaan atau perilaku siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah yang digunakan dalam sistem belajar tersebut adalah pembelajaran jarak jauh secara daring (online) dan luring (offline).³³

³³ Evy Aldiyah, "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19," *Cendekia 1*, no. 1, (2021), 8.

2) Media pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung meskipun anak didik dirumah, dengan demikian seorang guru harus mendesain media dan model pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (dalam jaringan) online.

Sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020 terkait dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Guru dapat melaksanakan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp, telegram, instagram, aplikasi Zoom, meet dan media lainnya sebagai media pembelajaran. Guru dapat memastikan anak didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, walaupun tempatnya berbeda.³⁴

³⁴ Sy. Rohana, "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19" Jurnal Ilmiah 12, No.02 (2020):196.

3) Kelebihan pembelajaran daring

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya siswa tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi siswa, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar.

4) Kekurangan pembelajaran daring

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.

Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses

belajarmengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa.

5) Dampak pembelajaran daring

Pembelajaran daring membawa dampak kepada siswa, dampak yang dialami oleh siswa yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh siswa semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat siswa belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto dampak lain dari pandemi Covid-19 terhadap siswa yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan temantemannya, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab siswa terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran daring. Siswa sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran.

6) Faktor pendukung pembelajaran daring

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup whatsapp. Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh siswa dalam pembelajaran.

7) Faktor penghambat pembelajaran daring

Terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor penghambat tersebut diantaranya belum semua siswa memiliki handphone. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada siswa

pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam pembelajaran.³⁵

Meskipun siswa sudah diberikan fasilitas oleh orang tua terkadang mereka malas untuk mengerjakannya namun jika didukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun guru, itu sangat membantu siswa. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu besar kemungkinan dapat membimbing anaknya belajar. Itupun tidak semua mata pelajaran, pada mata pelajaran tertentu tetap saja orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anaknya.

Faktor yang terakhir adalah faktor ekonomi dalam hal membeli kuota (paket data). Ini menjadi alasan orang tua merasa keberatan karena mereka harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok.³⁶

b. Pembelajaran Luring

1) Pengertian pembelajaran luring

Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.

³⁵Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu 4, No. 4 (2020): 869-870.

³⁶ Novia Rosita Rahmawati, dkk, “Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah”, Journal of Primary Education 1, No. 2 (Oktober,2020): 145.

Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.³⁷

Didalam jurnal yang berbeda juga di jelaskan bahwa pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media diluar internet. Misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik. Jika peserta didik mengerjakan tugas lalu mengirimkan secara langsung kepada gurunya dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring.³⁸

³⁷ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", Jurnal ilmiah 2, No.1 (2020), 71.

³⁸ Jenri Ambarita, dkk, Pembelajaran Luring (Jawa Barat: CV Adnu Abimata,2020), 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik.³⁹

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus ialah suatu strategi penelitian, dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara mendalam dan cermat tentang suatu program, peristiwa, proses, atau sekelompok individu.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.⁴¹ Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMPN 1 Mlandingan, Jl. Raya Mlandingan No.07 Kec. Mlandingan Kab.Situbondo. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Mlandingan ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi di lembaga tersebut. Dengan demikian akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana peran manajemen kesiswaan dan apa saja yang

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁴⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 51.

⁴¹ Tim Penyusun, *"Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah"*, (Jember: IAIN Jember Press 2019), 47.

menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁴² Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, tenaga pendidik (guru), dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴³

Jenis observasi yang dilakukan penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam seluruh kegiatan di lembaga. Salah satu keuntungan menggunakan jenis metode observasi non partisipan adalah lebih banyaknya waktu peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya: letak geografis penelitian, situasi dan kondisi SMPN 1

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5.

⁴³ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 104.

Mlandingan, program, pelaksanaan serta hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bertanya dari pada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Adapun data yang diperoleh adalah visi misi dan tujuan SMPN 1 Mlandingan, struktur organisasi SMPN 1 Mlandingan, letak geografis SMPN 1 Mlandingan, keadaan lingkungan SMPN 1 Mlandingan.

E. Analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode*, 233.

⁴⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) Kondensasi data (*Data Condensation*), 3) Penyajian data (*data display*); 4) Menarik kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Adapun aktivitas yang dilakukan dalam aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁴⁷

Dalam tahap ini, peneliti menemui Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru, dan beberapa siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi. Kemudian mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian.

2. Kondensasi Data

“Data condensation refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that

⁴⁷ Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman, 16.

*appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcripts, document, and other empirical materials.*⁴⁸

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. In daily life, display vary from gasoline gauges to news papers to facebook status updates. Looking at display helps us understand what is happening and to do something-either analyze further or take action-based on that understanding.”

Tampilan data aliran utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Umumnya, tampilan adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Dalam kehidupan sehari-hari tampilan bervariasi dari pengukur bensin ke surat kabar hingga perbaruan status facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang

⁴⁸ Miles, Huberman dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*(USA: Sage Publivation, 2014), 31.

terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Dalam penelitian ini, bentuk penyajian data berupa teks naratif. Dimana terdapat bentuk catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338-341.

menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data.⁵⁰ Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:⁵¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Metode

Menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi yang lebih memperhatikan objek tersebut secara langsung.

⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁵¹Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya atau pandangan dari berbagai sumber data informan. Triangulasi metode ialah membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara pertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Lapangan

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMPN 1 Mlandingan

SMP Negeri 1 Mlandingan berdiri pada tahun 1981. Pada saat didirikan SMP ini belum mempunyai gedung sendiri dan tenaga pendidik tetap. Untuk itu pembelajaran dilaksanakan dengan menumpang gedung SDN 1 Mlandingan Wetan Situbondo, sedangkan tenaga pendidik pada saat itu didatangkan dari SMP Negeri 1 Mlandingan. Disamping itu kekurangan tenaga pendidik dicukupi oleh guru SD dan tenaga sukwan. Pada tahun pelajaran 1983/1984 telah mempunyai gedung sendiri yang terletak di desa Mlandingan Kulon tepatnya di Jl. Raya Mlandingan Situbondo. Gedung baru itu terdiri dari atas ruang kelas sebanyak 12 Ruang. Ruang Kantor, Laboratorium, Perpustakaan, dan Ruang Keterampilan. Gedung sekolah baru ini menempati tanah seluas kurang lebih dua hektar.

Sampai dengan tahun pelajaran 2009/2010 SMP ini telah dipimpin oleh duabelas kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama bernama Sutarto HS, B.A (1981-1986), yang kedua Tri Anggajali Haknya Negara (1986-1989), ketiga Isman (1989-1993), keempat Murah Efendi, B. A., S. H. (1993-1996), kelima Moch. Soetardji (1996-2000), keenam Drs. Suprijanto (2000-2003), ketujuh Drs. Slamet Sahit (2003-2006), kedelapan H. Moenasik Noer, S. Pd (2006-2008), kesembilan Fathollah S.Pd., M.Pd

(2008-2015), kesepuluh Drs. Abd. Ghaffar, M. Pd (2015-2018), kesebelas Drs. H. Abd. Rahim (2018-2020), yang keduabelas Sutrisno, S. Pd (2020-sekarang).

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Mlandingan mengalami pasang surut. Pada awal pendiriannya, sekolah ini mempunyai siswa 9 kelas. Keadaan ini terus berlangsung sampai tahun pelajaran 2007/2008. Pada tahun berikutnya 2008/2009 jumlah siswa mulai mengalami peningkatan sehingga jumlah kelas menjadi 10. Peningkatan ini terus berlangsung sehingga pada tahun 2014/2015 jumlah kelas menjadi 12 kelas.⁵²

2. Lokasi SMPN 1 Mlandingan

SMPN 1 Mlandingan terletak di Jl. Raya Mlandingan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo dengan batas-batas sebagai berikut:⁵³

- a. Sebelah Utara : perumahan penduduk
- b. Sebelah Timur : perumahan penduduk
- c. Sebelah Selatan : Jl. Raya
- d. Sebelah Barat : sawah penduduk

3. Profil SMPN 1 Mlandingan⁵⁴

Nama Madrasah : SMP Negeri 1 Mlandingan

NPSN : 20522714

Status Madrasah : Negeri

Aktreditasi : A

⁵² SMPN 1 Mlandingan, "Sejarah SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵³ SMPN 1 Mlandingan, "Lokasi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁴ SMPN 1 Mlandingan, "Profil SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

Alamat Madrasah

- e. Jalan : Jl. Raya Mlandingan
- f. Desa/Kelurahan : Desa Mlandingan Kulon
- g. Kabupaten/Kota : Situbondo
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 68353
- j. Telepon : (0338) 390052
- k. Email : smpn1mlandingan@gmail.com
- l. Website : www.smpn1mlandingan.com

4. Visi dan Misi SMPN 1 Mlandingan

Visi dan misi di SMPN 1 Mlandingan adalah:

a. Visi SMPN 1 Mlandingan

Terwujudnya sumber daya manusia yang berimtaq, beriptek, dan berbudaya Indonesia, mantap berbudi.

b. Misi SMPN 1 Mlandingan

- 1) Mewujudkan dan memantapkan pelaksanaan KTSP yang adaptif dan proaktif sehingga selalu uptodate secara nasional, local, maupun global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran di kelas tujuh dan kelas delapan dengan menerapkan kurikulum 2013.
- 3) Mewujudkan mutu pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang beriman dan

bertaqwa, berilmu dan berteknologi, berbudaya Indonesia serta berpikir global.

- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan.
 - 5) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang modern, transparan, akuntabel dan efektif.
 - 6) Mewujudkan efisiensi dan efektifitas anggaran serta mewujudkan peran serta semua pihak dalam mendukung pembiayaan pendidikan secara proporsional dan akuntabel.
 - 7) Mewujudkan peningkatan pelaksanaan pengembangan diri siswa sesuai dengan bakat, minat, dan talenta siswa.
 - 8) Mewujudkan sistem kinerja yang memungkinkan warga sekolah berbudaya baca, tulis, bersih, disiplin, dan agamis.⁵⁵
5. Sarana dan prasarana SMPN 1 Mlandingan⁵⁶

Tabel 4.1
Daftar Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Mlandingan

No	Barang	Jumlah
1	2	3
1.	Perpustakaan	1
2.	Lab. Ipa	1
3.	Ruang Keterampilan	1
4.	Ruang Multimedia	1
5.	Ruang Kesenian	1
6.	Lab. Bahasa	1
7.	Lab. Komputer	1
8.	Ruang Serbaguna (aula)	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1

⁵⁵ SMPN 1 Mlandingan, "Visi dan Misi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁶ SMPN 1 Mlandingan, "Sarana dan Prasarana SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

10.	Ruang wakil kepala sekolah	1
11.	Ruang guru	1
12.	Ruang tata usaha	1
13.	Ruang tamu	1
1	2	3
14.	UKS	1
15.	PMR/Pramuka	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Ruang BK	1
18.	Kamar mandi guru	2
19.	Kamar mandi siswa	2
20.	Gudang	2
21.	Dapur	1
22.	Ruang ibadah	1
23.	Koperasi	1
24.	Lobi	1
25.	Kantin	1
26.	Parkiran	1
27.	Pos jaga	1
28.	Lapangan olahraga	1

6. Struktur Organisasi SMPN 1 Mlandingan

Struktur organisasi pada SMPN 1 Mlandingan antara lain Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Sekolah.⁵⁷

- a. Kepala Sekolah: Sutrisno, S. Pd
- b. Kepala Tata Usaha: Marham, S. Sos
- c. Waka Humas: Sualis Romanzah, S. Pd
- d. Waka Humas: Yufril Arfian, S. Pd
- e. Waka Sarana dan Prasarana: Ageng Pribadi, S. Pd

⁵⁷ SMPN 1 Mlandingan, "Struktur Organisasi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

7. Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020⁵⁸

Tabel 4.2
Daftar Siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	A	B	C	D	Jumlah
VII	32	20	19		71
VIII	32	32	17	18	99
IX	32	24	25		81
Total					251

8. Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan⁵⁹

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan

No	NAMA	TEMPAT TGL. LAHIR	NIP
1	2	3	4
1	Linda, S.Pd	Situbondo, 24-07-1964	19640724 198412 2 002
2	Abd. Halim, M.Pd	Situbondo, 23-01-1966	19660123 199104 1 002
3	Nur Fatimah, S.Pd	Situbondo, 12-08-1971	19710812 199703 2 005
4	Dra. Masyani	Situbondo, 25-10-1966	19661025 199903 2 004
5	Sutrisno, S.Pd	Situbondo, 17-4-1973	19730417 199003 1 004
6	Siti Fatimah, S.Pd	Situbondo, 06-08-1972	19720806 200501 2 006
7	Dra. Nurul Qomariyah	Surabaya, 31-03-1961	19610331 200604 2 001
8	Yufril Arfian, S.Pd	Situbondo, 22-06-1976	19760622 200801 1 006
9	Nur Hayati, S.Pd	Situbondo, 25-07-1980	19800725 200801 2 023
10	Ageng Pribadi, S.Pd	Situbondo, 09-12-1984	19841209 200903 1 005
11	Siswanto, S.Pd	Situbondo, 18-07-1966	19660718 200701 1 011
12	Nanda Utari, S.Pd	Binjai, 30-06-1990	19900630 201708 2 001
13	Sualis	Situbondo, 14-04-1977	19770414 200801 1 009

⁵⁸ SMPN 1 Mlandingan, "Jumlah siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁹ SMPN 1 Mlandingan "Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret

	Romanzah,S.Pd		
14	Zaenur Rida,S.Si	Situbondo, 13-06-1977	-
1	2	3	4
15	Yusuf Bahtiar,S.Pd	Situbondo, 01-12-1990	-
16	Fitriatul Laili,S.Kom	Situbondo, 17-05-1988	-
17	Marham, S.Sos	Situbondo, 05-01-1964	19640105 198603 1 020
18	Sutarsih,S.Sos	Situbondo, 18-11-1973	19731118 200701 2 009
19	Jumali	Situbondo, 30-08-1969	19690830 200801 1 006
20	Suhairiya,S.Sos	Situbondo, 13-08-1979	19790813 200801 2 013
21	Edy Purnomo	Lumajang, 01-07-1964	10640701 200903 1 001
22	Ismaniatin,S.Sos	Situbondo, 01-05-1975	19750501 201001 2 002
23	Darsuki	Situbondo, 02-03-1984	19840302 201001 1 003
24	Holip	Situbondo, 10-06-1964	19640610 201001 1 001
25	Hendra Joko Wisono	Situbondo,19-09-1989	-
26	Eva Rusdiana	Situbondo, 17-05-1988	-
27	Deni Agus Hermawan	Situbondo, 17-08-1990	-

9. Jumlah Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan⁶⁰

Tabel 4.4
Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan

No	Jenis Lomba	Tahun	Pelaksana	Juara
1.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	1
2.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	2
3.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	1
4.	Gerak jalan Putra	2016	Kec. Mlandingan	3
5.	Gerak Jalan Putra	2016	Kec. Malndingan	2
6.	Bola Volly Mini	2016	PGRI Mlandingan	3
7.	Gerak Jalan Putri	2018	Kec. Mlandingan	1
8.	Gerak Jalan Putra	2018	Kec. Mlandingan	1
9.	Tampak Suci kelas A Putri	2018	Kab. Situbondo	2
10	Gerak Jalan Putra	2019	Kec. Mlandingan	3
11	Gerak Jalan Putri	2019	Kec. Mlandingan	1
12	Gerak Jalan Putri	2019	Kec. Mlandingan	3
13	Olimpiade Sains Nasional Mapel MTK	2020	Kab. Situbondo	3

⁶⁰ SMPN 1 Mlandingan, "Jumlah Prestasi siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil ketiga teknik tersebut maka diperoleh data terkait Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Proses Kegiatan di Era Pandemi di SMPN 1 Mlandingan, sebagai berikut hasil penelitian adalah:

1. Program Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Manajemen kesiswaan merujuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa tersebut meninggalkan sekolah. Di SMPN 1 Mlandingan sekolah membuat program pembelajaran di era pandemi dengan tujuan untuk membentuk disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun program sekolah terkait pembelajaran daring di SMPN 1 Mlandingan antara lain yaitu⁶¹

Tabel 4.5
Program Pembelajaran Masa Pandemi

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1	Membuat kalender pendidikan dan analisa waktu efektif	Waka bidang kurikulum	Menetapkan kegiatan proses belajar mengajar (KBM) masa pandemi
2	Pembagian jam mengajar guru		
3	Pembuatan jadwal pelajaran		
4	Pembagian wali kelas		
5	Pembagian jadwal piket		
6	Tutorial/pembekalan pembelajaran Google Classroom dan praktiknya	Guru yang bersangkutan	
7	Menetapkan tata laksana kegiatan luring	Waka bidang kurikulum	

⁶¹ SMPN 1 Mlandingan, "program pembelajaran daring", 22 Februari 2021.

Untuk menunjang program di atas maka waka kesiswaan membuat program khusus terkait kelangsungan proses pembelajaran di SMPN 1 Mlandingan yang bertujuan membantu dalam meningkatkan kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Program tersebut antara lain yaitu⁶²

Tabel 4.6
Program Waka Kesiswaan dalam Menunjang Pembelajaran Daring

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1.	Merekap siswa yang tidak mempunyai hp dan paket data	Wali Kelas	Untuk mengetahui jumlah dan kondisi siswa yang bisa mengikuti pembelajaran daring
2.	Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring	Guru Mapel	Untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa saat pembelajaran daring
3.	Membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring	Waka Kesiswaan	Untuk memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran
4.	Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi dari tiga kali	Waka Kesiswaan dan BK	Untuk memberikan teguran dan sanksi kepada siswa agar tidak mengulangi kembali
5.	Kunjungan rumah siswa	BK	Untuk melakukan koordinasi dengan orang tua terkait proses belajar siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama

⁶² SMPN 1 Mlandingan, "program pembelajaran daring", 22 Februari 2021.

Manajemen kesiswaan sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar disekolah. Peran manajemen keasiswaan dalam membantu megembangkan potensi-potensi siswa sangatlah diharapkan orang tua dan siswa untuk merintis masa depan yang baik.

Program tersebut dibuat oleh waka kesiswaan ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara daring di masa pandemi ini. Program ini bertujuan untuk membentuk disiplin siswa dan membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar khususnya di masa pandemi. Untuk melancarkan pelaksanaan program tersebut waka kesiswaan bekerjasama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru BK, serta semua guru yang bersangkutan. Dengan begitu program tersebut lebih maksimal dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan yang menyatakan bahwa:

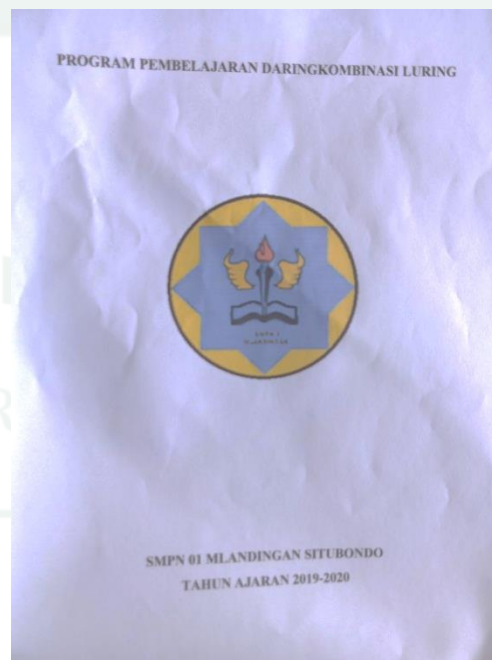
“Saya sebagai waka kesiswaan baru disini ini, saya ingin membuat perubahan, bukan perubahan sih, lebih tepatnya ingin membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran. Sebelumnya waka kesiswaan disini tidak membantu dalam hal apapun terkait proses pembelajaran siswa, karna sebelum pandemi program kesiswaan banyak sekali sehingga tidak memungkinkan waka kesiswaan untuk membantu dalam proses pembelajaran siswa begitu. Karena sekarang lagi pandemi dan untuk semua program kesiswaan tidak berjalan. Disini dek saya membuat program sederhana yang tujuannya untuk mensukseskan atau melancarkan program yang dibuat oleh bu nur atau waka kurikulum disini terkait proses pembelajaran. Program saya sendiri seperti merekap siswa yang tidak mempunyai hp dan paket data, lalu merekap yang tidak ikut daring juga seperti yang sudah saya tunjukan barusan seperti itu”.⁶³

Kemudian diperkuat oleh Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁶³ Sualis, diwawancarai oleh prnulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

“Terdapat program sendiri yang dibuat oleh waka kesiswaan dalam pembelajaran daring ini, alhamdulillah dengan begitu partisipasi anak-anak lebih meningkat, karna jika tidak ada campur tangan kesiswaan dan BK dalam proses pembelajaran mungkin anak-anak malas dalam belajar”.⁶⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program yang dibuat oleh waka kesiswaan sangat membantu meningkatkan partisipasi siswa dan juga memaksimalkan pembelajaran siswa. Dengan begitu proses belajar mengajar khususnya di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan berjalan lancar dan bisa dikatakan baik dengan adanya program tersebut. Program tersebut tidak hanya waka kesiswaan saja yang ikut serta namun juga seluruh sdm yang bersangkutan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, BK, dan guru-guru. Berikut dokumentasi program pembelajaran daring.⁶⁵



Gambar 4.2
Program pembelajaran era pandemi

⁶⁴ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 2 Maret 2021.

⁶⁵ SMPN 1 Mlandingan, “program pembelajaran daring”, 22 Februari 2021.

2. Pelaksanaan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Pelaksanaan adalah pengaplikasian suatu program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan siswa yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa.

Dalam melaksanakan program pembelajaran daring semua sdm yang terdapat di lembaga bekerjasama agar program berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan membagi tugas-tugas kepada yang bersangkutan, dengan begitu pelaksanaan program tersebut jauh lebih mudah dilaksanakan dan mudah mencapai target yang telah ditentukan.

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan program kegiatan penunjang pembelajaran daring yang disusun oleh waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan sebagai berikut:

- a. Merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data

Program kegiatan merekap siswa yang tidak mempunyai HP dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung lebih tepatnya saat awal pembelajaran daring dilaksanakan. Sebelum pembelajaran daring

dilaksanakan sekolah melakukan kegiatan tutorial menggunakan Google Classroom kepada seluruh siswa SMPN 1 Mlandingan yang kegiatannya setiap kelas bergantian. Dengan begitu wali kelas melakukan pendataan kepada siswanya yang tidak mempunyai HP dan lalu disetorkan kepada waka kesiswaan, setelah semua wali kelas sudah menyetorkan data siswa maka waka kesiswaan merekap semua siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang tidak mempunyai HP. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Nanda selaku Guru SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Pas awal pembelajaran daring diberlakukan, semua wali kelas dihimbau oleh waka kesiswaan untuk melakukan pendataan terhadap siswanya yang tidak mempunyai HP mbak, nah disitu nantik ketemu siapa saja siswa yang bisa ikut pembelajaran daring dengan yang tidak bisa ikut. Pendataan tersebut dilakukan pas tutorial penggunaan Google Classroom dilaksanakan oleh sekolah”.⁶⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara bapak Siswanto selaku guru SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa: “Pendataan siswa ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui siapa saja yang bisa ikut daring. Itu dilakukan oleh semua wali kelas dan setelah itu disetorkan kepada pak sualis atau waka kesiswaan seperti itu”.⁶⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada awal pembelajaran daring waka kesiswaan menugaskan kepada seluruh wali kelas untuk melakukan pendataan siswa yang tidak memiliki HP

⁶⁶ Nanda, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 8 Maret 2021.

⁶⁷ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 4 Maret 2021.

dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, hal tersebut dilaksanakan di awal era pandemi yaitu pada saat pelaksanaan tutorial penggunaan Google Classroom. Data yang sudah di buat oleh wali kelas lalu disetorkan kepada waka kesiswaan untuk di rekap ulang. Berikut dokumentasi data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data.⁶⁸

Rekap Data Siswa Yang Tidak Memiliki HP & Paket Data SMP Negeri 1 Mlandingan				
No	Nama	No. Induk	Kelas	Keterangan
1	M. Maltub Firman G.	6642	VII A	Tidak memiliki HP
2	M. Nasrullah	6644	VII D	Tidak memiliki HP
3	M. Rizqon	6657	VIII C	Tidak memiliki HP
4	Nuratul Hasanah	6667	VIII C	Tidak memiliki HP
5	Bimbim Maulana Novriansyah	6681	IX A	Tidak memiliki HP
6	Chyntia Ayu Ramadhani	6699	IX B	Tidak memiliki HP
7	Ainayatul karimah	6639	VII A	Tidak memiliki paket data
8	Amur Rahma	6640	VII A	Tidak memiliki paket data
9	Musarrofah	6645	VII D	Tidak memiliki paket data
10	Putri Inayah	6656	VIII C	Tidak memiliki paket data
11	Chatriana Lestari	6668	VIII C	Tidak memiliki paket data
12	Nur Azizah	6671	VIII D	Tidak memiliki paket data
13	Eka Rosidah	6674	VIII D	Tidak memiliki paket data
14	M. Firmansyah	6683	IX A	Tidak memiliki paket data
15	Wildan Fahmi	6684	IX A	Tidak memiliki paket data
16	Amul Istiqlal	6691	IX B	Tidak memiliki paket data
17	Sauful Hasan	6693	IX B	Tidak memiliki paket data
18	M. Ghazali	6698	IX B	Tidak memiliki paket data
19	Dwi Putri Eka Cahyati	6699	IX B	Tidak memiliki paket data
20	Nurmala Sari	6673	VIII D	Tidak memiliki paket data
21				
22				
23				
24				
25				

Gambar 4.4
Data siswa yang tidak memiliki HP dan paket data

Pelaksanaan program pendataan siswa yang tidak mempunya paket data dilaksanakan oleh wali kelas yang dilakukan setiap sebulan sekali dan disetorkan kepada waka kesiswaan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan sekolah adalah menyediakan wifi di sekolah, jadi bagi siswa yang tidak mempunyai paket data bisa menggunakan wifi sekolah. Serta bagi siswa yang tidak mempunyai hp juga bisa

⁶⁸ SMPN 1 Mlandingan, 22 Februari 2021.

menggunakan komputer sekolah yang berada di lab komputer. Berikut dokumentasi lab komputer di SMPN 1 Mlandingan.⁶⁹



Gambar 4.5
Lab komputer SMPN 1 Mlandingan

- b. Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring

Kegiatan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel. Teknis pelaksanaannya pertama yaitu guru mapel mengecek siapa saja siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring pada absensi kelas ketika mengajar, lalu dicatat dan terakhir disetorkan kepada waka kesiswaan untuk direkap ulang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan program yang dibuat oleh waka kesiswaan serta untuk mengetahui siswa yang tidak mengikuti daring dan luring. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁶⁹ SMPN 1 Mlandingan, 22 Februari 2021.

“Disini juga terdapat pendataan siswa mbak yang dilakukan setiap bulan, nah jadi nanti yang mengkoordinir adalah waka kesiswaan yang bekerja sama dengan semua guru mapel. Kadang dengan beginipun anak-anak masih ada saja yang tetap tidak masuk, ya namanya juga masih anak SMP jadi mengatur kedisiplinannya memang agak susah”.⁷⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pendataan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring ini saya serahkan kepada guru mapel, kenapa karna untuk mempermudah pelaksanaannya dan lebih gampang juga untuk saya merekap nantinya. Untuk teknis pelaksanaannya itu begini dek, jadi pertama-tama saya perintahkan kepada semua guru mapel, nanti setiap mereka mengajar kan siswa pastinya absen tuh, jadi guru mapel nanti tinggal liat absen tersebut lalu dicatat siapa saja yang tidak masuk daring dan luring baru nanti terakhir setor ke saya”.⁷¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan merekap dan mencatat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring tersebut harus dilakukan dengan kerja sama antar waka kesiswaan dengan semua guru mapel untuk mempermudah pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan setiap bulannya oleh guru mapel dan kemudian disetorkan kepada waka kesiswaan untuk direkap kembali. Berikut dokumentasi rekap absensi siswa.⁷²

⁷⁰ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 2 Maret 2021.

⁷¹ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁷² SMPN 1 Mlandingan, “rekap absensi siswa”, 12 Maret 2021.

No.	Nama	I.P.	Kelas	Bulan						Waktu Absen
				Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
1	Achmad Zamal Ramadani	L	VIII D							
2	Achmad Umar Saadulloh	L	VIII D							
3	Adhina Rahma Dora G	P	VIII D							
4	Agus Zam	L	VIII D							
5	Ahmad Fauziah	P	VIII D							
6	Anggi Farhanis Anam	P	VIII D							
7	Arifudin Am	P	VIII D							
8	Arifudin Nuzuliyah	L	VIII D							
9	Chandra Ayu Ramadhani	P	VIII D							
10	Dea Puspa Sari	P	VIII D							
11	Ghulam Rani Farhanis	L	VIII D							
12	Hafid Ibrahim	P	VIII D							
13	Hafid Ayubi Laili Andawati	L	VIII D							
14	Hafid	L	VIII D							
15	Erwan Fathma	P	VIII D							
16	Muhammad Zulfah Hasan	L	VIII D							
17	Marysa Astia Mariska	P	VIII D							
18	Muhammad Fidi Fadhil	L	VIII D							
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										

Gambar 4.6
Rekap daftar hadir siswa

- c. Membuat surat panggilan siswa yang tidak ikut pembelajaran daring dan luring

Pembuatan surat panggilan bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring ini dilakukan oleh waka kesiswaan. Surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring lebih dari tiga kali. Surat panggilan tersebut dikirim via Whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa yang bersangkutan dan dimohon kepada orangtua siswa yang melanggar untuk memberitahukan kepada anaknya agar setelah itu siswa segera menghadap kepada guru BK. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengataka bahwa:

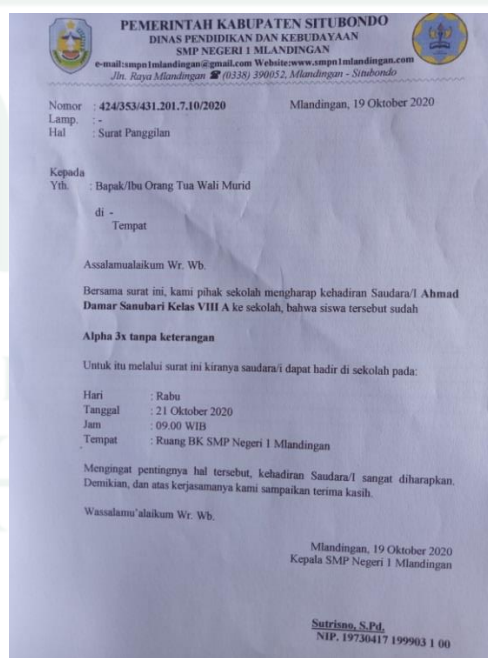
“Disini mbak sebelum memanggil siswa yang melanggar untuk menghadap, waka kesiswaan membuat surat panggilan terlebih dahulu kepada orangtua siswa yang dikirim lewat japri whatsapp. lalu dikasih tau kepada anaknya bahwa dia telah melakukan pelanggaran dan diharap untuk menghadap kepada guru BK”⁷³

⁷³ Sutrisno, diwawancara oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Jika ada siswa yang melanggar itu diharap untuk menghadap kepada saya setelah adanya surat panggilan dari kesiswaan. Nantik surat panggilannya dikirim kepada orangtuanya yang menyatakan bahwa anaknya diharap untuk menghadap kepada saya”.⁷⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa surat pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dibuat oleh waka kesiswaan lalu dikirimkan kepada whatsapp orang tua siswa yang melakukan pelanggaran dan kemudian dimohon untuk orang tua mengkonfirmasi kepada anaknya untuk segera menghadap kepada guru BK. Berikut dokumentasi surat pemanggilan siswa.⁷⁵



Gambar 4.7
Surat Pemanggilan Siswa

⁷⁴ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁷⁵ SMPN 1 Mlandingan, “surat pemanggilan siswa”, 12 Maret 2021.

- d. Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali

Pelaksanaan pemanggilan siswa tersebut dilakukan setelah diberikannya surat panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa. Siswa diharap menghadap guru BK sehari setelah surat pemanggilan diberikan. Disitu guru BK memberikan bimbingan agar siswa tidak mengulang kesalahan yang sama. Ketika pembelajaran di alihkan menjadi daring kehadiran siswa di SMPN 1 Mlandingan mengalami penurunan, dengan begitu upaya waka kesiswaan ini diharapkan agar membentuk kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran juga untuk meningkatkan kehadiran siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa: “Setelah surat sudah dikirim kepada orang tua siswa, siswa keesokannya harus langsung menemui guru BK untuk diberikan bimbingan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama”.⁷⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu tidak bakalan jera jika tidak dikasih bimbingan ataupun sanksi, jadi ketika anak-anak sudah mendapatkan surat panggilan mereka langsung disuruh menghadap kepada saya untuk ditindak lanjuti yaitu diberikan bimbingan agar memberikan efek jera”.⁷⁷

⁷⁶ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁷⁷ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dilakukan setelah siswa sudah mendapatkan surat panggilan dari waka kesiswaan yang dikirimkan kepada orangtua siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar mereka tidak lagi mnegulangi kesalahan yang sama dan diharapkan agar lebih disiplin kehadirannya dalam pembelajaran daring.

e. Kunjungan rumah siswa

Program kegiatan kunjungan rumah merupakan program kegiatan penunjang program kegiatan pembelajaran daring yang bertujuan untuk mengetahui karakter siswa, keadaan belajar dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama orangtua siswa dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah bagi siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera. Maka perlu diadakan kunjungan rumah untuk mendapatkan informasi langsung dari keluarga atau orang tua siswa terkait penyebab mengapa siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan kunjungan rumah ini sangat berguna bagi sekolah khususnya dalam menekan tingkat ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut untuk mengulagi kesalahan kembali, hal

tersebut karena siswa merasa diawasi dan terpantau oleh orangtua dan guru. Sebagai contoh saya berkunjung kerumah orang tua siswa dan orang tua mengetahui permasalahan anaknya, maka orang tua akan selalu intens berkomunikasi dengan saya minimal dengan SMS atau Whatsapp. dari pengamatan tersebut saya melihat bahwa setelah dilakukan kunjungan rumah anak ada perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya”.⁷⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh Bapak Sualis

selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Orang tua mudah diajak bekerjasama ataupun terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya mempermudah tugas guru BK dan waka kesiswaan dalam melaksanakan program ini. Selain itu, pengaruh akan bentuk kerjasama ataupun keterlibatan orangtua mempengaruhi prestasi maupun permasalahan siswa. Terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa ada yang ada yang hanya lewat via SMS atau Whatsapp bahkan sampai mendatangi guru BK atau waka kesiswaan guna mengetahui perkembangan keadaan anaknya khususnya pada saat proses pembelajaran daring”.⁷⁹

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Ruslina

selaku wali dari M. Raditya Fahmi, yang mengatakan bahwa: “Dengan adanya kunjungan dari pihak sekolah saya tau perkembangan proses pembelajaran anak saya mbak, ketika anak saya melanggar pasti saya lebih perhatian dan mengawasi perkembangan belajar anak ketika dirumah”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses kunjungan rumah dilakukan oleh guru BK ketika tidak ada efek jera dari siswa setelah diberikannya bimbingan oleh BK. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama orangtua siswa dengan pihak sekolah. Dengan adanya

⁷⁸ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁷⁹ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

kegiatan ini terbukti bahwa dapat menekan tingkat ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut untuk mengulagi kesalahan kembali. Terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa lewat via SMS atau Whatsapp bahkan sampai mendatangi guru BK atau waka kesiswaan guna mengetahui perkembangan keadaan anaknya khususnya pada saat proses pembelajaran daring. Berikut dokumentasi kunjungan kerumah siswa.⁸⁰



Gambar 4.8
Kunjungan Rumah Siswa

3. Hambatan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Dalam suatu pelaksanaan program pastinya terdapat hambatan-hambatan yang menjadi kendala terlaksananya program dengan baik. Hambatan waka kesiswaan dalam melaksanakan program kesiswaan terkait proses pembelajaran daring antara lain yaitu:

⁸⁰ SMPN 1 Mlandingan, “kunjungan rumah siswa”, 12 Maret 2021.

a. Merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data

Dalam pelaksanaan merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data disini tidaknya berjalan dengan lancar, tetapi masih terdapat hambatan yang membuat pelaksanaan program tersebut tidak maksimal. Hambatan dalam pelaksanaan program tersebut adalah terlambatnya guru dalam menyetorkan kepada waka kesiswaan agar direkap ulang.⁸¹ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam pelaksanaan merekap siswa yang mempunyai HP dan paket data disini ialah guru kurang gercep alias lemot dek, jika saya kasih jangka tiga hari itu kadang masih ada guru yang molor, saya rasa itu saja hambatannya kalo hambatan yang lain tidak ada kayaknya”.⁸²

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang sering terjadi dalam mendata siswa siapa saja yang tidak mempunyai HP dan paket data biasanya kurangnya disiplin guru saat mengumpulkan kepada waka kesiswaan, dan hal ini menjadikan kekeleatan kepada perekapan siswa yang dilakukan oleh waka kesiswaan juga, dengan begitu lalu saya putuskan untuk membuat peraturan khusus untuk guru yang bersangkutan dalam hal ini untuk mengumpulkan tidak lebih dari tiga hari dan hal ini saya sampaikan di rapat kemaren”.⁸³

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data ini adalah dari pihak guru, dimana guru kurang konsisten dalam mengumpulkan data yang mereka catat untuk diberikan

⁸¹ Observasi, di SMPN 1 Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁸² Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁸³ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

kepada waka kesiswaan untuk direkap ulang. Dengan adanya hal ini kepala sekolah membuat peraturan kepada pihak guru yang bersangkutan bahwasannya data siswa harus dikumpulkan paling lambat tiga hari setelah tugas diberikan oleh waka kesiswaan.

- b. Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring

Hambatan dalam pelaksanaan merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran masa pandemi adalah tidak jauh berbeda dengan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data yaitu terlambatnya guru dalam proses pengumpulan hasil rekapan kepada waka kesiswaan sehingga menjadikan pelaksanaan program tersebut tidak optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya hambatannya sama saja dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, karena kegiatannya sama-sama merekap, hanya saja perbedaannya dari pelaksana yang melaksanakan. Kalau perekapan yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan oleh wali kelas sedangkan perekapan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dilaksanakan oleh guru mapel”⁸⁴.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya ya itu tadi tidak ada yang terlalu aneh-aneh atau yang susah di selesaikan, alhamdulillah sih begitu tapi ya meskipun

⁸⁴ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

begitu kita pihak sekolah tidak mengambil enteng hambatan tersebut seklipun hanya sepele”.⁸⁵

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring yaitu terlambatnya guru yang bertugas dalam menyetorkan hasil rekapan kepada waka kesiswaan.

- c. Membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring

Hambatan dalam pelaksanaan pembuatan surat panggilan bagi siswa yang tidak mengikuti daring selama tiga kali yaitu waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa kewalahan harus membuat surat panggilan sendiri, karna panggilan siswa ini kan dilakukan setiap bulan untuk semua kelas jadi jika terdapat 30 siswa yang harus di panggil saya harus membuat surat itu sendiri, mungkin hanya itu hambatannya sih mbak”.⁸⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembuatan surat ini mbak saya akan menyuruh BK untuk membantu membuat surat panggilan siswa juga karna selama ini waka kesiswaan membuatnya sendirian, jadi

⁸⁵ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

⁸⁶ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

biar lebih cepat dan waka kesiswaan juga tidak merasa lelah karna harus membuatnya sendiri”.⁸⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan membuat surat panggilan bagi siswa yang tidak menghadiri daring selama tiga kali adalah waka kesiswaan merasa kewalahan karena banyaknya siswa yang melanggar dan waka kesiswaan membuatnya sendiri. Dengan hal ini kepala sekolah berinisiatif untuk menyuruh guru BK untuk membantu dalam pembuatan surat panggilan tersebut.

- d. Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring lebih dari tiga kali

Hambatan yang sering kali terjadi dalam pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring adalah tidak adanya efek jera dari siswa meskipun menghadap guru BK. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Pemanggilan siswa ini ya dilakukan setelah siswa tidak mengikuti proses pembelajaran lebih dari tiga kali baru itu disuruh menghadap ke saya, tapi siswa itu kalo memang sudah potongannya nakal ya terus nakal. Meskipun diberi nasehat istilahnya dibimbing oleh BK jangan mengulangi lagi kelasalahan yang sama tapi anak anak itu tetap saja melakukan, jadi siswa itu tidak jera dan masih mengulang begitu terus”.⁸⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya mungkin siswa tidak jera dan selalu mengulangi kesalahan yang sama, meskipun tidak semuanya mengulangi tetapi

⁸⁷ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

⁸⁸ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 16 Maret 2021.

anak anak itu pasti ada saja yang melakukannya lagi, jadi saya tegaskan kepada guru BK untuk lebih tegas lagi kepada anak anak ketika adanya pemanggilan siswa seperti itu. Karena jika guru tidak tegas maka sama anak anak itu di ambil enteng”.⁸⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Jika siswa sudah tidak mengikuti kelas lebih dari tiga kali saya sudah saya serahkan kepada BK, biar BK yang menangani sendiri, karna itu emmang tugas BK sendiri dalam mengatasi siswa yang bermasalah. Tapi meskipun di panggil BK anak anak itu tidak ada takutnya saya heran, itu kayak sekarang di panggil ke BK, tidak lama lagi itu pasti mengulangi lagi. Ya begitu susahya mengatur anak masih SMP yang lingkungannya masih asik-asiknya bermain, jadi susah di atur”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring adalah tidak ada efek jera dari siswa sehingga meskipun siswa menghadap guru BK siswa tersebut terkadang masih melakukan pelanggaran yang sama. Hal ini menjadikan guru BK, waka kesiswaan serta kepala sekolah sendiri merasa kesusahan dalam mengatur siswa yang melakukan pelanggaran.

e. Kunjungan rumah

Hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK yaitu susahya orangtua siswa untuk ditemui karena sibuk bekerja, dan juga kendala yang lainnya yaitu seperti hujan sehingga membuat guru BK harus menunda untuk mendatangi rumah siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁸⁹ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

“Kendalanya dalam kunjungan rumah ini biasanya sih hujan, jadi saya kalo hujan otomatis saya harus menunda kerumah siswa. Selain itu kadang saya sudah nyampe rumah siswa tersebut orangtuanya malah yang tidak ada dirumah, mereka bekerja karena mayoritas orangtua siswa disini bekerja di sawah yang kerjanya dari pagi sampai sore, jadi saya kalau tidak janjian dulu sama siswa itu kadang tidak ketemu”⁹⁰.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sutriso selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Orangtua siswa disini itu banyak yang buruh tani, jadi ketika BK ke rumah siswa itu kadang-kadang rumahnya kosong yaitu tadi karna terkadang anak tidak memberitahukan kepada orangtuanya bahwasannya bapak guru mau mengadakan kunjungan rumah. Jadi diawal pandemi itu saya menyuruh kepada semua wali kelas untuk mendata semua nomor orangtua siswa yang bisa dihubungi oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar nantinya jika terdapat sesuatu yang perlu dibicarakan sengan pihak keluarga kerkait anaknya kita pihak guru jadi lebih mudah untuk menghununginya begitu”⁹¹.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK yaitu sering terjadinya hujan sehingga guru BK harus menunda untuk melakukan kunjungan rumah dan jarang nya orangtua siswa berada dirumah karena siswa tidak memberitahukan kepada orangtuanya sebelum guru BK melakukan kunjungan rumah.

Tabel 4.7
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era	Program waka kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi meliputi: merekap siswa yang

⁹⁰ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 16 Maret 2021.

⁹¹ Sutriso, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

	pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.
2.	Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	<p>Waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan tersebut yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa.</p> <p>Adapun pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung oleh masing-masing wali kelas. b. merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel. c. membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan dikirim

		<p>melalui via whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orang tua siswa.</p> <p>panggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat</p> <p>d. panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa jika melebihi batas maksimal ketidakhadiran siswa.</p> <p>e. kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera.</p>
3.	Hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	Hambatan waka kesiswaan dalam pelaksanaan program penunjang pembelajaran daring diantaranya yaitu guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya panggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait manajemen kesiswaan dalam menunjang proses

kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Program kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Dalam mencapai tujuan pembelajaran waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan membuat program kegiatan penunjang pembelajaran pada masa pandemi. program kegiatan penunjang pembelajaran ini meliputi merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori hasil penelitian Fitri Haryanti yang mengungkapkan bahwa waka kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai program kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran disekolah, dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.⁹² Selain itu temuan tersebut juga sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku karangan Ali Imron, yang menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Pengaturan itu

⁹² Fitri Haryanti, *“Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi”* (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 44.

dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik-baiknya bagi peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah.⁹³

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya suatu perencanaan yang baik, dengan begitu kegiatan dapat berjalan dengan sistematis serta dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sekolah perlu membuat program kegiatan penunjang pembelajaran khususnya pada masa pandemi covid-19 saat ini.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Pelaksanaan merupakan merupakan kegiatan merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata dalam dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah, dan proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Hadirnya manajemen kesiswaan dalam sebuah lembaga pendidikan, seperti lembaga pendidikan SMPN 1 Mlandingan dapat mempermudah proses pengaturan kesiswaan dari siswa itu masuk sekolah hingga lulus sekolah.

⁹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menung proses pembelajaran di era pandemi terdiri dari serangkaian program kegiatan yang meliputi merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di jelaskan didalam buku karangan Ali Imron yang menjelaskan bahwa peran manajemen kesiswaan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan dapat mempermudah proses pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah sangat penting, karna jika siswa tidak hadir disekolah, tentu aktivitas belajar mengajar disekolah tidak dapat dilaksanakan.⁹⁴

Pada umumnya peran manajemen kesiswaan dalam proses pembelajaran hanya mengatur tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Akan tetapi pada era pandemi saat ini waka kesiswaan di SMPN 1 Mlandingan menerapkan beberapa program peningkatan kehadiran siswa di sekolah lebih terperinci khususnya pada proses pembelajaran daring dan luring.

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan sesuai dengan aturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait perubahan cara belajar siswa di era pandemi secara daring dan luring. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama seluruh

⁹⁴ Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 82.

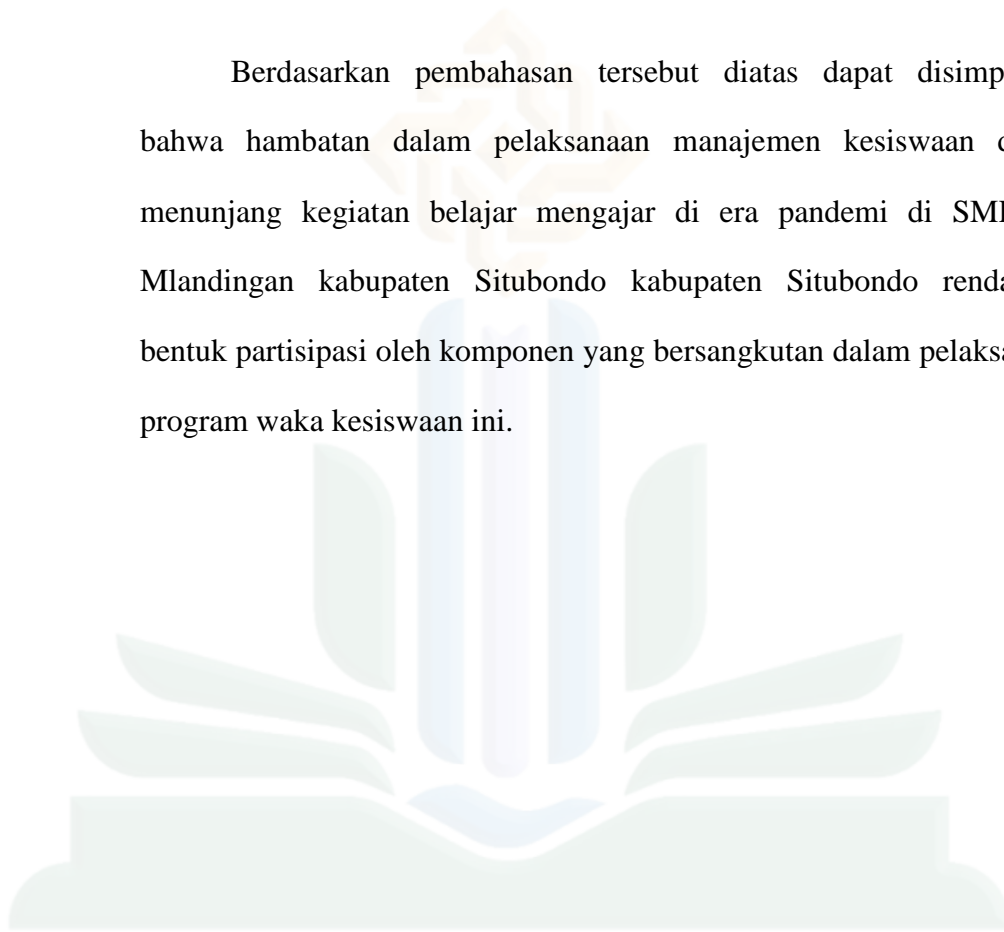
komponen sekolah. Untuk menunjang kegiatan belajar tersebut waka kesiswaan membuat program terkait pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa.

3. Hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Hambatan pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kurangnya partisipasi dari semua yang bersangkutan sehingga seluruh komponen yang ada di lembaga harus saling bekerjasama untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada. Faktor penghambat tersebut dapat disebabkan oleh guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung. Temuan tersebut sesuai dengan teori Akhmad Sudrajat yang dikutip oleh Hedayani yang menyatakan bahwa ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa disekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa, misalnya lingkungan sekolah, pergaulan yang kurang kondusif, dan lingkungan keluarga yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah.⁹⁵

⁹⁵ Hedayani, "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga,

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo rendahnya bentuk partisipasi oleh komponen yang bersangkutan dalam pelaksanaan program waka kesiswaan ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Mlandingan terkait Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Suatu lembaga pendidikan sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat program-program sekolah yang dibuat terkait proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi yaitu merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi yaitu melakukan pembinaan terhadap siswa di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran seperti program-program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring.

Adapun pelaksanaan program tersebut yaitu: Pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring yaitu: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung oleh masing-masing wali kelas, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan dikirim melalui via whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orang tua siswa, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat, panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa jika melebihi batas maksimal ketidakhadiran siswa, kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera.

3. Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi, diantaranya guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk

diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

3. Bagi Guru

Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

4. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih mengupayakan kehadirannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar pelaksanaannya lebih maksimal serta mencapai tujuan pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Hendaknya mempersiapkan diri baik pada tataran metode penelitian maupun kemampuan didalam memilih lokasi penelitian yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan 2 No. 1*. 2020.
- Aldiyah, Evy. 2021. "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19,". *Jurnal Ilmu Pengetahuan 1 no. 1*. 2021.
- Alhadi, Ari. "Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang. 2008.
- Apriliani, Dini Tri. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: JABAL. 2010.
- Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Ta'fikir XI No. 1*. 2018.
- Fatimah, Dewi. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." Skripsi, Universitas Jambi, Jambi. 2021.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak. 2017.
- Hamiyah, Nur. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakara. 2015.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan 17 No. 1*. 2014.
- Haryanti, Fitri. "Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi". Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2021.
- Heldayani. "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013.
- Hengki Wijaya, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

- Jenri Ambarita, dkk. *Pembelajaran Luring*. Jawa Barat: CV Adnu Abimata. 2020.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal ilmiah 2, No.1*. 2020.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama. 2014.
- Miles, Matthew B. dkk, *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Namira, "Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2021.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan 1 No.1*. 2013.
- Prayogo, Feriko. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang" Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Kesiswaan*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Putria, Hilna dkk. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu 4, No. 4*. 2020.
- Rahmawati, Novia Rosita dkk. "Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Primary Education 1, No. 2*. 2020.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Stain Jember Press. 2013.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press. 2015.
- Rohana, Sy. "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah 12, No.02*. 2020.
- Siregar, Muhammad Yusuf dan Suharian Amiril Akbar. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan kebudayaan*. 2020.

- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”. Jember: IAIN Jember Press. 2020.
- Ula, Zahrotul. “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- UU No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- Wibowo, Wahyu Tri. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun”. Tesis, IAIN Ponorogo. 2018.
- Yolandasari, Mega Berliana. “Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7. Desember 2021
Saya yang menyatakan



Robiatul Awaliyah
NIM. T20173023

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kwiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi di SMPN 1 Mlandingan	e. Manajemen Kesiswaan	1. Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa	Daftar hadir Sebab-sebab kehadiran siswa Catatan kehadiran dan ketidakhadiran siswa	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Guru 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif deskriptif jenis studi kasus 2. Lokasi penelitian di SMP 1 Mlandingan 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan Miles, Huberman dan Saldana: pengumpulan data, kondensasi	1. Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 2. Bagaimana pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 3. Apa saja hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo?
	f. Kegiatan belajar mengajar era pandemi	1. Daring	1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan salah satu aplikasi berbasis online			

		2. Luring	<p>2) Pembelajaran online harus tetap berjalan efektif</p> <p>1) Pembelajaran dilakukan dikelas seperti biasa</p> <p>2) Pembelajaran lebih efektif</p> <p>3) Pembelajaran harus tetap menaati protokol kesehatan</p>		<p>data, penyajian data, dan kesimpulan.</p> <p>5. Keabsahn data: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.</p>	
--	--	-----------	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMP 1 Mlandingan
2. Keadaan sarana dan prasarana pendukung manajemen kesiswaan
3. Proses yang dilakukan waka kesiswaan

B. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Sejarah SMP 1 Mlandingan
2. Letak Geografis SMP 1 Mlandingan
3. Visi dan Misi SMP 1 Mlandingan
4. Struktur Organisasi SMP 1 Mlandingan
5. Jumlah Siswa-Siswi SMP 1 Mlandingan
6. Jumlah Tenaga Pendidik SMP 1 Mlandingan
7. Jumlah Sarana dan Prasarana SMP 1 Mlandingan
8. Jumlah Prestasi Siswa SMP 1 Mlandingan
9. Dokumentasi tentang proses manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

C. PEDOMAN INTERVIEW

- 1. Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemic di SMP 1 Mlandingan**
 - a. Kegiatan apa saja yang di rancang oleh sekolah dalam bidang kesiswaan untuk menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - b. Bagaimana merumuskan program pembelajaran pada saat pandemi?
 - c. Siapa saja yang mengelola manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - d. Apa saja program kegiatan manajemen kesiswaan yang dilakukan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - e. Bagaimana cara waka kesiswaan membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran?

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

- a. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemic?
- b. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran daring pada saat pandemi?
- c. Bagaimana tingkat kehadiran dan ketidakhadiran dalam proses pembelajaran saat pandemi?
- d. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
- e. Bagaimana program-program kegiatan dilaksanakan dalam kondisi pandemic seperti saat ini?

3. Apa saja hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

- a. Adakah faktor pendorong dan penghambat dalam proses belajar mengajar di era pandemi?
- b. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
- c. Siapa yang mengatasi jika timbul hal-hal yang menghambat pembelajaran di era pandemi?
- d. Bagaimana peran sekolah khususnya dalam bidang kesiswaan dalam menangani permasalahan siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran di era pandemi?
- e. Bagaimana dampak adanya pembelajaran daring pada saat pandemi?

Lampiran 4

DOKUMENTASI

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI DI SMPN 1 MLANDINGAN



Pelaksanaan Rapat Guru SMPN 1 Mlandingan



Lab. Komputer Pembelajaran Daring

No.	Nama	No. Induk	Kelas	Keterangan
1	M. Maltub Firman G.	6642	VII A	Tidak memiliki HP
2	M. Naarullah	6644	VII D	Tidak memiliki HP
3	M. Rizqan	6657	VIII C	Tidak memiliki HP
4	Nurathul Hasanah	6667	VIII C	Tidak memiliki HP
5	Bimbin Maulana Novriansyah	6681	IX A	Tidak memiliki HP
6	Chyntia Ayu Ramadhani	6699	IX B	Tidak memiliki HP
7	Amyatul karmah	6659	VII A	Tidak memiliki paket data
8	Aiman Rahma	6640	VII D	Tidak memiliki paket data
9	Musarrafah	6645	VII D	Tidak memiliki paket data
10	Putri Inayah	6656	VIII C	Tidak memiliki paket data
11	Chatrina Lestari	6668	VIII C	Tidak memiliki paket data
12	Nur Azizah	6671	VIII D	Tidak memiliki paket data
13	Eka Rosdiah	6674	VIII D	Tidak memiliki paket data
14	M. Firmansyah	6683	IX A	Tidak memiliki paket data
15	Wildan Fahmi	6684	IX A	Tidak memiliki paket data
16	Aimul Istiqbal	6691	IX B	Tidak memiliki paket data
17	Sarfal Hasan	6693	IX B	Tidak memiliki paket data
18	M. Ghazali	6698	IX B	Tidak memiliki paket data
19	Dwi Putri Eka Cahyati	6699	IX B	Tidak memiliki paket data
20	Nurmalia Sari	6673	VIII D	Tidak memiliki paket data
21				
22				
23				
24				
25				

Rekap data siswa yang tidak memiliki HP & paket data

Rekap Absensi Siswa												
No.	Nama	L.P	Kelas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Rekap Absensi
1	Achmad Zatul Amudien	L	VII D									
2	Ahmad Damar Sembay	L	VII D									
3	Ashira Zahara Dwi D	L	VII D									
4	Agus Zaki	L	VII D									
5	Akhlaq Nurhidayah	P	VII D									
6	Anggi Permata Amis	P	VII D									
7	Arifin Iqbal	P	VII D									
8	Bimbin Maulana Novriansyah	L	VII D									
9	Chyntia Ayu Ramadhani	P	VII D									
10	Dhoni Pangastika San	P	VII D									
11	Dhoni Pangastika San	P	VII D									
12	Fitria Inayah	L	VII D									
13	Fitria Inayah	L	VII D									
14	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
15	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
16	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
17	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
18	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
19	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
20	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
21	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
22	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
23	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
24	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									
25	Hafidha Ayu Laili Andarwahy	L	VII D									

Rekap Daftar Hadir Siswa

NO	NAMA GURU	KODE RUMAH PELAJARI	KELAS																	
			7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C									
1	Fitria Inayah	1																		
2	Fitria Inayah	2																		
3	Fitria Inayah	3																		
4	Fitria Inayah	4																		
5	Fitria Inayah	5																		
6	Fitria Inayah	6																		
7	Fitria Inayah	7																		
8	Fitria Inayah	8																		
9	Fitria Inayah	9																		
10	Fitria Inayah	10																		
11	Fitria Inayah	11																		
12	Fitria Inayah	12																		
13	Fitria Inayah	13																		
14	Fitria Inayah	14																		
15	Fitria Inayah	15																		
16	Fitria Inayah	16																		
17	Fitria Inayah	17																		
18	Fitria Inayah	18																		

Kode Classroom Pembelajaran Daring

JADWAL UJICOBA PEMBELAJARAN TATAP MUKA SMP NEGERI 1 MLANDINGAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021									
NO.	HARI	KELAS	KELOMPOK	JAM PELAJARAN					
				1	2	3	4		
1	1 Februari 2021	7A	1	08.00 - 08.45	08.45 - 09.30	09.30 - 10.15	10.15 - 11.00		
		7B	1	IPA	Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris	Bhs. Sunda		
		7C	1	PAK	PAK	PAK	PAK		
2	2 Februari 2021	7A	2	IPS	IPS	Prakarya	Prakarya		
		7B & 7C	2	Seni Budaya	Seni Budaya	PJOK	PJOK		

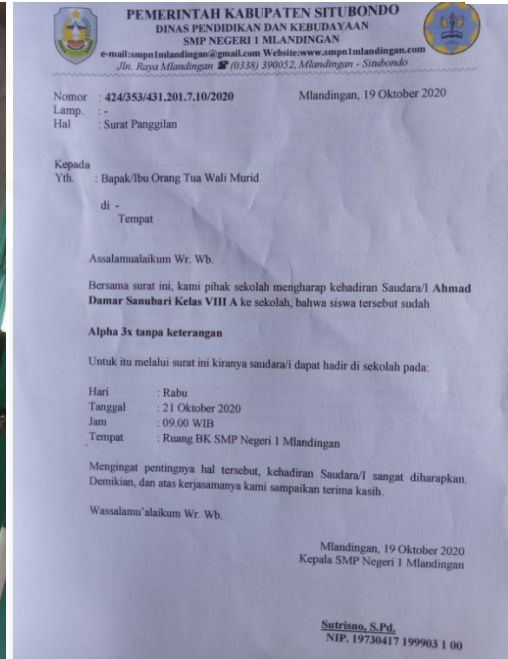
KELOMPOK 1: Nomor Absen 01 - 15 (Menggunakan Ruang Kelas 7A, 7B, dan 7C)
KELOMPOK 2: Nomor Absen 16 - 32 (Menggunakan Ruang Kelas 8A, 8B, dan 8C)

Petugas ThermogUN : Marham
Petugas Cool tangan : Eddy Purnomo

Jadwal Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka



Kunjungan Rumah Siswa



Surat Panggilan Siswa



Pelaksanaan Pembelajaran Luring



Pemanggilan Siswa yang Melakukan Pelanggaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1088/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 26 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Mlandingan
Jl. Raya Mlandingan No. 7 Kec. Mlandingan Kab. Situbondo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023
Semester : VII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi di SMP 1 Mlandingan** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu PLT. Sutrisno, S. Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru, Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.


Jember, 26 Januari 2021


Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MLANDINGAN
e-mail: smpn1mlandingan@gmail.com Website: www.smpn1mlandingan.com
Jln. Raya Mlandingan ☎ (0338) 390052, Mlandingan - Situbondo



SURAT KETERANGAN
No. 420 / 14 / 431.201.7.10 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Mlandingan, dengan ini menerangkan bahwa :

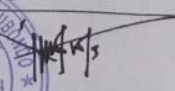
Nama	: ROBIATUL AWALIYAH
NIM	: T20173023
Tempat Tanggal Lahir	: Situbondo, 02 Juni 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nama Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jurusan / Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Semester	: VII (tujuh)


Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberi izin mengadakan penelitian/Riset dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Di SMP 1 Mlandingan”** selama 30 (tiga puluh) hari, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua Peraturan dan Tata Tertib di SMP Negeri 1 Mlandingan.
2. Pengambilan data sekolah untuk kepentingan Penelitian harus seijin Kepala Sekolah.
3. Setelah Melakukan Penelitian Agar Yang bersangkutan melaporkan hasil penelitiannya (SKRIPSI) pada Kepala Sekolah melalui Perpustakaan SMP Negeri 1 Mlandingan.



Demikian Surat Keterangan ini di buat Untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestina.

Mlandingan, 30 Januari 2021
Kepala Sekolah


SUTRISNO, S.Pd.
Pembina / IVa
NIP. 19730417 199903 1004



SURAT SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MLANDINGAN
e-mail: smpn1mlandingan@gmail.com Website: www.smpn1mlandingan.com
Jln. Raya Mlandingan ☎ (0338) 390052, Mlandingan - Situbondo 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 420 / 28 / 431.201.7.10 / 2021

Yang bertandatangan di bawah ini


Nama	: SUTRISNO, S.Pd.
NIP	: 19730417 199903 1 004
Pangkat / Golongan	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ROBIATUL AWALIYAH
NIM	: T20173023
Tempat Tanggal Lahir	: Situbondo, 02 Juni 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nama Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jurusan / Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Semester	: VII (tujuh)
Keterangan	: Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Mlandingan dengan Judul “Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Di SMP 1 Mlandingan” , mulai tanggal 08 Pebruari 2021 s/d 10 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlandingan, 13 Maret 2021
Kepala Sekolah


SUTRISNO, S.Pd.
Pembina / IVa
NIP. 19730417 199903 1004



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

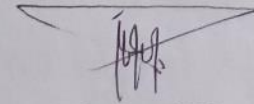
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI DI SMP 1 MLANDINGAN

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	19 Feb 2021	menyirim surat Ke lembaga	Bpk. Sutrisno	
2.	22 Feb 2021	Wawancara	BPK Sualis	
3.	1 Maret 2021	Wawancara	B. Nur Fatimah	
4.	02 Maret 2021	Wawancara	BPK. Sutrisno	
5.	04 Maret 2021	Wawancara	BPK. Siswanto	
6.	08 Maret 2021	Wawancara	B. Nanda	
7.	12 Maret 2021	Meminta Data	Bpk. Sualis	
8.	13 Maret 2021	Meminta Data	BPK. Sutrisno	
9.	15 Maret 2021	Wawancara	BPK. Siswanto	
10.	16 Maret 2021	Meminta Data	BPK. Siswanto	

Situbondo, ~~19~~ 19 Februari 2020

Kepala SMP 1 Mlandingan

Kabupaten Situbondo



Sutrisno, S. Pd

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173022
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 02 Juni 1999
Alamat : Ds. Selomukti, RT 01 RW 01, Kecamatan
Mlandingan, Kabupaten Situbondo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita
2. SDN 01 Selomukti
3. MTs Zainul Hasan Genggong
4. MA Zainul Hasan Genggong
Riwayat Organisasi : 1. IKMAS UIN KHAS Jember
2. OSIS MA Zainul Hasan Genggong

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI
DI SMPN 1 MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

**Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI
DI SMPN 1 MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023

Disetujui Pembimbing



Dr. Muallimin, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197502042005011003

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI
DI SMPN 1 MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO**

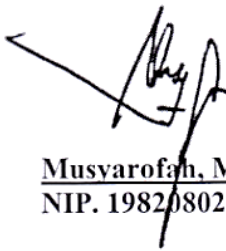
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.
NIP. 198612122019031010

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I., M.Si.
2. Dr. Mu'alimin . S.Ag.,M.Pd.I.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

قَالَ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾

Artinya : “Dia (Musa) berkata, "Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun.” (QS. Al-Kahfi [18]:69)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: JABAL, 2010), 301.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir Ridlo Allah SWT, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu insyaallah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Rusdi Hamsin dan Ibu Sanati yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya hingga sampai saat ini dan untuk kedepannya. Terimakasih untuk segalanya yang telah diupayakan dan saya memohon maaf atas semua kesalahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ayah Sambung saya Bapak Muhammad Kalam yang selama ini juga memberikan dukungan serta motivasi penuh untuk menyelesaikan pendidikan akhir sampai saat ini.
3. Nenek kandung saya Hj. Rukma yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat tereliasisasikan dengan lancar, melalui judul “Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar pada saat pandemi di SMPN 1 Mlandingan”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Muallimin, S.Ag, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Dosen dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
7. Bapak Sutrisno, S.Pd sebagai kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 7 Desember 2021

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Robiatul Awaliyah, 2021: *Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo.*

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi

Manajemen kesiswaan atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti mengembangkan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan manajemen kesiswaan yaitu untuk mengatur dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Program Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 3) Apa Saja Hambatan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. 3) Untuk mendeskripsikan hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini: 1) Program penunjang pembelajaran daring meliputi: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa. 2) Waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan tersebut yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa. Adapun pelaksanaan program penunjang pembelajaran daring yaitu: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi oleh masing-masing wali kelas, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat panggilan oleh waka kesiswaan, kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa tidak menimbulkan efek jera. 3) Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan, diantaranya guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45

B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DATAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
4.1	Daftar Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Mlandingan	57
4.2	Daftar Siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020	59
4.3	Daftar Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan	59
4.4	Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan	60
4.5	Program pembelajaran Masa Pandemi.....	62
4.6	Proram Waka Kesiswaan dalam Menunjang Pembelajaran.....	63
4.7	Temuan Hasil Penelitian	84

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pelaksanaan Rapat.....	62
4.2	Program pembelajaran era pandemi.....	65
4.3	SK uji coba pembelajaran tatp muka kabupaten Situbondo.....	68
4.4	Data siswa yang tidak memiliki HP dan paket data	70
4.5	Lab komputer SMPN 1 Mlandingan	71
4.6	Rekap absensi siswa	72
4.7	Surat pemanggilan siswa.....	74
4.8	Kunjungan rumah siswa	78

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 9. Biodata

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (sikap). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan

¹ St. Rodliyah, Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, (Stain Jember Press, 2013), 27.

menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus luas.²

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian dalam suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan. Belajar juga disebut dengan suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal: pertama: usaha untuk menguasai, hal ini bermakna menguasai sesuatu dalam belajar, kedua: sesuatu yang baru dalam hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.³

Adapun pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait satu sama lain, aktivitas belajar peserta didik hanya dimungkinkan berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan baik.⁴

Manajemen kesiswaan atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran,

²Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan 1 No.1 (November 2013), 26.

³Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", Jurnal At-Tafkir XI No. 1 (Juni 2018), 86.

⁴ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Lentera Pendidikan 17 No. 1 (Juni 2014) 66-68.

layanan individual seperti mengembangkan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Disini manajemen kesiswaan juga di artikan sebagai suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.⁵

Menurut UU. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut: “Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁶

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).⁷

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur

⁵Eka Prihatin, Manajemen Kesiswaan, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

⁶UU No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Termajahan, (Bandung: JABAL, 2010),415.

dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam ini.

Pada penelitian sebelumnya dari Ari Alhadi (2008) dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa langkah administratif kesiswaan ini dilakukan dengan melibatkan waka kesiswaan secara aktif dan mandiri. Hal ini dapat terlihat melalui berbagai program ekstrakurikuler sekolah, keterlibatan didalam penerimaan siswa, pengawasan terhadap absensi siswa, yang semuanya itu dijalankan dengan baik, sehingga mengakibatkan pada peningkatan dan perbaikan pelayanan pada proses pembelajaran yang berjalan.⁸

Selain itu dalam penelitian yang lain dari Dewi Fatimah (2021) dengan judul *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19* dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun,

⁸ Ari Alhadi, "Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2008),vii.

pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.⁹

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk melakukan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online.¹⁰

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chatt dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendamping oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melau video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.¹¹

⁹ Dewi Fatimah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar" (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2021), vii.

¹⁰ Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19," (Jurnal Pendidikan, Sosial dan kebudayaan, 2020), 180.

¹¹ Wahyu Aji, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Universitas Kristen Satya Wacana 2 No. 1, (2020).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 1 Mlandingan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi saat ini bisa dikatakan baik, karna di SMPN 1 Mlandingan ini diterapkan pembelajaran offline (tatap muka). Sedangkan tingkat kehadiran siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan dalam proses pembelajaran daring dikatakan kurang baik karena masih terdapat beberapa siswa yang terhambat kendala untuk ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dapat diambil fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?
3. Apa saja hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini adalah dapat mendapatkan pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ada beberapa manfaat bagi lembaga pendidikan maupun bagi peneliti sendiri.

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman pembelajaran terkait pentingnya manajemen kesiswaan

dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan.

b. Bagi SMPN 1 Mlandingan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa mengetahui seberapa penting manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

1) Sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.

2) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang ingin mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut yaitu:

1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah segala aktivitas penataan dan pengaturan seluruh kegiatan siswa mulai dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya meliputi pencatatan data siswa, akan tetapi meliputi segala aspek yang mampu mengubah siswa dalam proses pembinaan yang ada di sekolah.

2. Pembelajaran di era pandemi

Pembelajaran era pandemi Covid-19 (Daring) merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran juga disebut dengan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud dengan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar di era pandemi ialah suatu pengaturan yang berhubungan dengan kesiswaan agar pembelajaran di sekolah agar belajalan dengan tertib, teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi

skripsi secara global. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian kepustakaan, yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga: metode penelitian yang didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat: penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima: penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel, yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Ula, pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan” hasil dari penelitian ini ialah manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 Karanggeneng Lamongan ialah manajemen kesiswaan yang hampir sama dengan manajemen kesiswaan di sekolah sederajat yang lain. Manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 ini merencanakan mulai dari penerimaan siswa, proses seleksi, mengelompokkan siswa,

¹²Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”, (Jember: IAIN Jember Press 2019), 46.

membuat kegiatan siswa hingga lulusnya siswa dari sekolah. dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala bagian kesiswaan membentuk penanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk sehingga tiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.¹³

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada kedisiplinan siswa dan lokasi penelitian berada di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama menggunakan metode kualitatif, dan sama meneliti tentang manajemen kesiswaan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Feriko Prayogo, pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang” hasil dari penelitian ini, *pertama*, aktivitas perencanaan dalam membentuk budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang salah satu diantaranya adalah penetapan target, perumusan tujuan dan kalenderisasi pelaksanaan. *Kedua*, budaya religius dipengaruhi oleh nilai islam atau religius, adapun kegiatannya meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat, mengaji Al-Quran, istighosah, dan infaq harian.¹⁴

¹³Zahrotul Ula, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 48.

¹⁴Feriko Prayogo, “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang” (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 55-67.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan budaya religius, lokasi penelitian, penelitian ini menggunakan studi peninjauan, prosedur penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, mengidentifikasi data, tahap akhir penelitian.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Wibowo, pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun” hasil dari penelitian ini adalah penerimaan siswa baru di SMK Negeri 3 Madiun dilaksanakan secara internal dan eksternal. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan (membuat RPP), pelaksanaan (menggunakan metode yang efektif, efisien dan menarik sesuai dengan kebutuhan), dan evaluasi (dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan tugas). Bimbingan dan konseling untuk siswa yaitu bimbingan yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, program pelayanan BK, dan yang terakhir berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan kualitas

¹⁵Wahyu Tri Wibowo, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun” (Tesis, IAIN Ponorogo, 2018),199-120.

input pendidikan, lokasi penelitian, analisis data menggunakan pengumpulan data, menggunakan triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolandasari, pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” “hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. *Kedua*, kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak bisa dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. *Ketiga*, bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, *slide show power point*.¹⁶

¹⁶ Mega Berliana Yolandasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), xiv.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Namira pada tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin” Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV sudah berjalan cukup lancar dan baik, terlihat pada tahap perencanaan guru mata pelajaran bahasa Inggris membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sederhana dengan membuat tujuan pembelajaran daring terstruktur yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap penilaian pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris yaitu guru menggunakan google form, observasi dan tes lisan. Selain itu ada faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya tersedianya smartphone atau laptop, kuota, jaringan internet yang stabil, penguasaan teknologi bagi guru, koordinasi guru dan orang tua. Namun ada beberapa faktor penghambat pembelajaran daring mata

pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya koneksi internet yang kurang stabil, terbatasnya penguasaan teknologi oleh orang tua dan peserta didik, guru sulit mengetahui peserta didik yang benar-benar paham dan kurang paham, rasa malas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁷

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada mata pelajaran bahasa Inggris, lokasi penelitian, teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi data dan interpretasi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

No.	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Zahrotul Ula, 2019 "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1	hasil dari penelitian ini ialah manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama' 1 Karanggeneng Lamongan ialah manajemen kesiswaan yang hampir sama dengan manajemen	a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif	a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kedisiplinan siswa b. Lokasi penelitian

¹⁷ Namira, "Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), v.

1	2	3	4	5
	Karanggeneng Lamongan”	kesiswaan di sekolah sederajat yang lain. Manajemen keiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 ini merencanakan mulai dari penerimaan siswa, proses seleksi, mengelompokkan siswa, membuat kegiatan siswa hingga lulusnya siswa dari sekolah. dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala bagian kesiswaan membentuk penanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk sehingga tiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.		
2.	Feriko Prayogo, 2019 “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang”	hasil dari penelitian ini, <i>pertama</i> , aktivitas perencanaan dalam membentuk budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang salah satu diantaranya adalah penetapan target, perumusan tujuan dan kalenderisasi pelaksanaan. <i>Kedua</i> , budaya religius dipengaruhi oleh nilai islam atau religius, adapun kegiatannya meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat, mengaji	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan budaya religius b. Lokasi penelitian c. Penelitian ini menggunakan studi peninjauan d. Prosedur penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, tahap

1	2	3	4	5
		Al-Quran, istighosah, dan infaq harian.		pelaksanaan penelitian, mengidentifikasi data, tahap akhir penelitian
3.	Wahyu Tri Wibowo, 2018 “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun”	hasil dari penelitian ini adalah penerimaan siswa baru di SMK Negeri 3 Madiun di laksanakan secara internal dan eksternal. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan (membuat RPP), pelaksanaan (menggunakan metode yang efektif, efisien dan menarik sesuai dengan kebutuhan), dan evaluasi (dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan tugas). Bimbingan dan konseling untuk siswa yaitu bimbingan yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, program pelayanan BK, dan yang terakhir berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan kualitas input pendidikan b. Lokasi penelitian c. Analisis data menggunakan pengumpulan data d. Menggunakan triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.
4.	Mega Berliana Yolandasari, 2020 “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan	hasil dari penelitian ini adalah <i>pertama</i> , pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. <i>Kedua</i> , kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang pembelajaran daring b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia. b. Lokasi penelitian c. Teknik pengumpulan

1	2	3	4	5
	<p><i>Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”</i></p>	<p>Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak bisa dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. <i>Ketiga</i>, bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, <i>slide show power point</i>.</p>		<p>data menggunakan wawancara dan dokumentasi. d. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>
5.	<p>Namira, 2021 “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV sudah berjalan cukup lancar dan baik, terlihat pada tahap perencanaan guru mata pelajaran bahasa Inggris membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sederhana dengan membuat tujuan pembelajaran daring terstruktur yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap penilaian pembelajaran daring mata pelajaran bahasa</p>	<p>a. Meneliti tentang pembelajaran daring b. Menggunakan metode penelitian kualitatif c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada mata pelajaran bahasa Inggris b. Lokasi penelitian c. Teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi data dan interpretasi.</p>

1	2	3	4	5
		<p>Inggris yaitu guru menggunakan google form, observasi dan tes lisan. Selain itu ada faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya tersedianya smartphone atau laptop, kuota, jaringan internet yang stabil, penguasaan teknologi bagi guru, koordinasi guru dan orang tua. Namun ada beberapa faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya koneksi internet yang kurang stabil, terbatasnya penguasaan teknologi oleh orang tua dan peserta didik, guru sulit mengetahui peserta didik yang benar-benar paham dan kurang paham, rasa malas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p>		

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁸

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

1. Manajemen kesiswaaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Siswa adalah orang /individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.

Manajemen kesiswaan bisa pula diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.¹⁹

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan

¹⁹ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2015), 35.

kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Waka kesiswaan juga bertujuan untuk mengatur berbagai program kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran disekolah, dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.²⁰

Sedangkan tujuan khusus kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.
- 4) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapainya cita-cita mereka.

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan (kesiswaan) adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya.

Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut:

²⁰ Fitri Haryanti, "Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi" (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuiddin Jambi, 2021), 44.

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial siswa ialah agar siswa dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa ialah agar siswa tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.²¹

d. Peran Manajemen Kesiswaan

Peran manajemen kesiswaan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan dapat mempermudah proses pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah sangat

²¹Eka, Manajemen Peserta Didik, 9-10.

penting, karna jika siswa tidak hadir disekolah, tentu aktivitas belajar mengajar disekolah tidak dapat dilaksanakan.²²

e. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan menurut Depdikbud adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya termotivasi belajar, bila mereka menyenangi apa yang di ajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²³

f. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan meliputi dua kegiatan diantaranya;

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 82.

²³Rodliyah, manajemen, 77-78.

- 1) Kegiatan diluar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olah raga dan seni, perpustakaan dll.
- 2) Kegiatan didalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran dll.²⁴

g. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Seperti telah dikemukakan bahwa kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap siswa dari mulai masuk sampai dengan keluar /lulus sekeolah, baik yang berkenaan langsung dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dsb). Ruang lingkupnya meliputi:

2) Perencanaan siswa

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan yaitu mengadakan perencanaan. Sedangkan perencanaan kesiswaan itu sendiri adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa disekolah, baik sejak siswa akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus sekolah, yang direncanakan adalah hal-hal yang berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan pelulusan siswa. manajemen kesiswaan dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan

²⁴ Dini Tri Apriliani, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung" (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2019),54.

peserta didik di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Pengaturan itu dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik-baiknya bagi peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah.²⁵ Dari pengertian lain, perencanaan itu sendiri adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif dan efisien.²⁶ Sedangkan perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.²⁷

a) Langkah-langkah perencanaan peserta didik

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik, langkah-langkah tersebut meliputi: perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemograman, langkah-langkah, penjadwalan, pembiayaan.

b) Sensus sekolah.

Sensus sekolah adalah suatu aktivitas yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi anak usia sekolah di suatu daerah (area)

²⁵ Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 6-20.

²⁶ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 126.

²⁷ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 12.

tertentu yang data dari hasil sensus tersebut dapat dipergunakan untuk merencanakan layanan kepada peserta didik.

- c) Ukuran sekolah dan kelas, dalam hal ini membahas tentang ukuran sekolah, ukuran kelas, ukuran kelas ideal, rata-rata ukuran kelas dan daya tampung sekolah serta daya tampung kelas.

3) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang penting karena kalau tidak ada siswa yang diterima disekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani dan di atur dalam suatu lembaga.

a) Kebijakan dalam penerimaan siswa baru

Kebijakan dalam penerimaan siswa baru ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk demikian harus dipedomani karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon siswa baru sebagaimana yang diinginkan atau di idealkan.

b) Sistem penerimaan siswa yang baru.

Terdapat dua sistem penerimaan siswa baru yaitu menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan siswa baru yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi, mereka yang mendaftar sebagai siswa baru disekolah diterima begitu saja dan sistem demikian biasanya sering digunakan pada sekolah atau lembaga yang baru merintis karena

kekurangan daya tampung siswa. Sedangkan sistem seleksi ialah siste dimana proses penerimaannya dilihat berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM) dan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK).

c) Prosedur penerimaan siswa baru

Adapun prosedur penerimaan siswa baru adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan siswa baru, pembuatan pengumuman siswa baru, pemasangan/pengiriman pengumuman siswa baru, pendaftaran siswa baru, seleksi siswa baru, rapat penerimaan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima, pendaftaan ulang siswa baru.

d) Orientasi

Orientasi adalah pengenalan, pengenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi ini dilakukan mulai hari-hari pertama masuk sekolah dengan alasan agar siswa siap mneghadapi kondisi dan situasi sekolah yang baru.²⁸

4) Pengelompokan siswa

Pengelompokan atau grouping adalah pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Dengan adanya pengelompokan siswa bisa memudahkan dalam pemberian layanan yang sama kepada siswa.

²⁸ Imron, Manajemen Peserta Didik, 72.

Ada banyak jenis-jenis pengelompokan siswa, antara lain yaitu:

- a) Pengelompokan berdasarkan karakteristiknya meliputi: pengelompokan berdasarkan minat, pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus, pengelompokan beregu, pengelompokan tutorial, pengelompokan penelitian, pengelompokan kelas utuh, pengelompokan kombinasi.
- b) Pengelompokan berdasarkan realitas pendidikan sekolah meliputi: SD tanpa tingkat, pengelompokan kelas rangkap, pengelompokan kemajuan rangkap, penempatan sekelompok siswa pada seorang guru, pembelajaran beregu, dan pengelompokan berdasarkan kemampuan.

5) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa

Kehadiran siswa disekolah sangat penting, oleh karena itu kalau tidak ada siswa yang hadir disekolah aktivitas belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan.

- a) Sumber-sumber penyebab ketidakhadiran.

Terdapat banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa disekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal), misalnya lingkungan sekolah, pergaulan yang kurang kondusif, dan lingkungan keluarga yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah.²⁹

²⁹ Heldayani, "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga,

b) Pendekatan peningkatan kehadiran siswa

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran siswa disekolah adalah dengan melihat kasus per kasus, sebab anantara siswa satu dengan siswa yang lain, mempunyai masalah-masalah yang berbeda. Meskipun demikian, upaya secara massal untuk meningkatkan kehadiran siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber penyebab kehadiran siswa disekolah seperti perbaikan lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah, perbaikan diri siswa itu sendiri dan bahkan perbaikan lingkungan masyarakat.³⁰

6) Pembinaan disiplin siswa

Pembinaan disiplin siswa merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen kesiswaan. Dalam pembinaan siswa kita dapat menganalisis disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dikelas, penanggulangan pelanggaran disiplin, membentuk disiplin sekolah.

a) Disiplin kelas

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. kelas dinyatakan disiplin apabila siswanya patuh pada peraturan main/tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dalam kelas, yaitu pertama perencanaan, hal ini

Yogyakarta, 2013), 16.

³⁰Eka, Manajemen Peserta Didik, 82-85.

meliputi membuat aturan dan prosedur, membuat konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Kedua, mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan, hal ini harus dimulai pada pertama masuk kelas, karena minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Ketiga, merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan), seperti contoh apa yang akan kita lakukan ketika siswa menantang kita secara terbuka di muka kelas.

b) Membentuk disiplin sekolah

Kedisiplinan siswa akan ditumbuhkan apabila iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin siswa juga akan ikut disiplin. Terdapat beberapa cara merancang kedisiplinan sekolah yaitu: penyusunan rancangan yang melibatkan guru, seluruh staff serta orang tua siswa, rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah, rancangan harus singkat dan jelas, rancangan harus membuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya, peraturan yang telah disepakati bersama harus di sebarluaskan, kegiatan yang terkait dengan aktifitas siswa harus diarahkan dalam pembentukan disiplin siswa.

c) Problematika hukuman

Segala hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar siswa jangan berbuat salah lagi dengan demikian

mengandung nilai positif. Macam-macam hukuman antara lain yaitu hukuman badan, penahanan dikelas, menulis sekian kali, menghilangkan hak tertentu (tidak boleh ikut ulangan, pelajaran), lain lain seperti tatapan mata, teguran ancaman dsb.

d) Kode etik siswa

Kode etik siswa adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan pada siswa, berisi tentang hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan. Tujuan kode etik adalah menjunjung tinggi citra siswa, kode etik juga merupakan standar tingkah laku yang dijadikan sebagai pedoman bagi siswa disekolah tertentu. Isi yang terkandung pada kode etik adalah standar tingkah laku yang layak dilakukan oleh siswa baik disekolah maupun dilingkungan keluarga, berisi kedisiplinan yang wajib diikuti oleh siswa serta pakaian yang seperti apa yang layak dipakai dilingkungan sekolah dsb.

7) Kenaikan kelas dan penjuruan

Kenaikan kelas merupakan hasil akhir dari serangkaian evaluasi yang diadakan di lembaga pendidikan kepada siswa. Evaluasi hasil belajar siswa perlu dilakukan dan diketahui untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu. Manfaat dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor selama mengikuti pendidikan. Teknik evaluasi yang digunakan biasanya berupa test dan non test.

a) Kenaikan kelas

Kenaikan kelas merupakan cermin akhir evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar selama satu tahun sebelumnya dengan tujuan untuk mengikuti pelajaran satu tingkat di atasnya. Macam-macam kenaikan kelas yaitu naik kelas, naik kelas bersyarat, dan tidak naik kelas.

b) Penjurusan

Sistem penjurusan seperti sekarang ini (kurikulum 1994) memiliki beberapa kekurangan. Pertama, siswa dibebani tidak kurang dari tiga belas mata pelajaran yang mencakup semua disiplin ilmu seperti matematika, fisika, kimia, biologi, sosiografi, geografi dll. Kedua, siswa tidak bisa memaksimalkan potensi yang ia miliki, dikarenakan konsentrasi siswa terbagi untuk beberapa pelajaran. Terdapat dua kriteria penjurusan yaitu program IPA dan program IPS.

8) Perpindahan siswa

Perpindahan siswa adalah proses perpindahan tempat pendidikan dari suatu institusi yang satu ke institusi pendidikan sejenis lainnya di wilayah RI.

a) Syarat-syarat perpindahan siswa

Adapun yang menjadi syarat perpindahan siswa yaitu siswa tidak mempunyai masalah dengan pihak sekolah, mempunyai nilai yang memuaskan atau naik kelas, apabila nilainya jelek siswa

tersebut tetap bersekolah di tempat yang lama, perpindahan siswa harus mendapat persetujuan tertulis dari institusi pengirim.

b) Mekanisme perpindahan siswa

Mekanisme dari perpindahan siswa yaitu perpindahan siswa diperkenankan tanpa melihat nilai strata akreditasi status sekolah tersebut, dan kelengkapan serta prosedur perpindahan diatur dalam peraturan sendiri.

c) Macam-macam perpindahan siswa

Terdapat dua macam perpindahan siswa. Pertama, perpindahan siswa atau mutasi intern, yaitu mutasi yang dilakukan oleh siswa sekolah itu sendiri. Umumnya, siswa hanyalah pindah kelas saja. Kedua, perpindahan siswa atau mutasi ekstern yaitu perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lain dalam satu jenis.

9) Kelulusan dan alumni

Peserta didik menambah porsi belajar, satuan pendidikan meningkatkan program pematapan, dan pemerintah menyiapkan peraturan dan perundang-undangan, prosedur operasional standar, juklak, dan juknis. Kegiatan tersebut untuk memotivasi siswa sehingga dalam ujian dapat dinyatakan lulus oleh satuan pendidikan.

a) Kelulusan.

Penilaian oleh satuan pendidikan beryujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai programnya sebagai bentuk transparansi, professional, dan

akuntabel lembaga. Dalam pelaksanaannya penilaian ini, guru mempertimbangkan hasil penilaian atas siswa. Sekolah dapat menentukan batas kelulusan sama atau lebih besar dari batas yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian tersebut dilaksanakan selama dua minggu.

b) Alumni

Alumni sebagai salah satu petaruh atau *stakeholders* sekolah tentu saja diharapkan memiliki peran dan memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap sekolah. Memang sekolah pada umumnya sekarang ini membutuhkan bantuan finansial, tetapi sebenarnya bukan itu saja yang diharapkan tetapi juga menyangkut bantuan pengelolaan manajemen, peningkatan sumber daya juga termasuk para personilnya, sistem kepemimpinan dan organisasi, komunikasi dan kerjasama, dsb. Singkatnya dari berbagai segi alumnus, dapat memberikan sumbangsih.³¹

10) Kegiatan ekstrakurikuler sebagai program layanan khusus dalam pendidikan di sekolah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

a) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan

³¹ Eka, Manajemen Peserta Didik, 155.

baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah pramuka sekolah, olahraga dan kesenian, kebersihan dan keamanan sekolah, tabungan pelajar dan pramuka (tapelpram), majalah sekolah, dan usaha kesehatan sekolah.

b) Konseling

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jenis layanan konseling yaitu orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Adapun kegiatan mendukung layanan konseling antara lain yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Jenis-jenis layanan konseling yaitu program tahunan meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun, program semesteran meliputi seluruh kegiatan selama satu semester, program bulanan meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan, program mingguan meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu, dan yang terakhir yaitu program harian yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

11) Tata laksana manajemen kesiswaan

Terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk mendukung peningkatan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan salah satunya yang pokok tersebut adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan yang dalam lingkup mikro disebut juga manajemen sekolah. Tanpa adanya manajemen pendidikan atau administrasi sekolah yang baik maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan akan gagal. Bidang ataupun aspek apapun yang akan di benahi akhirnya kembali kepada adanya prasyarat utama yaitu terselenggaranya manajemen pendidikan yang handal.³²

2. Pembelajaran saat pandemi Covid-19

a. Pembelajaran Daring

1) Pengertian pembelajaran saat pandemi Covid-19 (Daring)

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet

³²Eka, Manajemen Peserta Didik, 186.

dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana dalam jurnal penelitian Sy Sohaya pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama siswa belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menjelaskan terkait kebijakan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 salah satunya kebijakan yang mendasar yaitu berubahnya cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Sehingga hal ini berimbas pada kebiasaan atau perilaku siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah yang digunakan dalam sistem belajar tersebut adalah pembelajaran jarak jauh secara daring (online) dan luring (offline).³³

³³ Evy Aldiyah, "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19," *Cendekia 1*, no. 1, (2021), 8.

2) Media pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung meskipun anak didik dirumah, dengan demikian seorang guru harus mendesain media dan model pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (dalam jaringan) online.

Sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020 terkait dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Guru dapat melaksanakan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp, telegram, instagram, aplikasi Zoom, meet dan media lainnya sebagai media pembelajaran. Guru dapat memastikan anak didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, walaupun tempatnya berbeda.³⁴

³⁴ Sy. Rohana, "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19" Jurnal Ilmiah 12, No.02 (2020):196.

3) Kelebihan pembelajaran daring

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya siswa tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi siswa, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar.

4) Kekurangan pembelajaran daring

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.

Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses

belajarmengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa.

5) Dampak pembelajaran daring

Pembelajaran daring membawa dampak kepada siswa, dampak yang dialami oleh siswa yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh siswa semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat siswa belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto dampak lain dari pandemi Covid-19 terhadap siswa yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan temantemannya, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab siswa terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran daring. Siswa sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran.

6) Faktor pendukung pembelajaran daring

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup whatsapp. Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh siswa dalam pembelajaran.

7) Faktor penghambat pembelajaran daring

Terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor penghambat tersebut diantaranya belum semua siswa memiliki handphone. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada siswa

pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam pembelajaran.³⁵

Meskipun siswa sudah diberikan fasilitas oleh orang tua terkadang mereka malas untuk mengerjakannya namun jika didukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun guru, itu sangat membantu siswa. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu besar kemungkinan dapat membimbing anaknya belajar. Itupun tidak semua mata pelajaran, pada mata pelajaran tertentu tetap saja orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anaknya.

Faktor yang terakhir adalah faktor ekonomi dalam hal membeli kuota (paket data). Ini menjadi alasan orang tua merasa keberatan karena mereka harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok.³⁶

b. Pembelajaran Luring

1) Pengertian pembelajaran luring

Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.

³⁵Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu 4, No. 4 (2020): 869-870.

³⁶ Novia Rosita Rahmawati, dkk, “Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah”, Journal of Primary Education 1, No. 2 (Oktober,2020): 145.

Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.³⁷

Didalam jurnal yang berbeda juga di jelaskan bahwa pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media diluar internet. Misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik. Jika peserta didik mengerjakan tugas lalu mengirimkan secara langsung kepada gurunya dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring.³⁸

³⁷ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", Jurnal ilmiah 2, No.1 (2020), 71.

³⁸ Jenri Ambarita, dkk, Pembelajaran Luring (Jawa Barat: CV Adnu Abimata,2020), 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik.³⁹

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus ialah suatu strategi penelitian, dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara mendalam dan cermat tentang suatu program, peristiwa, proses, atau sekelompok individu.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.⁴¹ Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMPN 1 Mlandingan, Jl. Raya Mlandingan No.07 Kec. Mlandingan Kab.Situbondo. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Mlandingan ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi di lembaga tersebut. Dengan demikian akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana peran manajemen kesiswaan dan apa saja yang

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁴⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 51.

⁴¹ Tim Penyusun, *"Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah"*, (Jember: IAIN Jember Press 2019), 47.

menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁴² Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, tenaga pendidik (guru), dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴³

Jenis observasi yang dilakukan penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam seluruh kegiatan di lembaga. Salah satu keuntungan menggunakan jenis metode observasi non partisipan adalah lebih banyaknya waktu peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya: letak geografis penelitian, situasi dan kondisi SMPN 1

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5.

⁴³ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 104.

Mlandingan, program, pelaksanaan serta hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bertanya dari pada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Adapun data yang diperoleh adalah visi misi dan tujuan SMPN 1 Mlandingan, struktur organisasi SMPN 1 Mlandingan, letak geografis SMPN 1 Mlandingan, keadaan lingkungan SMPN 1 Mlandingan.

E. Analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode*, 233.

⁴⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) Kondensasi data (*Data Condensation*), 3) Penyajian data (*data display*); 4) Menarik kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Adapun aktivitas yang dilakukan dalam aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁴⁷

Dalam tahap ini, peneliti menemui Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru, dan beberapa siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi. Kemudian mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian.

2. Kondensasi Data

“Data condensation refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that

⁴⁷ Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman, 16.

*appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcripts, document, and other empirical materials.*⁴⁸

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. In daily life, display vary from gasoline gauges to news papers to facebook status updates. Looking at display helps us understand what is happening and to do something-either analyze further or take action-based on that understanding.”

Tampilan data aliran utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Umumnya, tampilan adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Dalam kehidupan sehari-hari tampilan bervariasi dari pengukur bensin ke surat kabar hingga perbaruan status facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang

⁴⁸ Miles, Huberman dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*(USA: Sage Publivation, 2014), 31.

terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Dalam penelitian ini, bentuk penyajian data berupa teks naratif. Dimana terdapat bentuk catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338-341.

menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data.⁵⁰ Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:⁵¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Metode

Menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi yang lebih memperhatikan objek tersebut secara langsung.

⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁵¹Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya atau pandangan dari berbagai sumber data informan. Triangulasi metode ialah membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara pertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Lapangan

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMPN 1 Mlandingan

SMP Negeri 1 Mlandingan berdiri pada tahun 1981. Pada saat didirikan SMP ini belum mempunyai gedung sendiri dan tenaga pendidik tetap. Untuk itu pembelajaran dilaksanakan dengan menumpang gedung SDN 1 Mlandingan Wetan Situbondo, sedangkan tenaga pendidik pada saat itu didatangkan dari SMP Negeri 1 Mlandingan. Disamping itu kekurangan tenaga pendidik dicukupi oleh guru SD dan tenaga sukwan. Pada tahun pelajaran 1983/1984 telah mempunyai gedung sendiri yang terletak di desa Mlandingan Kulon tepatnya di Jl. Raya Mlandingan Situbondo. Gedung baru itu terdiri dari atas ruang kelas sebanyak 12 Ruang. Ruang Kantor, Laboratorium, Perpustakaan, dan Ruang Keterampilan. Gedung sekolah baru ini menempati tanah seluas kurang lebih dua hektar.

Sampai dengan tahun pelajaran 2009/2010 SMP ini telah dipimpin oleh duabelas kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama bernama Sutarto HS, B.A (1981-1986), yang kedua Tri Anggajali Haknya Negara (1986-1989), ketiga Isman (1989-1993), keempat Murah Efendi, B. A., S. H. (1993-1996), kelima Moch. Soetardji (1996-2000), keenam Drs. Suprijanto (2000-2003), ketujuh Drs. Slamet Sahit (2003-2006), kedelapan H. Moenasik Noer, S. Pd (2006-2008), kesembilan Fathollah S.Pd., M.Pd

(2008-2015), kesepuluh Drs. Abd. Ghaffar, M. Pd (2015-2018), kesebelas Drs. H. Abd. Rahim (2018-2020), yang keduabelas Sutrisno, S. Pd (2020-sekarang).

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Mlandingan mengalami pasang surut. Pada awal pendiriannya, sekolah ini mempunyai siswa 9 kelas. Keadaan ini terus berlangsung sampai tahun pelajaran 2007/2008. Pada tahun berikutnya 2008/2009 jumlah siswa mulai mengalami peningkatan sehingga jumlah kelas menjadi 10. Peningkatan ini terus berlangsung sehingga pada tahun 2014/2015 jumlah kelas menjadi 12 kelas.⁵²

2. Lokasi SMPN 1 Mlandingan

SMPN 1 Mlandingan terletak di Jl. Raya Mlandingan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo dengan batas-batas sebagai berikut:⁵³

- a. Sebelah Utara : perumahan penduduk
- b. Sebelah Timur : perumahan penduduk
- c. Sebelah Selatan : Jl. Raya
- d. Sebelah Barat : sawah penduduk

3. Profil SMPN 1 Mlandingan⁵⁴

Nama Madrasah : SMP Negeri 1 Mlandingan

NPSN : 20522714

Status Madrasah : Negeri

Aktreditasi : A

⁵² SMPN 1 Mlandingan, "Sejarah SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵³ SMPN 1 Mlandingan, "Lokasi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁴ SMPN 1 Mlandingan, "Profil SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

Alamat Madrasah

- e. Jalan : Jl. Raya Mlandingan
- f. Desa/Kelurahan : Desa Mlandingan Kulon
- g. Kabupaten/Kota : Situbondo
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 68353
- j. Telepon : (0338) 390052
- k. Email : smpn1mlandingan@gmail.com
- l. Website : www.smpn1mlandingan.com

4. Visi dan Misi SMPN 1 Mlandingan

Visi dan misi di SMPN 1 Mlandingan adalah:

a. Visi SMPN 1 Mlandingan

Terwujudnya sumber daya manusia yang berimtaq, beriptek, dan berbudaya Indonesia, mantap berbudi.

b. Misi SMPN 1 Mlandingan

- 1) Mewujudkan dan memantapkan pelaksanaan KTSP yang adaptif dan proaktif sehingga selalu uptodate secara nasional, local, maupun global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran di kelas tujuh dan kelas delapan dengan menerapkan kurikulum 2013.
- 3) Mewujudkan mutu pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang beriman dan

bertaqwa, berilmu dan berteknologi, berbudaya Indonesia serta berpikir global.

- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan.
 - 5) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang modern, transparan, akuntabel dan efektif.
 - 6) Mewujudkan efisiensi dan efektifitas anggaran serta mewujudkan peran serta semua pihak dalam mendukung pembiayaan pendidikan secara proporsional dan akuntabel.
 - 7) Mewujudkan peningkatan pelaksanaan pengembangan diri siswa sesuai dengan bakat, minat, dan talenta siswa.
 - 8) Mewujudkan sistem kinerja yang memungkinkan warga sekolah berbudaya baca, tulis, bersih, disiplin, dan agamis.⁵⁵
5. Sarana dan prasarana SMPN 1 Mlandingan⁵⁶

Tabel 4.1
Daftar Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Mlandingan

No	Barang	Jumlah
1	2	3
1.	Perpustakaan	1
2.	Lab. Ipa	1
3.	Ruang Keterampilan	1
4.	Ruang Multimedia	1
5.	Ruang Kesenian	1
6.	Lab. Bahasa	1
7.	Lab. Komputer	1
8.	Ruang Serbaguna (aula)	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1

⁵⁵ SMPN 1 Mlandingan, "Visi dan Misi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁶ SMPN 1 Mlandingan, "Sarana dan Prasarana SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

10.	Ruang wakil kepala sekolah	1
11.	Ruang guru	1
12.	Ruang tata usaha	1
13.	Ruang tamu	1
1	2	3
14.	UKS	1
15.	PMR/Pramuka	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Ruang BK	1
18.	Kamar mandi guru	2
19.	Kamar mandi siswa	2
20.	Gudang	2
21.	Dapur	1
22.	Ruang ibadah	1
23.	Koperasi	1
24.	Lobi	1
25.	Kantin	1
26.	Parkiran	1
27.	Pos jaga	1
28.	Lapangan olahraga	1

6. Struktur Organisasi SMPN 1 Mlandingan

Struktur organisasi pada SMPN 1 Mlandingan antara lain Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Sekolah.⁵⁷

- a. Kepala Sekolah: Sutrisno, S. Pd
- b. Kepala Tata Usaha: Marham, S. Sos
- c. Waka Humas: Sualis Romanzah, S. Pd
- d. Waka Humas: Yufril Arfian, S. Pd
- e. Waka Sarana dan Prasarana: Ageng Pribadi, S. Pd

⁵⁷ SMPN 1 Mlandingan, "Struktur Organisasi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

7. Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020⁵⁸

Tabel 4.2
Daftar Siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	A	B	C	D	Jumlah
VII	32	20	19		71
VIII	32	32	17	18	99
IX	32	24	25		81
Total					251

8. Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan⁵⁹

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan

No	NAMA	TEMPAT TGL. LAHIR	NIP
1	2	3	4
1	Linda, S.Pd	Situbondo, 24-07-1964	19640724 198412 2 002
2	Abd. Halim, M.Pd	Situbondo, 23-01-1966	19660123 199104 1 002
3	Nur Fatimah, S.Pd	Situbondo, 12-08-1971	19710812 199703 2 005
4	Dra. Masyani	Situbondo, 25-10-1966	19661025 199903 2 004
5	Sutrisno, S.Pd	Situbondo, 17-4-1973	19730417 199003 1 004
6	Siti Fatimah, S.Pd	Situbondo, 06-08-1972	19720806 200501 2 006
7	Dra. Nurul Qomariyah	Surabaya, 31-03-1961	19610331 200604 2 001
8	Yufril Arfian, S.Pd	Situbondo, 22-06-1976	19760622 200801 1 006
9	Nur Hayati, S.Pd	Situbondo, 25-07-1980	19800725 200801 2 023
10	Ageng Pribadi, S.Pd	Situbondo, 09-12-1984	19841209 200903 1 005
11	Siswanto, S.Pd	Situbondo, 18-07-1966	19660718 200701 1 011
12	Nanda Utari, S.Pd	Binjai, 30-06-1990	19900630 201708 2 001
13	Sualis	Situbondo, 14-04-1977	19770414 200801 1 009

⁵⁸ SMPN 1 Mlandingan, "Jumlah siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁹ SMPN 1 Mlandingan "Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret

	Romanzah,S.Pd		
14	Zaenur Rida,S.Si	Situbondo, 13-06-1977	-
1	2	3	4
15	Yusuf Bahtiar,S.Pd	Situbondo, 01-12-1990	-
16	Fitriatul Laili,S.Kom	Situbondo, 17-05-1988	-
17	Marham, S.Sos	Situbondo, 05-01-1964	19640105 198603 1 020
18	Sutarsih,S.Sos	Situbondo, 18-11-1973	19731118 200701 2 009
19	Jumali	Situbondo, 30-08-1969	19690830 200801 1 006
20	Suhairiya,S.Sos	Situbondo, 13-08-1979	19790813 200801 2 013
21	Edy Purnomo	Lumajang, 01-07-1964	10640701 200903 1 001
22	Ismaniatin,S.Sos	Situbondo, 01-05-1975	19750501 201001 2 002
23	Darsuki	Situbondo, 02-03-1984	19840302 201001 1 003
24	Holip	Situbondo, 10-06-1964	19640610 201001 1 001
25	Hendra Joko Wisono	Situbondo,19-09-1989	-
26	Eva Rusdiana	Situbondo, 17-05-1988	-
27	Deni Agus Hermawan	Situbondo, 17-08-1990	-

9. Jumlah Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan⁶⁰

Tabel 4.4
Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan

No	Jenis Lomba	Tahun	Pelaksana	Juara
1.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	1
2.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	2
3.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	1
4.	Gerak jalan Putra	2016	Kec. Mlandingan	3
5.	Gerak Jalan Putra	2016	Kec. Malndingan	2
6.	Bola Volly Mini	2016	PGRI Mlandingan	3
7.	Gerak Jalan Putri	2018	Kec. Mlandingan	1
8.	Gerak Jalan Putra	2018	Kec. Mlandingan	1
9.	Tampak Suci kelas A Putri	2018	Kab. Situbondo	2
10.	Gerak Jalan Putra	2019	Kec. Mlandingan	3
11.	Gerak Jalan Putri	2019	Kec. Mlandingan	1
12.	Gerak Jalan Putri	2019	Kec. Mlandingan	3
13.	Olimpiade Sains Nasional Mapel MTK	2020	Kab. Situbondo	3

⁶⁰ SMPN 1 Mlandingan, "Jumlah Prestasi siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil ketiga teknik tersebut maka diperoleh data terkait Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Proses Kegiatan di Era Pandemi di SMPN 1 Mlandingan, sebagai berikut hasil penelitian adalah:

1. Program Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Manajemen kesiswaan merujuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa tersebut meninggalkan sekolah. Di SMPN 1 Mlandingan sekolah membuat program pembelajaran di era pandemi dengan tujuan untuk membentuk disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun program sekolah terkait pembelajaran daring di SMPN 1 Mlandingan antara lain yaitu⁶¹

Tabel 4.5
Program Pembelajaran Masa Pandemi

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1	Membuat kalender pendidikan dan analisa waktu efektif	Waka bidang kurikulum	Menetapkan kegiatan proses belajar mengajar (KBM) masa pandemi
2	Pembagian jam mengajar guru		
3	Pembuatan jadwal pelajaran		
4	Pembagian wali kelas		
5	Pembagian jadwal piket		
6	Tutorial/pembekalan pembelajaran Google Classroom dan praktiknya	Guru yang bersangkutan	
7	Menetapkan tata laksana kegiatan luring	Waka bidang kurikulum	

⁶¹ SMPN 1 Mlandingan, "program pembelajaran daring", 22 Februari 2021.

Untuk menunjang program di atas maka waka kesiswaan membuat program khusus terkait kelangsungan proses pembelajaran di SMPN 1 Mlandingan yang bertujuan membantu dalam meningkatkan kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Program tersebut antara lain yaitu⁶²

Tabel 4.6
Program Waka Kesiswaan dalam Menunjang Pembelajaran Daring

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1.	Merekap siswa yang tidak mempunyai hp dan paket data	Wali Kelas	Untuk mengetahui jumlah dan kondisi siswa yang bisa mengikuti pembelajaran daring
2.	Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring	Guru Mapel	Untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa saat pembelajaran daring
3.	Membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring	Waka Kesiswaan	Untuk memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran
4.	Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi dari tiga kali	Waka Kesiswaan dan BK	Untuk memberikan teguran dan sanksi kepada siswa agar tidak mengulangi kembali
5.	Kunjungan rumah siswa	BK	Untuk melakukan koordinasi dengan orang tua terkait proses belajar siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama

⁶² SMPN 1 Mlandingan, "program pembelajaran daring", 22 Februari 2021.

Manajemen kesiswaan sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar disekolah. Peran manajemen keasiswaan dalam membantu megembangkan potensi-potensi siswa sangatlah diharapkan orang tua dan siswa untuk merintis masa depan yang baik.

Program tersebut dibuat oleh waka kesiswaan ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara daring di masa pandemi ini. Program ini bertujuan untuk membentuk disiplin siswa dan membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar khususnya di masa pandemi. Untuk melancarkan pelaksanaan program tersebut waka kesiswaan bekerjasama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru BK, serta semua guru yang bersangkutan. Dengan begitu program tersebut lebih maksimal dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan yang menyatakan bahwa:

“Saya sebagai waka kesiswaan baru disini ini, saya ingin membuat perubahan, bukan perubahan sih, lebih tepatnya ingin membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran. Sebelumnya waka kesiswaan disini tidak membantu dalam hal apapun terkait proses pembelajaran siswa, karna sebelum pandemi program kesiswaan banyak sekali sehingga tidak memungkinkan waka kesiswaan untuk membantu dalam proses pembelajaran siswa begitu. Karena sekarang lagi pandemi dan untuk semua program kesiswaan tidak berjalan. Disini dek saya membuat program sederhana yang tujuannya untuk mensukseskan atau melancarkan program yang dibuat oleh bu nur atau waka kurikulum disini terkait proses pembelajaran. Program saya sendiri seperti merekap siswa yang tidak mempunyai hp dan paket data, lalu merekap yang tidak ikut daring juga seperti yang sudah saya tunjukan barusan seperti itu”.⁶³

Kemudian diperkuat oleh Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁶³ Sualis, diwawancarai oleh prnulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

“Terdapat program sendiri yang dibuat oleh waka kesiswaan dalam pembelajaran daring ini, alhamdulillah dengan begitu partisipasi anak-anak lebih meningkat, karna jika tidak ada campur tangan kesiswaan dan BK dalam proses pembelajaran mungkin anak-anak malas dalam belajar”.⁶⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program yang dibuat oleh waka kesiswaan sangat membantu meningkatkan partisipasi siswa dan juga memaksimalkan pembelajaran siswa. Dengan begitu proses belajar mengajar khususnya di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan berjalan lancar dan bisa dikatakan baik dengan adanya program tersebut. Program tersebut tidak hanya waka kesiswaan saja yang ikut serta namun juga seluruh sdm yang bersangkutan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, BK, dan guru-guru. Berikut dokumentasi program pembelajaran daring.⁶⁵



Gambar 4.2
Program pembelajaran era pandemi

⁶⁴ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 2 Maret 2021.

⁶⁵ SMPN 1 Mlandingan, “program pembelajaran daring”, 22 Februari 2021.

2. Pelaksanaan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Pelaksanaan adalah pengaplikasian suatu program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan siswa yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa.

Dalam melaksanakan program pembelajaran daring semua sdm yang terdapat di lembaga bekerjasama agar program berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan membagi tugas-tugas kepada yang bersangkutan, dengan begitu pelaksanaan program tersebut jauh lebih mudah dilaksanakan dan mudah mencapai target yang telah ditentukan.

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan program kegiatan penunjang pembelajaran daring yang disusun oleh waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan sebagai berikut:

- a. Merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data

Program kegiatan merekap siswa yang tidak mempunyai HP dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung lebih tepatnya saat awal pembelajaran daring dilaksanakan. Sebelum pembelajaran daring

dilaksanakan sekolah melakukan kegiatan tutorial menggunakan Google Classroom kepada seluruh siswa SMPN 1 Mlandingan yang kegiatannya setiap kelas bergantian. Dengan begitu wali kelas melakukan pendataan kepada siswanya yang tidak mempunyai HP dan lalu disetorkan kepada waka kesiswaan, setelah semua wali kelas sudah menyetorkan data siswa maka waka kesiswaan merekap semua siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang tidak mempunyai HP. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Nanda selaku Guru SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Pas awal pembelajaran daring diberlakukan, semua wali kelas dihimbau oleh waka kesiswaan untuk melakukan pendataan terhadap siswanya yang tidak mempunyai HP mbak, nah disitu nantik ketemu siapa saja siswa yang bisa ikut pembelajaran daring dengan yang tidak bisa ikut. Pendataan tersebut dilakukan pas tutorial penggunaan Google Classroom dilaksanakan oleh sekolah”.⁶⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara bapak Siswanto selaku guru SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa: “Pendataan siswa ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui siapa saja yang bisa ikut daring. Itu dilakukan oleh semua wali kelas dan setelah itu disetorkan kepada pak sualis atau waka kesiswaan seperti itu”.⁶⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada awal pembelajaran daring waka kesiswaan menugaskan kepada seluruh wali kelas untuk melakukan pendataan siswa yang tidak memiliki HP

⁶⁶ Nanda, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 8 Maret 2021.

⁶⁷ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 4 Maret 2021.

dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, hal tersebut dilaksanakan di awal era pandemi yaitu pada saat pelaksanaan tutorial penggunaan Google Classroom. Data yang sudah di buat oleh wali kelas lalu disetorkan kepada waka kesiswaan untuk di rekap ulang. Berikut dokumentasi data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data.⁶⁸

Rekap Data Siswa Yang Tidak Memiliki HP & Paket Data SMP Negeri 1 Mlandingan				
No	Nama	No. Induk	Kelas	Keterangan
1	M. Maltub Firman G.	6642	VII A	Tidak memiliki HP
2	M. Nasrullah	6644	VII D	Tidak memiliki HP
3	M. Rizqon	6657	VIII C	Tidak memiliki HP
4	Nuratul Hasanah	6667	VIII C	Tidak memiliki HP
5	Bimbim Maulana Novriansyah	6681	IX A	Tidak memiliki HP
6	Chyntia Ayu Ramadhani	6699	IX B	Tidak memiliki HP
7	Ainayatul karimah	6639	VII A	Tidak memiliki paket data
8	Ainur Rahma	6640	VII A	Tidak memiliki paket data
9	Musarrofah	6645	VII D	Tidak memiliki paket data
10	Putri Inayah	6656	VIII C	Tidak memiliki paket data
11	Chatriana Lestari	6668	VIII C	Tidak memiliki paket data
12	Nur Azizah	6671	VIII D	Tidak memiliki paket data
13	Eka Rosidah	6674	VIII D	Tidak memiliki paket data
14	M. Firmansyah	6683	IX A	Tidak memiliki paket data
15	Wildan Fahmi	6684	IX A	Tidak memiliki paket data
16	Aimul Istiqlal	6691	IX B	Tidak memiliki paket data
17	Sauful Hasan	6693	IX B	Tidak memiliki paket data
18	M. Ghazali	6698	IX B	Tidak memiliki paket data
19	Dwi Putri Eka Cahyati	6699	IX B	Tidak memiliki paket data
20	Nurmala Sari	6673	VIII D	Tidak memiliki paket data
21				
22				
23				
24				
25				

Gambar 4.4
Data siswa yang tidak memiliki HP dan paket data

Pelaksanaan program pendataan siswa yang tidak mempunya paket data dilaksanakan oleh wali kelas yang dilakukan setiap sebulan sekali dan disetorkan kepada waka kesiswaan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan sekolah adalah menyediakan wifi di sekolah, jadi bagi siswa yang tidak mempunyai paket data bisa menggunakan wifi sekolah. Serta bagi siswa yang tidak mempunyai hp juga bisa

⁶⁸ SMPN 1 Mlandingan, 22 Februari 2021.

menggunakan komputer sekolah yang berada di lab komputer. Berikut dokumentasi lab komputer di SMPN 1 Mlandingan.⁶⁹



Gambar 4.5
Lab komputer SMPN 1 Mlandingan

- b. Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring

Kegiatan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel. Teknis pelaksanaannya pertama yaitu guru mapel mengecek siapa saja siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring pada absensi kelas ketika mengajar, lalu dicatat dan terakhir disetorkan kepada waka kesiswaan untuk direkap ulang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan program yang dibuat oleh waka kesiswaan serta untuk mengetahui siswa yang tidak mengikuti daring dan luring. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁶⁹ SMPN 1 Mlandingan, 22 Februari 2021.

“Disini juga terdapat pendataan siswa mbak yang dilakukan setiap bulan, nah jadi nantik yang mengkordinir adalah waka kesiswaan yang bekerja sama dengan semua guru mapel. Kadang dengan beginipun anak-anak masih ada saja yang tetap tidak masuk, ya namanya juga masih anak SMP jadi mengatur kedisiplinannya memang agak susah”.⁷⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pendataan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring ini saya serahkan kepada guru mapel, kenapa karna untuk mempermudah pelaksanaannya dan lebih gampang juga untuk saya merekap nantinya. Untuk teknis pelaksanaannya itu begini dek, jadi pertama-tama saya perintahkan kepada semua guru mapel, nantik setiap mereka mengajar kan siswa pastinya absen tuh, jadi guru mapel nantik tinggal liat absen tersebut lalu dicatat siapa saja yang tidak masuk daring dan luring baru nantik terakhir setor ke saya”.⁷¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan merekap dan mencatat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring tersebut harus dilakukan dengan kerja sama antar waka kesiswaan dengan semua guru mapel untuk mempermudah pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan setiap bulannya oleh guru mapel dan kemudian disetorkan kepada waka kesiswaan untuk direkap kembali. Berikut dokumentasi rekap absensi siswa.⁷²

⁷⁰ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 2 Maret 2021.

⁷¹ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁷² SMPN 1 Mlandingan, “rekap absensi siswa”, 12 Maret 2021.

No.	Nama	I/P	Kelas	Bulan						Jumlah	Keterangan	
				Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni			
1	Achmad Zamir Ramadani	L	VIII D	H	A	A	A	A	A	A	6	
2	Achmad Dzaki Saadudin	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
3	Adhina Rahma Dita, G	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
4	Agus Zam	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
5	Adhira Yusufah	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
6	Anggi Farhanis Anam	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
7	Azzahra Ann	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
8	Hendri Mubandri Nurrahmah	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
9	Chandra Ayu Ramadhani	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
10	Devi Puspa Sari	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
11	Ghulam Rani Farhanis	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
12	Hendri Ismail	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
13	Hafid Azzahri Lutfi Andharsyah	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
14	Haris	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
15	Erwan Fathma	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
16	Muhammad Zulfahri Husni	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
17	Marysa Astia Mariska	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
18	Muhammad Fidi Fadhli	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	6	
19												
20												
21												
22												
23												
24												
25												

Gambar 4.6
Rekap daftar hadir siswa

- c. Membuat surat panggilan siswa yang tidak ikut pembelajaran daring dan luring

Pembuatan surat panggilan bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring ini dilakukan oleh waka kesiswaan. Surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring lebih dari tiga kali. Surat panggilan tersebut dikirim via Whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa yang bersangkutan dan dimohon kepada orangtua siswa yang melanggar untuk memberitahukan kepada anaknya agar setelah itu siswa segera menghadap kepada guru BK. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengataka bahwa:

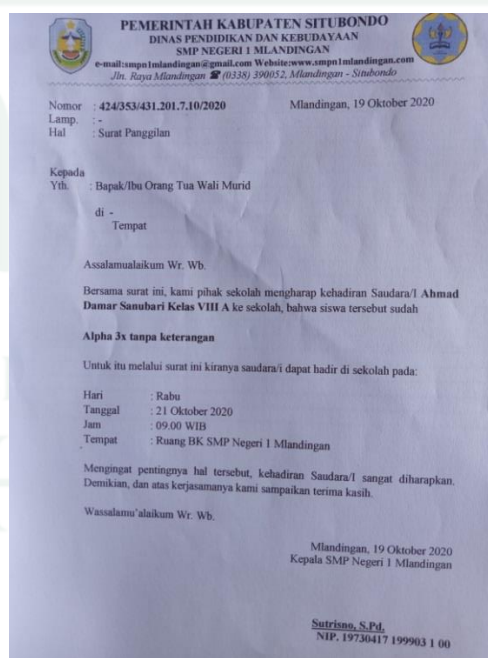
“Disini mbak sebelum memanggil siswa yang melanggar untuk menghadap, waka kesiswaan membuat surat panggilan terlebih dahulu kepada orangtua siswa yang dikirim lewat japri whatsapp. lalu dikasih tau kepada anaknya bahwa dia telah melakukan pelanggaran dan diharap untuk menghadap kepada guru BK”⁷³

⁷³ Sutrisno, diwawancara oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Jika ada siswa yang melanggar itu diharap untuk menghadap kepada saya setelah adanya surat panggilan dari kesiswaan. Nantik surat panggilannya dikirim kepada orangtuanya yang menyatakan bahwa anaknya diharap untuk menghadap kepada saya”⁷⁴.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa surat pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dibuat oleh waka kesiswaan lalu dikirimkan kepada whatsapp orang tua siswa yang melakukan pelanggaran dan kemudian dimohon untuk orang tua mengkonfirmasi kepada anaknya untuk segera menghadap kepada guru BK. Berikut dokumentasi surat pemanggilan siswa.⁷⁵



Gambar 4.7
Surat Pemanggilan Siswa

⁷⁴ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁷⁵ SMPN 1 Mlandingan, “surat pemanggilan siswa”, 12 Maret 2021.

- d. Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali

Pelaksanaan pemanggilan siswa tersebut dilakukan setelah diberikannya surat panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa. Siswa diharap menghadap guru BK sehari setelah surat pemanggilan diberikan. Disitu guru BK memberikan bimbingan agar siswa tidak mengulang kesalahan yang sama. Ketika pembelajaran di alihkan menjadi daring kehadiran siswa di SMPN 1 Mlandingan mengalami penurunan, dengan begitu upaya waka kesiswaan ini diharapkan agar membentuk kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran juga untuk meningkatkan kehadiran siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa: “Setelah surat sudah dikirim kepada orang tua siswa, siswa keesokannya harus langsung menemui guru BK untuk diberikan bimbingan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama”.⁷⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu tidak bakalan jera jika tidak dikasih bimbingan ataupun sanksi, jadi ketika anak-anak sudah mendapatkan surat panggilan mereka langsung disuruh menghadap kepada saya untuk ditindak lanjuti yaitu diberikan bimbingan agar memberikan efek jera”.⁷⁷

⁷⁶ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁷⁷ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dilakukan setelah siswa sudah mendapatkan surat panggilan dari waka kesiswaan yang dikirimkan kepada orangtua siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar mereka tidak lagi mnegulangi kesalahan yang sama dan diharapkan agar lebih disiplin kehadirannya dalam pembelajaran daring.

e. Kunjungan rumah siswa

Program kegiatan kunjungan rumah merupakan program kegiatan penunjang program kegiatan pembelajaran daring yang bertujuan untuk mengetahui karakter siswa, keadaan belajar dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama orangtua siswa dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah bagi siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera. Maka perlu diadakan kunjungan rumah untuk mendapatkan informasi langsung dari keluarga atau orang tua siswa terkait penyebab mengapa siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan kunjungan rumah ini sangat berguna bagi sekolah khususnya dalam menekan tingkat ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut untuk mengulagi kesalahan kembali, hal

tersebut karena siswa merasa diawasi dan terpantau oleh orangtua dan guru. Sebagai contoh saya berkunjung kerumah orang tua siswa dan orang tua mengetahui permasalahan anaknya, maka orang tua akan selalu intens berkomunikasi dengan saya minimal dengan SMS atau Whatsapp. dari pengamatan tersebut saya melihat bahwa setelah dilakukan kunjungan rumah anak ada perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya”.⁷⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh Bapak Sualis

selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Orang tua mudah diajak bekerjasama ataupun terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya mempermudah tugas guru BK dan waka kesiswaan dalam melaksanakan program ini. Selain itu, pengaruh akan bentuk kerjasama ataupun keterlibatan orangtua mempengaruhi prestasi maupun permasalahan siswa. Terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa ada yang ada yang hanya lewat via SMS atau Whatsapp bahkan sampai mendatangi guru BK atau waka kesiswaan guna mengetahui perkembangan keadaan anaknya khususnya pada saat proses pembelajaran daring”.⁷⁹

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Ruslina

selaku wali dari M. Raditya Fahmi, yang mengatakan bahwa: “Dengan adanya kunjungan dari pihak sekolah saya tau perkembangan proses pembelajaran anak saya mbak, ketika anak saya melanggar pasti saya lebih perhatian dan mengawasi perkembangan belajar anak ketika dirumah”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses kunjungan rumah dilakukan oleh guru BK ketika tidak ada efek jera dari siswa setelah diberikannya bimbingan oleh BK. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama orangtua siswa dengan pihak sekolah. Dengan adanya

⁷⁸ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁷⁹ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

kegiatan ini terbukti bahwa dapat menekan tingkat ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut untuk mengulangi kesalahan kembali. Terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa lewat via SMS atau Whatsapp bahkan sampai mendatangi guru BK atau waka kesiswaan guna mengetahui perkembangan keadaan anaknya khususnya pada saat proses pembelajaran daring. Berikut dokumentasi kunjungan kerumah siswa.⁸⁰



Gambar 4.8
Kunjungan Rumah Siswa

3. Hambatan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Dalam suatu pelaksanaan program pastinya terdapat hambatan-hambatan yang menjadi kendala terlaksananya program dengan baik. Hambatan waka kesiswaan dalam melaksanakan program kesiswaan terkait proses pembelajaran daring antara lain yaitu:

⁸⁰ SMPN 1 Mlandingan, “kunjungan rumah siswa”, 12 Maret 2021.

a. Merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data

Dalam pelaksanaan merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data disini tidaknya berjalan dengan lancar, tetapi masih terdapat hambatan yang membuat pelaksanaan program tersebut tidak maksimal. Hambatan dalam pelaksanaan program tersebut adalah terlambatnya guru dalam menyetorkan kepada waka kesiswaan agar direkap ulang.⁸¹ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam pelaksanaan merekap siswa yang mempunyai HP dan paket data disini ialah guru kurang gercep alias lemot dek, jika saya kasih jangka tiga hari itu kadang masih ada guru yang molor, saya rasa itu saja hambatannya kalo hambatan yang lain tidak ada kayaknya”.⁸²

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang sering terjadi dalam mendata siswa siapa saja yang tidak mempunyai HP dan paket data biasanya kurangnya disiplin guru saat mengumpulkan kepada waka kesiswaan, dan hal ini menjadikan kekeleatan kepada perekapan siswa yang dilakukan oleh waka kesiswaan juga, dengan begitu lalu saya putuskan untuk membuat peraturan khusus untuk guru yang bersangkutan dalam hal ini untuk mengumpulkan tidak lebih dari tiga hari dan hal ini saya sampaikan di rapat kemaren”.⁸³

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data ini adalah dari pihak guru, dimana guru kurang konsisten dalam mengumpulkan data yang mereka catat untuk diberikan

⁸¹ Observasi, di SMPN 1 Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁸² Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁸³ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

kepada waka kesiswaan untuk direkap ulang. Dengan adanya hal ini kepala sekolah membuat peraturan kepada pihak guru yang bersangkutan bahwasannya data siswa harus dikumpulkan paling lambat tiga hari setelah tugas diberikan oleh waka kesiswaan.

- b. Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring

Hambatan dalam pelaksanaan merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran masa pandemi adalah tidak jauh berbeda dengan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data yaitu terlambatnya guru dalam proses pengumpulan hasil rekapan kepada waka kesiswaan sehingga menjadikan pelaksanaan program tersebut tidak optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya hambatannya sama saja dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, karena kegiatannya sama-sama merekap, hanya saja perbedaannya dari pelaksana yang melaksanakan. Kalau perekapan yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan oleh wali kelas sedangkan perekapan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dilaksanakan oleh guru mapel”⁸⁴.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya ya itu tadi tidak ada yang terlalu aneh-aneh atau yang susah di selesaikan, alhamdulillah sih begitu tapi ya meskipun

⁸⁴ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

begitu kita pihak sekolah tidak mengambil enteng hambatan tersebut sekliupun hanya sepele”.⁸⁵

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring yaitu terlambatnya guru yang bertugas dalam menyetorkan hasil rekapan kepada waka kesiswaan.

- c. Membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring

Hambatan dalam pelaksanaan pembuatan surat panggilan bagi siswa yang tidak mengikuti daring selama tiga kali yaitu waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa kewalahan harus membuat surat panggilan sendiri, karna panggilan siswa ini kan dilakukan setiap bulan untuk semua kelas jadi jika terdapat 30 siswa yang harus di panggil saya harus membuat surat itu sendiri, mungkin hanya itu hambatannya sih mbak”.⁸⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembuatan surat ini mbak saya akan menyuruh BK untuk membantu membuat surat panggilan siswa juga karna selama ini waka kesiswaan membuatnya sendirian, jadi

⁸⁵ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

⁸⁶ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

biar lebih cepat dan waka kesiswaan juga tidak merasa lelah karna harus membuatnya sendiri”.⁸⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan membuat surat panggilan bagi siswa yang tidak menghadiri daring selama tiga kali adalah waka kesiswaan merasa kewalahan karena banyaknya siswa yang melanggar dan waka kesiswaan membuatnya sendiri. Dengan hal ini kepala sekolah berinisiatif untuk menyuruh guru BK untuk membantu dalam pembuatan surat panggilan tersebut.

- d. Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring lebih dari tiga kali

Hambatan yang sering kali terjadi dalam pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring adalah tidak adanya efek jera dari siswa meskipun menghadap guru BK. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Pemanggilan siswa ini ya dilakukan setelah siswa tidak mengikuti proses pembelajaran lebih dari tiga kali baru itu disuruh menghadap ke saya, tapi siswa itu kalo memang sudah potongannya nakal ya terus nakal. Meskipun diberi nasehat istilahnya dibimbing oleh BK jangan mengulangi lagi kelasalahan yang sama tapi anak anak itu tetap saja melakukan, jadi siswa itu tidak jera dan masih mengulang begitu terus”.⁸⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya mungkin siswa tidak jera dan selalu mengulangi kesalahan yang sama, meskipun tidak semuanya mengulangi tetapi

⁸⁷ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

⁸⁸ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 16 Maret 2021.

anak anak itu pasti ada saja yang melakukannya lagi, jadi saya tegaskan kepada guru BK untuk lebih tegas lagi kepada anak anak ketika adanya pemanggilan siswa seperti itu. Karena jika guru tidak tegas maka sama anak anak itu di ambil enteng”.⁸⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Jika siswa sudah tidak mengikuti kelas lebih dari tiga kali saya sudah saya serahkan kepada BK, biar BK yang menangani sendiri, karna itu emmang tugas BK sendiri dalam mengatasi siswa yang bermasalah. Tapi meskipun di panggil BK anak anak itu tidak ada takutnya saya heran, itu kayak sekarang di panggil ke BK, tidak lama lagi itu pasti mengulangi lagi. Ya begitu susahya mengatur anak masih SMP yang lingkungannya masih asik-asiknya bermain, jadi susah di atur”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring adalah tidak ada efek jera dari siswa sehingga meskipun siswa menghadap guru BK siswa tersebut terkadang masih melakukan pelanggaran yang sama. Hal ini menjadikan guru BK, waka kesiswaan serta kepala sekolah sendiri merasa kesusahan dalam mengatur siswa yang melakukan pelanggaran.

e. Kunjungan rumah

Hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK yaitu susahya orangtua siswa untuk ditemui karena sibuk bekerja, dan juga kendala yang lainnya yaitu seperti hujan sehingga membuat guru BK harus menunda untuk mendatangi rumah siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁸⁹ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

“Kendalanya dalam kunjungan rumah ini biasanya sih hujan, jadi saya kalo hujan otomatis saya harus menunda kerumah siswa. Selain itu kadang saya sudah nyampek rumah siswa tersebut orangtuanya malah yang tidak ada dirumah, mereka bekerja karena mayoritas orangtua siswa disini bekerja di sawah yang kerjanya dari pagi sampai sore, jadi saya kalau tidak janjian dulu sama siswa itu kadang tidak ketemu”⁹⁰.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sutriso selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Orangtua siswa disini itu banyak yang buruh tani, jadi ketika BK ke rumah siswa itu kadang-kadang rumahnya kosong yaitu tadi karna terkadang anak tidak memberitahukan kepada orangtuanya bahwasannya bapak guru mau mengadakan kunjungan rumah. Jadi diawal pandemi itu saya menyuruh kepada semua wali kelas untuk mendata semua nomor orangtua siswa yang bisa dihubungi oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar nantinya jika terdapat sesuatu yang perlu dibicarakan sengan pihak keluarga kerkait anaknya kita pihak guru jadi lebih mudah untuk menghununginya begitu”⁹¹.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK yaitu sering terjadinya hujan sehingga guru BK harus menunda untuk melakukan kunjungan rumah dan jarang nya orangtua siswa berada dirumah karena siswa tidak memberitahukan kepada orangtuanya sebelum guru BK melakukan kunjungan rumah.

Tabel 4.7
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era	Program waka kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi meliputi: merekap siswa yang

⁹⁰ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 16 Maret 2021.

⁹¹ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

	pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.
2.	Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	<p>Waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan tersebut yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa.</p> <p>Adapun pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung oleh masing-masing wali kelas. b. merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel. c. membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan dikirim

		<p>melalui via whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orang tua siswa.</p> <p>pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat</p> <p>d. panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa jika melebihi batas maksimal ketidakhadiran siswa.</p> <p>e. kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera.</p>
3.	Hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	Hambatan waka kesiswaan dalam pelaksanaan program penunjang pembelajaran daring diantaranya yaitu guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait manajemen kesiswaan dalam menunjang proses

kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Program kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Dalam mencapai tujuan pembelajaran waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan membuat program kegiatan penunjang pembelajaran pada masa pandemi. program kegiatan penunjang pembelajaran ini meliputi merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori hasil penelitian Fitri Haryanti yang mengungkapkan bahwa waka kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai program kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran disekolah, dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.⁹² Selain itu temuan tersebut juga sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku karangan Ali Imron, yang menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Pengaturan itu

⁹² Fitri Haryanti, *“Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi”* (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 44.

dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik-baiknya bagi peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah.⁹³

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya suatu perencanaan yang baik, dengan begitu kegiatan dapat berjalan dengan sistematis serta dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sekolah perlu membuat program kegiatan penunjang pembelajaran khususnya pada masa pandemi covid-19 saat ini.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Pelaksanaan merupakan merupakan kegiatan merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata dalam dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah, dan proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Hadirnya manajemen kesiswaan dalam sebuah lembaga pendidikan, seperti lembaga pendidikan SMPN 1 Mlandingan dapat mempermudah proses pengaturan kesiswaan dari siswa itu masuk sekolah hingga lulus sekolah.

⁹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menungjung proses pembelajaran di era pandemi terdiri dari serangkaian program kegiatan yang meliputi merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di jelaskan didalam buku karangan Ali Imron yang menjelaskan bahwa peran manajemen kesiswaan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan dapat mempermudah proses pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah sangat penting, karna jika siswa tidak hadir disekolah, tentu aktivitas belajar mengajar disekolah tidak dapat dilaksanakan.⁹⁴

Pada umumnya peran manajemen kesiswaan dalam proses pembelajaran hanya mengatur tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Akan tetapi pada era pandemi saat ini waka kesiswaan di SMPN 1 Mlandingan menerapkan beberapa program peningkatan kehadiran siswa di sekolah lebih terperinci khususnya pada proses pembelajaran daring dan luring.

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan sesuai dengan aturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait perubahan cara belajar siswa di era pandemi secara daring dan luring. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama seluruh

⁹⁴ Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 82.

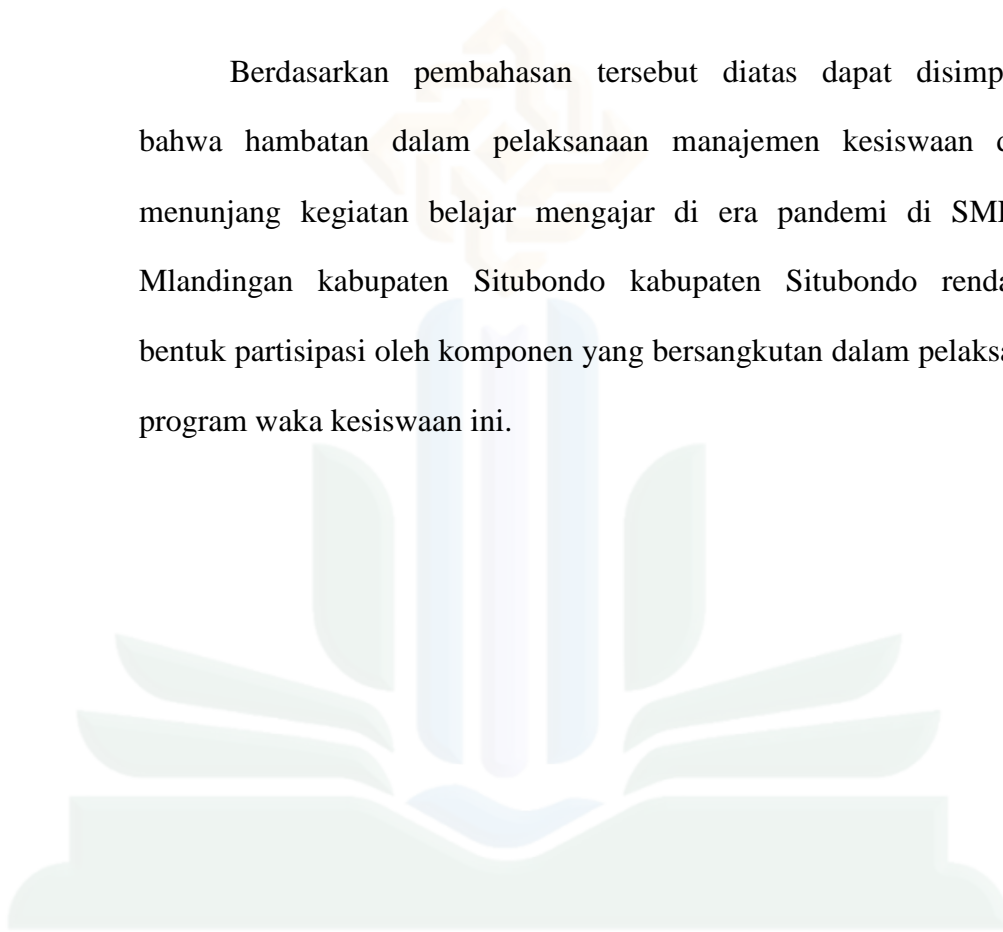
komponen sekolah. Untuk menunjang kegiatan belajar tersebut waka kesiswaan membuat program terkait pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa.

3. Hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Hambatan pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kurangnya partisipasi dari semua yang bersangkutan sehingga seluruh komponen yang ada di lembaga harus saling bekerjasama untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada. Faktor penghambat tersebut dapat disebabkan oleh guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung. Temuan tersebut sesuai dengan teori Akhmad Sudrajat yang dikutip oleh Hedayani yang menyatakan bahwa ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa disekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa, misalnya lingkungan sekolah, pergaulan yang kurang kondusif, dan lingkungan keluarga yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah.⁹⁵

⁹⁵ Hedayani, "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga,

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo rendahnya bentuk partisipasi oleh komponen yang bersangkutan dalam pelaksanaan program waka kesiswaan ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Mlandingan terkait Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Suatu lembaga pendidikan sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat program-program sekolah yang dibuat terkait proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi yaitu merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi yaitu melakukan pembinaan terhadap siswa di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran seperti program-program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring.

Adapun pelaksanaan program tersebut yaitu: Pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring yaitu: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung oleh masing-masing wali kelas, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan dikirim melalui via whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orang tua siswa, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat, panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa jika melebihi batas maksimal ketidakhadiran siswa, kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera.

3. Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi, diantaranya guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk

diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

3. Bagi Guru

Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

4. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih mengupayakan kehadirannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar pelaksanaannya lebih maksimal serta mencapai tujuan pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Hendaknya mempersiapkan diri baik pada tataran metode penelitian maupun kemampuan didalam memilih lokasi penelitian yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan 2 No. 1*. 2020.
- Aldiyah, Evy. 2021. "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19,". *Jurnal Ilmu Pengetahuan 1 no. 1*. 2021.
- Alhadi, Ari. "Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang. 2008.
- Apriliani, Dini Tri. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: JABAL. 2010.
- Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Ta'fikir XI No. 1*. 2018.
- Fatimah, Dewi. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." Skripsi, Universitas Jambi, Jambi. 2021.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak. 2017.
- Hamiyah, Nur. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakara. 2015.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan 17 No. 1*. 2014.
- Haryanti, Fitri. "Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi". Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2021.
- Heldayani. "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013.
- Hengki Wijaya, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

- Jenri Ambarita, dkk. *Pembelajaran Luring*. Jawa Barat: CV Adnu Abimata. 2020.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal ilmiah 2, No.1*. 2020.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama. 2014.
- Miles, Matthew B. dkk, *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Namira, "Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2021.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan 1 No.1*. 2013.
- Prayogo, Feriko. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang" Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Kesiswaan*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Putria, Hilna dkk. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu 4, No. 4*. 2020.
- Rahmawati, Novia Rosita dkk. "Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Primary Education 1, No. 2*. 2020.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Stain Jember Press. 2013.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press. 2015.
- Rohana, Sy. "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah 12, No.02*. 2020.
- Siregar, Muhammad Yusuf dan Suharian Amiril Akbar. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan kebudayaan*. 2020.

- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”. Jember: IAIN Jember Press. 2020.
- Ula, Zahrotul. “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- UU No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- Wibowo, Wahyu Tri. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun”. Tesis, IAIN Ponorogo. 2018.
- Yolandasari, Mega Berliana. “Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.

The logo of Universitas Islam Negeri (UIN) is a large, stylized green letter 'U' with a white crescent moon and star inside it, positioned above the letters 'JIN'.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, ... Desember 2021
Saya yang menyatakan



Robiatul Awaliyah
NIM. T20173023

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kwiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi di SMPN 1 Mlandingan	e. Manajemen Kesiswaan	1. Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa 2. Pembinaan disiplin siswa	Daftar hadir Sebab-sebab kehadiran siswa Catatan kehadiran dan ketidakhadiran siswa 1) Hukuman siswa	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Guru 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif deskriptif jenis studi kasus 2. Lokasi penelitian di SMP 1 Mlandingan 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan Miles, Huberman dan Saldana: pengumpulan data, kondensasi	1. Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 2. Bagaimana pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 3. Apa saja hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo?
	f. Kegiatan belajar mengajar era pandemi	1. Daring	1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan salah satu aplikasi berbasis online			

		2. Luring	<p>2) Pembelajaran online harus tetap berjalan efektif</p> <p>1) Pembelajaran dilakukan dikelas seperti biasa</p> <p>2) Pembelajaran lebih efektif</p> <p>3) Pembelajaran harus tetap menaati protokol kesehatan</p>		<p>data, penyajian data, dan kesimpulan.</p> <p>5. Keabsahn data: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.</p>	
--	--	-----------	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMP 1 Mlandingan
2. Keadaan sarana dan prasarana pendukung manajemen kesiswaan
3. Proses yang dilakukan waka kesiswaan

B. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Sejarah SMP 1 Mlandingan
2. Letak Geografis SMP 1 Mlandingan
3. Visi dan Misi SMP 1 Mlandingan
4. Struktur Organisasi SMP 1 Mlandingan
5. Jumlah Siswa-Siswi SMP 1 Mlandingan
6. Jumlah Tenaga Pendidik SMP 1 Mlandingan
7. Jumlah Sarana dan Prasarana SMP 1 Mlandingan
8. Jumlah Prestasi Siswa SMP 1 Mlandingan
9. Dokumentasi tentang proses manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

C. PEDOMAN INTERVIEW

- 1. Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemic di SMP 1 Mlandingan**
 - a. Kegiatan apa saja yang di rancang oleh sekolah dalam bidang kesiswaan untuk menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - b. Bagaimana merumuskan program pembelajaran pada saat pandemi?
 - c. Siapa saja yang mengelola manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - d. Apa saja program kegiatan manajemen kesiswaan yang dilakukan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - e. Bagaimana cara waka kesiswaan membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran?

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

- a. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemic?
- b. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran daring pada saat pandemi?
- c. Bagaimana tingkat kehadiran dan ketidakhadiran dalam proses pembelajaran saat pandemi?
- d. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
- e. Bagaimana program-program kegiatan dilaksanakan dalam kondisi pandemic seperti saat ini?

3. Apa saja hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

- a. Adakah faktor pendorong dan penghambat dalam proses belajar mengajar di era pandemi?
- b. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
- c. Siapa yang mengatasi jika timbul hal-hal yang menghambat pembelajaran di era pandemi?
- d. Bagaimana peran sekolah khususnya dalam bidang kesiswaan dalam menangani permasalahan siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran di era pandemi?
- e. Bagaimana dampak adanya pembelajaran daring pada saat pandemi?

Lampiran 4

DOKUMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI DI SMPN 1 MLANDINGAN



Pelaksanaan Rapat Guru SMPN 1 Mlandingan



Lab. Komputer Pembelajaran Daring

No.	Nama	No. Induk	Kelas	Keterangan
1	M. Maltub Firman G.	6642	VII A	Tidak memiliki HP
2	M. Naarullah	6644	VII D	Tidak memiliki HP
3	M. Rizqun	6657	VIII C	Tidak memiliki HP
4	Nurathul Hasanah	6667	VIII C	Tidak memiliki HP
5	Bimbin Maulana Novriansyah	6681	IX A	Tidak memiliki HP
6	Chyntia Ayu Ramadhani	6699	IX B	Tidak memiliki HP
7	Amyatul karmah	6659	VII A	Tidak memiliki paket data
8	Aimul Rahma	6640	VII D	Tidak memiliki paket data
9	Musarrofah	6645	VII D	Tidak memiliki paket data
10	Putri Inayah	6656	VIII C	Tidak memiliki paket data
11	Chatrina Lestari	6668	VIII C	Tidak memiliki paket data
12	Nur Azizah	6671	VIII D	Tidak memiliki paket data
13	Eka Rosdiah	6674	VIII D	Tidak memiliki paket data
14	M. Firmansyah	6683	IX A	Tidak memiliki paket data
15	Wildan Fahmi	6684	IX A	Tidak memiliki paket data
16	Aimul Istiqbal	6691	IX B	Tidak memiliki paket data
17	Sarfal Hasan	6693	IX B	Tidak memiliki paket data
18	M. Ghazali	6698	IX B	Tidak memiliki paket data
19	Dwi Putri Eka Cahyati	6699	IX B	Tidak memiliki paket data
20	Nurmalia Sari	6673	VIII D	Tidak memiliki paket data
21				
22				
23				
24				
25				

Rekap data siswa yang tidak memiliki HP & paket data

Rekap Absensi Siswa												
No.	Nama	L.P	Kelas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Rekap Absensi
1	Achmad Zatul Amaludin	L	VII D									
2	Ahmad Fauzan Saadahan	L	VII D									
3	Ashrina Zahara Devi D	P	VII D									
4	Agus Zaki	L	VII D									
5	Akhlaq Nurhidayah	P	VII D									
6	Anggi Permata Amis	P	VII D									
7	Arifin Iqbal	P	VII D									
8	Bimbin Maulana Novriansyah	L	VII D									
9	Chyntia Ayu Ramadhani	P	VII D									
10	Dewi Pujiastuti Sari	P	VII D									
11	Dhinda Nurul Fawwaz	P	VII D									
12	Fitria Inayah	L	VII D									
13	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
14	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
15	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
16	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
17	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
18	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
19	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
20	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
21	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
22	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
23	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
24	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									
25	Hafidza Nurul Fawwaz	L	VII D									

Rekap Daftar Hadir Siswa

NO	NAMA GURU	KODE NYA PELAJARI	KELAS											
			TA	TB	TC	BA	BB	BC	SA	SB	SC			
1	Fitria Inayah	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Fitria Inayah	2	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
3	Fitria Inayah	3	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
4	Fitria Inayah	4	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
5	Fitria Inayah	5	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
6	Fitria Inayah	6	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
7	Fitria Inayah	7	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
8	Fitria Inayah	8	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
9	Fitria Inayah	9	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
10	Fitria Inayah	10	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
11	Fitria Inayah	11	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
12	Fitria Inayah	12	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
13	Fitria Inayah	13	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
14	Fitria Inayah	14	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
15	Fitria Inayah	15	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
16	Fitria Inayah	16	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
17	Fitria Inayah	17	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	
18	Fitria Inayah	18	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	

Kode Classroom Pembelajaran Daring

JADWAL UJICOBA PEMBELAJARAN TATAP MUKA SMP NEGERI 1 MLANDINGAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021									
NO.	HARI	KELAS	KELOMPOK	JAM PELAJARAN					
				1	2	3	4		
1	1 Februari 2021	TA	1	08.00 - 08.45	08.45 - 09.30	09.30 - 10.15	10.15 - 11.00		
		TB	1	IPA	IPA	Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris		
		TC	1	PAK	PAK	PAK	PAK		
		TA	2	IPS	IPS	Prakarya	Prakarya		
		TB & TC	2	Seni Budaya	Seni Budaya	PJOK	PJOK		

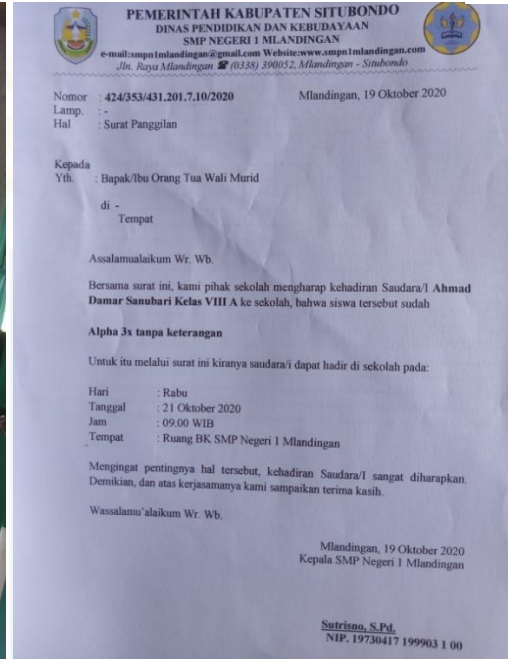
KELOMPOK 1: Nomor Absen 01 - 15 (Menggunakan Ruang Kelas TA, TB, dan TC)
KELOMPOK 2: Nomor Absen 16 - 32 (Menggunakan Ruang Kelas SA, SB, dan SC)

Petugas ThermGUN : Marham
Petugas Cool tangan : Eddy Purnomo

Jadwal Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka



Kunjungan Rumah Siswa



Surat Panggilan Siswa



Pelaksanaan Pembelajaran Luring



Pemanggilan Siswa yang Melakukan Pelanggaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1088/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 26 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Mlandingan
Jl. Raya Mlandingan No. 7 Kec. Mlandingan Kab. Situbondo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023
Semester : VII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi di SMP 1 Mlandingan** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu PLT. Sutrisno, S. Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru, Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Jember, 26 Januari 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MLANDINGAN
e-mail: smpn1mlandingan@gmail.com Website: www.smpn1mlandingan.com
Jln. Raya Mlandingan ☎ (0338) 390052, Mlandingan - Situbondo 

SURAT KETERANGAN
No. 420 / 14 / 431.201.7.10 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Mlandingan, dengan ini menerangkan bahwa :

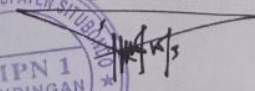
Nama	: ROBIATUL AWALIYAH
NIM	: T20173023
Tempat Tanggal Lahir	: Situbondo, 02 Juni 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nama Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jurusan / Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Semester	: VII (tujuh)


Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberi izin mengadakan penelitian/Riset dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Di SMP 1 Mlandingan”** selama 30 (tiga puluh) hari, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua Peraturan dan Tata Tertib di SMP Negeri 1 Mlandingan.
2. Pengambilan data sekolah untuk kepentingan Penelitian harus seijin Kepala Sekolah.
3. Setelah Melakukan Penelitian Agar Yang bersangkutan melaporkan hasil penelitiannya (SKRIPSI) pada Kepala Sekolah melalui Perpustakaan SMP Negeri 1 Mlandingan.



Demikian Surat Keterangan ini di buat Untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestina.

Mlandingan, 30 Januari 2021
Kepala Sekolah


SUTRISNO, S.Pd.
Pembina / IVa
NIP. 19730417 199903 1004



SURAT SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MLANDINGAN
e-mail: smpn1mlandingan@gmail.com Website: www.smpn1mlandingan.com
Jln. Raya Mlandingan ☎ (0338) 390052, Mlandingan - Situbondo 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 420 / 28 / 431.201.7.10 / 2021

Yang bertandatangan di bawah ini


Nama	: SUTRISNO, S.Pd.
NIP	: 19730417 199903 1 004
Pangkat / Golongan	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ROBIATUL AWALIYAH
NIM	: T20173023
Tempat Tanggal Lahir	: Situbondo, 02 Juni 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nama Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jurusan / Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Semester	: VII (tujuh)
Keterangan	: Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Mlandingan dengan Judul “Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Di SMP 1 Mlandingan” , mulai tanggal 08 Pebruari 2021 s/d 10 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

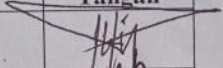

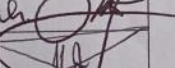

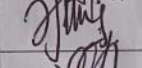

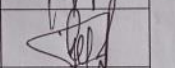

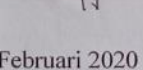
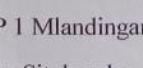
Mlandingan, 13 Maret 2021
Kepala Sekolah


SUTRISNO, S.Pd.
Pembina / IVa
NIP. 19730417 199903 1004



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

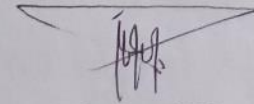
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI DI SMP 1 MLANDINGAN

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	19 Feb 2021	menyirim surat Ke lembaga	Bpk. Sutrisno	
2.	22 Feb 2021	Wawancara	BPK Sualis	
3.	1 Maret 2021	Wawancara	B. Nur Fatimah	
4.	02 Maret 2021	Wawancara	BPK. Sutrisno	
5.	04 Maret 2021	Wawancara	BPK. Siswanto	
6.	08 Maret 2021	Wawancara	B. Nanda	
7.	12 Maret 2021	Meminta Data	Bpk. Sualis	
8.	13 Maret 2021	Meminta Data	BPK. Sutrisno	
9.	15 Maret 2021	Wawancara	BPK. Siswanto	
10.	16 Maret 2021	Meminta Data	BPK. Siswanto	

Situbondo, ~~19~~ 19 Februari 2020

Kepala SMP 1 Mlandingan

Kabupaten Situbondo



Sutrisno, S. Pd

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173022
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 02 Juni 1999
Alamat : Ds. Selomukti, RT 01 RW 01, Kecamatan
Mlandingan, Kabupaten Situbondo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita
2. SDN 01 Selomukti
3. MTs Zainul Hasan Genggong
4. MA Zainul Hasan Genggong
Riwayat Organisasi : 1. IKMAS UIN KHAS Jember
2. OSIS MA Zainul Hasan Genggong

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI
DI SMPN 1 MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023

Disetujui Pembimbing



Dr. Muallimin, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197502042005011003

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI
DI SMPN 1 MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO**

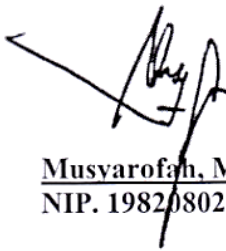
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.
NIP. 198612122019031010

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I., M.Si.
2. Dr. Mu'alimin . S.Ag.,M.Pd.I.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٦﴾

Artinya : “Dia (Musa) berkata, "Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun.” (QS. Al-Kahfi [18]:69)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: JABAL, 2010), 301.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir Ridlo Allah SWT, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu insyaallah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Rusdi Hamsin dan Ibu Sanati yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya hingga sampai saat ini dan untuk kedepannya. Terimakasih untuk segalanya yang telah diupayakan dan saya memohon maaf atas semua kesalahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ayah Sambung saya Bapak Muhammad Kalam yang selama ini juga memberikan dukungan serta motivasi penuh untuk menyelesaikan pendidikan akhir sampai saat ini.
3. Nenek kandung saya Hj. Rukma yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat tereliasisasikan dengan lancar, melalui judul “Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar pada saat pandemi di SMPN 1 Mlandingan”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Muallimin, S.Ag, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Dosen dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
7. Bapak Sutrisno, S.Pd sebagai kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 7 Desember 2021

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Robiatul Awaliyah, 2021: *Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo.*

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi

Manajemen kesiswaan atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti mengembangkan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan manajemen kesiswaan yaitu untuk mengatur dan menunjang proses belajar mengajar disekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Program Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 3) Apa Saja Hambatan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. 3) Untuk mendeskripsikan hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini: 1) Program penunjang pembelajaran daring meliputi: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa. 2) Waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan tersebut yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa. Adapun pelaksanaan program penunjang pembelajaran daring yaitu: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi oleh masing-masing wali kelas, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat panggilan oleh waka kesiswaan, kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa tidak menimbulkan efek jera. 3) Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan, diantaranya guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45

B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DATAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
4.1	Daftar Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Mlandingan	57
4.2	Daftar Siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020	59
4.3	Daftar Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan	59
4.4	Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan	60
4.5	Program pembelajaran Masa Pandemi.....	62
4.6	Proram Waka Kesiswaan dalam Menunjang Pembelajaran.....	63
4.7	Temuan Hasil Penelitian	84

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pelaksanaan Rapat.....	62
4.2	Program pembelajaran era pandemi.....	65
4.3	SK uji coba pembelajaran tatp muka kabupaten Situbondo.....	68
4.4	Data siswa yang tidak memiliki HP dan paket data	70
4.5	Lab komputer SMPN 1 Mlandingan	71
4.6	Rekap absensi siswa	72
4.7	Surat pemanggilan siswa.....	74
4.8	Kunjungan rumah siswa	78

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 9. Biodata

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (sikap). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan

¹ St. Rodliyah, Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, (Stain Jember Press, 2013), 27.

menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus luas.²

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian dalam suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan. Belajar juga disebut dengan suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal: pertama: usaha untuk menguasai, hal ini bermakna menguasai sesuatu dalam belajar, kedua: sesuatu yang baru dalam hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.³

Adapun pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait satu sama lain, aktivitas belajar peserta didik hanya dimungkinkan berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan baik.⁴

Manajemen kesiswaan atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran,

²Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan 1 No.1 (November 2013), 26.

³Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", Jurnal At-Tafkir XI No. 1 (Juni 2018), 86.

⁴ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Lentera Pendidikan 17 No. 1 (Juni 2014) 66-68.

layanan individual seperti mengembangkan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Disini manajemen kesiswaan juga di artikan sebagai suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.⁵

Menurut UU. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut: “Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁶

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).⁷

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur

⁵Eka Prihatin, Manajemen Kesiswaan, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

⁶UU No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Termajahan, (Bandung: JABAL, 2010), 415.

dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam ini.

Pada penelitian sebelumnya dari Ari Alhadi (2008) dengan judul Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa langkah administratif kesiswaan ini dilakukan dengan melibatkan waka kesiswaan secara aktif dan mandiri. Hal ini dapat terlihat melalui berbagai program ekstrakurikuler sekolah, keterlibatan didalam penerimaan siswa, pengawasan terhadap absensi siswa, yang semuanya itu dijalankan dengan baik, sehingga mengakibatkan pada peningkatan dan perbaikan pelayanan pada proses pembelajaran yang berjalan.⁸

Selain itu dalam penelitian yang lain dari Dewi Fatimah (2021) dengan judul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun,

⁸ Ari Alhadi, "Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2008),vii.

pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.⁹

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk melakukan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online.¹⁰

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chatt dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendamping oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melau video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.¹¹

⁹ Dewi Fatimah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar" (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2021), vii.

¹⁰ Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19," (Jurnal Pendidikan, Sosial dan kebudayaan, 2020), 180.

¹¹ Wahyu Aji, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Universitas Kristen Satya Wacana 2 No. 1, (2020).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 1 Mlandingan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi saat ini bisa dikatakan baik, karna di SMPN 1 Mlandingan ini diterapkan pembelajaran offline (tatap muka). Sedangkan tingkat kehadiran siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan dalam proses pembelajaran daring dikatakan kurang baik karena masih terdapat beberapa siswa yang terhambat kendala untuk ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dapat diambil fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?
3. Apa saja hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini adalah dapat mendapatkan pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ada beberapa manfaat bagi lembaga pendidikan maupun bagi peneliti sendiri.

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman pembelajaran terkait pentingnya manajemen kesiswaan

dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan.

b. Bagi SMPN 1 Mlandingan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa mengetahui seberapa penting manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

1) Sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.

2) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang ingin mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut yaitu:

1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah segala aktivitas penataan dan pengaturan seluruh kegiatan siswa mulai dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya meliputi pencatatan data siswa, akan tetapi meliputi segala aspek yang mampu mengubah siswa dalam proses pembinaan yang ada di sekolah.

2. Pembelajaran di era pandemi

Pembelajaran era pandemi Covid-19 (Daring) merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran juga disebut dengan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud dengan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar di era pandemi ialah suatu pengaturan yang berhubungan dengan kesiswaan agar pembelajaran di sekolah agar belajalan dengan tertib, teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi

skripsi secara global. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian kepustakaan, yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga: metode penelitian yang didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat: penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima: penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel, yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Ula, pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan” hasil dari penelitian ini ialah manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 Karanggeneng Lamongan ialah manajemen kesiswaan yang hampir sama dengan manajemen kesiswaan di sekolah sederajat yang lain. Manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 ini merencanakan mulai dari penerimaan siswa, proses seleksi, mengelompokkan siswa,

¹²Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”, (Jember: IAIN Jember Press 2019), 46.

membuat kegiatan siswa hingga lulusnya siswa dari sekolah. dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala bagian kesiswaan membentuk penanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk sehingga tiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.¹³

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada kedisiplinan siswa dan lokasi penelitian berada di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama menggunakan metode kualitatif, dan sama meneliti tentang manajemen kesiswaan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Feriko Prayogo, pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang” hasil dari penelitian ini, *pertama*, aktivitas perencanaan dalam membentuk budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang salah satu diantaranya adalah penetapan target, perumusan tujuan dan kalenderisasi pelaksanaan. *Kedua*, budaya religius dipengaruhi oleh nilai islam atau religius, adapun kegiatannya meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat, mengaji Al-Quran, istighosah, dan infaq harian.¹⁴

¹³Zahrotul Ula, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 48.

¹⁴Feriko Prayogo, “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang” (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 55-67.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan budaya religius, lokasi penelitian, penelitian ini menggunakan studi peninjauan, prosedur penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, mengidentifikasi data, tahap akhir penelitian.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Wibowo, pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun” hasil dari penelitian ini adalah penerimaan siswa baru di SMK Negeri 3 Madiun dilaksanakan secara internal dan eksternal. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan (membuat RPP), pelaksanaan (menggunakan metode yang efektif, efisien dan menarik sesuai dengan kebutuhan), dan evaluasi (dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan tugas). Bimbingan dan konseling untuk siswa yaitu bimbingan yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, program pelayanan BK, dan yang terakhir berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan kualitas

¹⁵Wahyu Tri Wibowo, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun” (Tesis, IAIN Ponorogo, 2018),199-120.

input pendidikan, lokasi penelitian, analisis data menggunakan pengumpulan data, menggunakan triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolandasari, pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” “hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. *Kedua*, kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak bisa dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. *Ketiga*, bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, *slide show power point*.¹⁶

¹⁶ Mega Berliana Yolandasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), xiv.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Namira pada tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin” Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV sudah berjalan cukup lancar dan baik, terlihat pada tahap perencanaan guru mata pelajaran bahasa Inggris membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sederhana dengan membuat tujuan pembelajaran daring terstruktur yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap penilaian pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris yaitu guru menggunakan google form, observasi dan tes lisan. Selain itu ada faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya tersedianya smartphone atau laptop, kuota, jaringan internet yang stabil, penguasaan teknologi bagi guru, koordinasi guru dan orang tua. Namun ada beberapa faktor penghambat pembelajaran daring mata

pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya koneksi internet yang kurang stabil, terbatasnya penguasaan teknologi oleh orang tua dan peserta didik, guru sulit mengetahui peserta didik yang benar-benar paham dan kurang paham, rasa malas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁷

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lebih menekankan pada mata pelajaran bahasa Inggris, lokasi penelitian, teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi data dan interpretasi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama meneliti tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

No.	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Zahrotul Ula, 2019 "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1	hasil dari penelitian ini ialah manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama' 1 Karanggeneng Lamongan ialah manajemen kesiswaan yang hampir sama dengan manajemen	a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif	a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kedisiplinan siswa b. Lokasi penelitian

¹⁷ Namira, "Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), v.

1	2	3	4	5
	Karanggeneng Lamongan”	kesiswaan di sekolah sederajat yang lain. Manajemen keiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama’ 1 ini merencanakan mulai dari penerimaan siswa, proses seleksi, mengelompokkan siswa, membuat kegiatan siswa hingga lulusnya siswa dari sekolah. dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala bagian kesiswaan membentuk penanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk sehingga tiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.		
2.	Feriko Prayogo, 2019 “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang”	hasil dari penelitian ini, <i>pertama</i> , aktivitas perencanaan dalam membentuk budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang salah satu diantaranya adalah penetapan target, perumusan tujuan dan kalenderisasi pelaksanaan. <i>Kedua</i> , budaya religius dipengaruhi oleh nilai islam atau religius, adapun kegiatannya meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat, mengaji	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan budaya religius b. Lokasi penelitian c. Penelitian ini menggunakan studi peninjauan d. Prosedur penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, tahap

1	2	3	4	5
		Al-Quran, istighosah, dan infaq harian.		pelaksanaan penelitian, mengidentifikasi data, tahap akhir penelitian
3.	Wahyu Tri Wibowo, 2018 “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun”	hasil dari penelitian ini adalah penerimaan siswa baru di SMK Negeri 3 Madiun di laksanakan secara internal dan eksternal. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan (membuat RPP), pelaksanaan (menggunakan metode yang efektif, efisien dan menarik sesuai dengan kebutuhan), dan evaluasi (dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan tugas). Bimbingan dan konseling untuk siswa yaitu bimbingan yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, program pelayanan BK, dan yang terakhir berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan kualitas input pendidikan b. Lokasi penelitian c. Analisis data menggunakan pengumpulan data d. Menggunakan triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.
4.	Mega Berliana Yolandasari, 2020 “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan	hasil dari penelitian ini adalah <i>pertama</i> , pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. <i>Kedua</i> , kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang pembelajaran daring b. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia. b. Lokasi penelitian c. Teknik pengumpulan

1	2	3	4	5
	<p><i>Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”</i></p>	<p>Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak bisa dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. <i>Ketiga</i>, bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, <i>slide show power point</i>.</p>		<p>data menggunakan wawancara dan dokumentasi. d. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>
5.	<p>Namira, 2021 “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV sudah berjalan cukup lancar dan baik, terlihat pada tahap perencanaan guru mata pelajaran bahasa Inggris membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sederhana dengan membuat tujuan pembelajaran daring terstruktur yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap penilaian pembelajaran daring mata pelajaran bahasa</p>	<p>a. Meneliti tentang pembelajaran daring b. Menggunakan metode penelitian kualitatif c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada mata pelajaran bahasa Inggris b. Lokasi penelitian c. Teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi data dan interpretasi.</p>

1	2	3	4	5
		<p>Inggris yaitu guru menggunakan google form, observasi dan tes lisan. Selain itu ada faktor pendukung pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya tersedianya smartphone atau laptop, kuota, jaringan internet yang stabil, penguasaan teknologi bagi guru, koordinasi guru dan orang tua. Namun ada beberapa faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV diantaranya koneksi internet yang kurang stabil, terbatasnya penguasaan teknologi oleh orang tua dan peserta didik, guru sulit mengetahui peserta didik yang benar-benar paham dan kurang paham, rasa malas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p>		

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁸

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

1. Manajemen kesiswaaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Siswa adalah orang /individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.

Manajemen kesiswaan bisa pula diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.¹⁹

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan

¹⁹ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2015), 35.

kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Waka kesiswaan juga bertujuan untuk mengatur berbagai program kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran disekolah, dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.²⁰

Sedangkan tujuan khusus kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.
- 4) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapainya cita-cita mereka.

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan (kesiswaan) adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya.

Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut:

²⁰ Fitri Haryanti, "Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi" (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuiddin Jambi, 2021), 44.

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial siswa ialah agar siswa dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa ialah agar siswa tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.²¹

d. Peran Manajemen Kesiswaan

Peran manajemen kesiswaan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan dapat mempermudah proses pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah sangat

²¹Eka, Manajemen Peserta Didik, 9-10.

penting, karna jika siswa tidak hadir disekolah, tentu aktivitas belajar mengajar disekolah tidak dapat dilaksanakan.²²

e. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan menurut Depdikbud adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya termotivasi belajar, bila mereka menyenangi apa yang di ajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²³

f. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan meliputi dua kegiatan diantaranya;

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 82.

²³Rodliyah, manajemen, 77-78.

- 1) Kegiatan diluar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olah raga dan seni, perpustakaan dll.
- 2) Kegiatan didalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran dll.²⁴

g. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Seperti telah dikemukakan bahwa kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap siswa dari mulai masuk sampai dengan keluar /lulus sekeolah, baik yang berkenaan langsung dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dsb). Ruang lingkupnya meliputi:

2) Perencanaan siswa

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan yaitu mengadakan perencanaan. Sedangkan perencanaan kesiswaan itu sendiri adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa disekolah, baik sejak siswa akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus sekolah, yang direncanakan adalah hal-hal yang berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan pelulusan siswa. manajemen kesiswaan dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan

²⁴ Dini Tri Apriliani, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung" (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2019),54.

peserta didik di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Pengaturan itu dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik-baiknya bagi peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah.²⁵ Dari pengertian lain, perencanaan itu sendiri adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif dan efisien.²⁶ Sedangkan perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.²⁷

a) Langkah-langkah perencanaan peserta didik

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik, langkah-langkah tersebut meliputi: perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemograman, langkah-langkah, penjadwalan, pembiayaan.

b) Sensus sekolah.

Sensus sekolah adalah suatu aktivitas yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi anak usia sekolah di suatu daerah (area)

²⁵ Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 6-20.

²⁶ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 126.

²⁷ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 12.

tertentu yang data dari hasil sensus tersebut dapat dipergunakan untuk merencanakan layanan kepada peserta didik.

- c) Ukuran sekolah dan kelas, dalam hal ini membahas tentang ukuran sekolah, ukuran kelas, ukuran kelas ideal, rata-rata ukuran kelas dan daya tampung sekolah serta daya tampung kelas.

3) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang penting karena kalau tidak ada siswa yang diterima disekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani dan di atur dalam suatu lembaga.

a) Kebijakan dalam penerimaan siswa baru

Kebijakan dalam penerimaan siswa baru ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk demikian harus dipedomani karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon siswa baru sebagaimana yang diinginkan atau di idealkan.

b) Sistem penerimaan siswa yang baru.

Terdapat dua sistem penerimaan siswa baru yaitu menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan siswa baru yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi, mereka yang mendaftar sebagai siswa baru disekolah diterima begitu saja dan sistem demikian biasanya sering digunakan pada sekolah atau lembaga yang baru merintis karena

kekurangan daya tampung siswa. Sedangkan sistem seleksi ialah siste dimana proses penerimaannya dilihat berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM) dan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK).

c) Prosedur penerimaan siswa baru

Adapun prosedur penerimaan siswa baru adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan siswa baru, pembuatan pengumuman siswa baru, pemasangan/pengiriman pengumuman siswa baru, pendaftaran siswa baru, seleksi siswa baru, rapat penerimaan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima, pendaftaan ulang siswa baru.

d) Orientasi

Orientasi adalah pengenalan, pengenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi ini dilakukan mulai hari-hari pertama masuk sekolah dengan alasan agar siswa siap mneghadapi kondisi dan situasi sekolah yang baru.²⁸

4) Pengelompokan siswa

Pengelompokan atau grouping adalah pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Dengan adanya pengelompokan siswa bisa memudahkan dalam pemberian layanan yang sama kepada siswa.

²⁸ Imron, Manajemen Peserta Didik, 72.

Ada banyak jenis-jenis pengelompokan siswa, antara lain yaitu:

- a) Pengelompokan berdasarkan karakteristiknya meliputi: pengelompokan berdasarkan minat, pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus, pengelompokan beregu, pengelompokan tutorial, pengelompokan penelitian, pengelompokan kelas utuh, pengelompokan kombinasi.
- b) Pengelompokan berdasarkan realitas pendidikan sekolah meliputi: SD tanpa tingkat, pengelompokan kelas rangkap, pengelompokan kemajuan rangkap, penempatan sekelompok siswa pada seorang guru, pembelajaran beregu, dan pengelompokan berdasarkan kemampuan.

5) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa

Kehadiran siswa disekolah sangat penting, oleh karena itu kalau tidak ada siswa yang hadir disekolah aktivitas belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan.

- a) Sumber-sumber penyebab ketidakhadiran.

Terdapat banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa disekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal), misalnya lingkungan sekolah, pergaulan yang kurang kondusif, dan lingkungan keluarga yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah.²⁹

²⁹ Heldayani, "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga,

b) Pendekatan peningkatan kehadiran siswa

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran siswa disekolah adalah dengan melihat kasus per kasus, sebab anantara siswa satu dengan siswa yang lain, mempunyai masalah-masalah yang berbeda. Meskipun demikian, upaya secara massal untuk meningkatkan kehadiran siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber penyebab kehadiran siswa disekolah seperti perbaikan lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah, perbaikan diri siswa itu sendiri dan bahkan perbaikan lingkungan masyarakat.³⁰

6) Pembinaan disiplin siswa

Pembinaan disiplin siswa merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen kesiswaan. Dalam pembinaan siswa kita dapat menganalisis disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dikelas, penanggulangan pelanggaran disiplin, membentuk disiplin sekolah.

a) Disiplin kelas

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. kelas dinyatakan disiplin apabila siswanya patuh pada peraturan main/tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dalam kelas, yaitu pertama perencanaan, hal ini

Yogyakarta, 2013), 16.

³⁰Eka, Manajemen Peserta Didik, 82-85.

meliputi membuat aturan dan prosedur, membuat konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Kedua, mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan, hal ini harus dimulai pada pertama masuk kelas, karena minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Ketiga, merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan), seperti contoh apa yang akan kita lakukan ketika siswa menantang kita secara terbuka di muka kelas.

b) Membentuk disiplin sekolah

Kedisiplinan siswa akan ditumbuhkan apabila iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin siswa juga akan ikut disiplin. Terdapat beberapa cara merancang kedisiplinan sekolah yaitu: penyusunan rancangan yang melibatkan guru, seluruh staff serta orang tua siswa, rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah, rancangan harus singkat dan jelas, rancangan harus membuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya, peraturan yang telah disepakati bersama harus di sebarluaskan, kegiatan yang terkait dengan aktifitas siswa harus diarahkan dalam pembentukan disiplin siswa.

c) Problematika hukuman

Segala hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar siswa jangan berbuat salah lagi dengan demikian

mengandung nilai positif. Macam-macam hukuman antara lain yaitu hukuman badan, penahanan dikelas, menulis sekian kali, menghilangkan hak tertentu (tidak boleh ikut ulangan, pelajaran), lain lain seperti tatapan mata, teguran ancaman dsb.

d) Kode etik siswa

Kode etik siswa adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan pada siswa, berisi tentang hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan. Tujuan kode etik adalah menjunjung tinggi citra siswa, kode etik juga merupakan standar tingkah laku yang dijadikan sebagai pedoman bagi siswa disekolah tertentu. Isi yang terkandung pada kode etik adalah standar tingkah laku yang layak dilakukan oleh siswa baik disekolah maupun dilingkungan keluarga, berisi kedisiplinan yang wajib diikuti oleh siswa serta pakaian yang seperti apa yang layak dipakai dilingkungan sekolah dsb.

7) Kenaikan kelas dan penjuruan

Kenaikan kelas merupakan hasil akhir dari serangkaian evaluasi yang diadakan di lembaga pendidikan kepada siswa. Evaluasi hasil belajar siswa perlu dilakukan dan diketahui untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu. Manfaat dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor selama mengikuti pendidikan. Teknik evaluasi yang digunakan biasanya berupa test dan non test.

a) Kenaikan kelas

Kenaikan kelas merupakan cermin akhir evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar selama satu tahun sebelumnya dengan tujuan untuk mengikuti pelajaran satu tingkat di atasnya. Macam-macam kenaikan kelas yaitu naik kelas, naik kelas bersyarat, dan tidak naik kelas.

b) Penjurusan

Sistem penjurusan seperti sekarang ini (kurikulum 1994) memiliki beberapa kekurangan. Pertama, siswa dibebani tidak kurang dari tiga belas mata pelajaran yang mencakup semua disiplin ilmu seperti matematika, fisika, kimia, biologi, sosiografi, geografi dll. Kedua, siswa tidak bisa memaksimalkan potensi yang ia miliki, dikarenakan konsentrasi siswa terbagi untuk beberapa pelajaran. Terdapat dua kriteria penjurusan yaitu program IPA dan program IPS.

8) Perpindahan siswa

Perpindahan siswa adalah proses perpindahan tempat pendidikan dari suatu institusi yang satu ke institusi pendidikan sejenis lainnya di wilayah RI.

a) Syarat-syarat perpindahan siswa

Adapun yang menjadi syarat perpindahan siswa yaitu siswa tidak mempunyai masalah dengan pihak sekolah, mempunyai nilai yang memuaskan atau naik kelas, apabila nilainya jelek siswa

tersebut tetap bersekolah di tempat yang lama, perpindahan siswa harus mendapat persetujuan tertulis dari institusi pengirim.

b) Mekanisme perpindahan siswa

Mekanisme dari perpindahan siswa yaitu perpindahan siswa diperkenankan tanpa melihat nilai strata akreditasi status sekolah tersebut, dan kelengkapan serta prosedur perpindahan diatur dalam peraturan sendiri.

c) Macam-macam perpindahan siswa

Terdapat dua macam perpindahan siswa. Pertama, perpindahan siswa atau mutasi intern, yaitu mutasi yang dilakukan oleh siswa sekolah itu sendiri. Umumnya, siswa hanyalah pindah kelas saja. Kedua, perpindahan siswa atau mutasi ekstern yaitu perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lain dalam satu jenis.

9) Kelulusan dan alumni

Peserta didik menambah porsi belajar, satuan pendidikan meningkatkan program pematapan, dan pemerintah menyiapkan peraturan dan perundang-undangan, prosedur operasional standar, juklak, dan juknis. Kegiatan tersebut untuk memotivasi siswa sehingga dalam ujian dapat dinyatakan lulus oleh satuan pendidikan.

a) Kelulusan.

Penilaian oleh satuan pendidikan beryujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai programnya sebagai bentuk transparansi, professional, dan

akuntabel lembaga. Dalam pelaksanaannya penilaian ini, guru mempertimbangkan hasil penilaian atas siswa. Sekolah dapat menentukan batas kelulusan sama atau lebih besar dari batas yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian tersebut dilaksanakan selama dua minggu.

b) Alumni

Alumni sebagai salah satu petaruh atau *stakeholders* sekolah tentu saja diharapkan memiliki peran dan memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap sekolah. Memang sekolah pada umumnya sekarang ini membutuhkan bantuan finansial, tetapi sebenarnya bukan itu saja yang diharapkan tetapi juga menyangkut bantuan pengelolaan manajemen, peningkatan sumber daya juga termasuk para personilnya, sistem kepemimpinan dan organisasi, komunikasi dan kerjasama, dsb. Singkatnya dari berbagai segi alumnus, dapat memberikan sumbangsih.³¹

10) Kegiatan ekstrakurikuler sebagai program layanan khusus dalam pendidikan di sekolah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

a) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan

³¹ Eka, Manajemen Peserta Didik, 155.

baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah pramuka sekolah, olahraga dan kesenian, kebersihan dan keamanan sekolah, tabung belajar dan pramuka (tapelpram), majalah sekolah, dan usaha kesehatan sekolah.

b) Konseling

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jenis layanan konseling yaitu orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Adapun kegiatan mendukung layanan konseling antara lain yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Jenis-jenis layanan konseling yaitu program tahunan meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun, program semesteran meliputi seluruh kegiatan selama satu semester, program bulanan meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan, program mingguan meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu, dan yang terakhir yaitu program harian yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

11) Tata laksana manajemen kesiswaan

Terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk mendukung peningkatan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan salah satunya yang pokok tersebut adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan yang dalam lingkup mikro disebut juga manajemen sekolah. Tanpa adanya manajemen pendidikan atau administrasi sekolah yang baik maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan akan gagal. Bidang ataupun aspek apapun yang akan di benahi akhirnya kembali kepada adanya prasyarat utama yaitu terselenggaranya manajemen pendidikan yang handal.³²

2. Pembelajaran saat pandemi Covid-19

a. Pembelajaran Daring

1) Pengertian pembelajaran saat pandemi Covid-19 (Daring)

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet

³²Eka, Manajemen Peserta Didik, 186.

dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana dalam jurnal penelitian Sy Sohaya pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama siswa belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menjelaskan terkait kebijakan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 salah satunya kebijakan yang mendasar yaitu berubahnya cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Sehingga hal ini berimbas pada kebiasaan atau perilaku siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah yang digunakan dalam sistem belajar tersebut adalah pembelajaran jarak jauh secara daring (online) dan luring (offline).³³

³³ Evy Aldiyah, "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19," *Cendekia 1*, no. 1, (2021), 8.

2) Media pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung meskipun anak didik dirumah, dengan demikian seorang guru harus mendesain media dan model pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (dalam jaringan) online.

Sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020 terkait dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Guru dapat melaksanakan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp, telegram, instagram, aplikasi Zoom, meet dan media lainnya sebagai media pembelajaran. Guru dapat memastikan anak didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, walaupun tempatnya berbeda.³⁴

³⁴ Sy. Rohana, "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19" Jurnal Ilmiah 12, No.02 (2020):196.

3) Kelebihan pembelajaran daring

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya siswa tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi siswa, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar.

4) Kekurangan pembelajaran daring

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.

Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses

belajarmengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa.

5) Dampak pembelajaran daring

Pembelajaran daring membawa dampak kepada siswa, dampak yang dialami oleh siswa yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh siswa semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat siswa belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto dampak lain dari pandemi Covid-19 terhadap siswa yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan temantemannya, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab siswa terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran daring. Siswa sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran.

6) Faktor pendukung pembelajaran daring

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup whatsapp. Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh siswa dalam pembelajaran.

7) Faktor penghambat pembelajaran daring

Terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor penghambat tersebut diantaranya belum semua siswa memiliki handphone. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada siswa

pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam pembelajaran.³⁵

Meskipun siswa sudah diberikan fasilitas oleh orang tua terkadang mereka malas untuk mengerjakannya namun jika didukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun guru, itu sangat membantu siswa. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu besar kemungkinan dapat membimbing anaknya belajar. Itupun tidak semua mata pelajaran, pada mata pelajaran tertentu tetap saja orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anaknya.

Faktor yang terakhir adalah faktor ekonomi dalam hal membeli kuota (paket data). Ini menjadi alasan orang tua merasa keberatan karena mereka harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok.³⁶

b. Pembelajaran Luring

1) Pengertian pembelajaran luring

Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.

³⁵Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu 4, No. 4 (2020): 869-870.

³⁶ Novia Rosita Rahmawati, dkk, “Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah”, Journal of Primary Education 1, No. 2 (Oktober,2020): 145.

Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.³⁷

Didalam jurnal yang berbeda juga di jelaskan bahwa pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media diluar internet. Misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik. Jika peserta didik mengerjakan tugas lalu mengirimkan secara langsung kepada gurunya dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring.³⁸

³⁷ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal ilmiah 2*, No.1 (2020), 71.

³⁸ Jenri Ambarita, dkk, *Pembelajaran Luring (Jawa Barat: CV Adnu Abimata,2020)*, 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik.³⁹

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus ialah suatu strategi penelitian, dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara mendalam dan cermat tentang suatu program, peristiwa, proses, atau sekelompok individu.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.⁴¹ Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMPN 1 Mlandingan, Jl. Raya Mlandingan No.07 Kec. Mlandingan Kab.Situbondo. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Mlandingan ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi di lembaga tersebut. Dengan demikian akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana peran manajemen kesiswaan dan apa saja yang

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁴⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 51.

⁴¹ Tim Penyusun, *"Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah"*, (Jember: IAIN Jember Press 2019), 47.

menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁴² Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, tenaga pendidik (guru), dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴³

Jenis observasi yang dilakukan penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam seluruh kegiatan di lembaga. Salah satu keuntungan menggunakan jenis metode observasi non partisipan adalah lebih banyaknya waktu peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya: letak geografis penelitian, situasi dan kondisi SMPN 1

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5.

⁴³ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 104.

Mlandingan, program, pelaksanaan serta hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bertanya dari pada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Adapun data yang diperoleh adalah visi misi dan tujuan SMPN 1 Mlandingan, struktur organisasi SMPN 1 Mlandingan, letak geografis SMPN 1 Mlandingan, keadaan lingkungan SMPN 1 Mlandingan.

E. Analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode*, 233.

⁴⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) Kondensasi data (*Data Condensation*), 3) Penyajian data (*data display*); 4) Menarik kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Adapun aktivitas yang dilakukan dalam aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁴⁷

Dalam tahap ini, peneliti menemui Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru, dan beberapa siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi. Kemudian mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian.

2. Kondensasi Data

“Data condensation refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that

⁴⁷ Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman, 16.

*appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcripts, document, and other empirical materials.*⁴⁸

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. In daily life, display vary from gasoline gauges to news papers to facebook status updates. Looking at display helps us understand what is happening and to do something-either analyze further or take action-based on that understanding.”

Tampilan data aliran utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Umumnya, tampilan adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Dalam kehidupan sehari-hari tampilan bervariasi dari pengukur bensin ke surat kabar hingga perbaruan status facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang

⁴⁸ Miles, Huberman dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*(USA: Sage Publivation, 2014), 31.

terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Dalam penelitian ini, bentuk penyajian data berupa teks naratif. Dimana terdapat bentuk catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338-341.

menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data.⁵⁰ Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:⁵¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Metode

Menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi yang lebih memperhatikan objek tersebut secara langsung.

⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁵¹Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya atau pandangan dari berbagai sumber data informan. Triangulasi metode ialah membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara pertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Lapangan

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMPN 1 Mlandingan

SMP Negeri 1 Mlandingan berdiri pada tahun 1981. Pada saat didirikan SMP ini belum mempunyai gedung sendiri dan tenaga pendidik tetap. Untuk itu pembelajaran dilaksanakan dengan menumpang gedung SDN 1 Mlandingan Wetan Situbondo, sedangkan tenaga pendidik pada saat itu didatangkan dari SMP Negeri 1 Mlandingan. Disamping itu kekurangan tenaga pendidik dicukupi oleh guru SD dan tenaga sukwan. Pada tahun pelajaran 1983/1984 telah mempunyai gedung sendiri yang terletak di desa Mlandingan Kulon tepatnya di Jl. Raya Mlandingan Situbondo. Gedung baru itu terdiri dari atas ruang kelas sebanyak 12 Ruang. Ruang Kantor, Laboratorium, Perpustakaan, dan Ruang Keterampilan. Gedung sekolah baru ini menempati tanah seluas kurang lebih dua hektar.

Sampai dengan tahun pelajaran 2009/2010 SMP ini telah dipimpin oleh duabelas kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama bernama Sutarto HS, B.A (1981-1986), yang kedua Tri Anggajali Haknya Negara (1986-1989), ketiga Isman (1989-1993), keempat Murah Efendi, B. A., S. H. (1993-1996), kelima Moch. Soetardji (1996-2000), keenam Drs. Suprijanto (2000-2003), ketujuh Drs. Slamet Sahit (2003-2006), kedelapan H. Moenasik Noer, S. Pd (2006-2008), kesembilan Fathollah S.Pd., M.Pd

(2008-2015), kesepuluh Drs. Abd. Ghaffar, M. Pd (2015-2018), kesebelas Drs. H. Abd. Rahim (2018-2020), yang keduabelas Sutrisno, S. Pd (2020-sekarang).

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Mlandingan mengalami pasang surut. Pada awal pendiriannya, sekolah ini mempunyai siswa 9 kelas. Keadaan ini terus berlangsung sampai tahun pelajaran 2007/2008. Pada tahun berikutnya 2008/2009 jumlah siswa mulai mengalami peningkatan sehingga jumlah kelas menjadi 10. Peningkatan ini terus berlangsung sehingga pada tahun 2014/2015 jumlah kelas menjadi 12 kelas.⁵²

2. Lokasi SMPN 1 Mlandingan

SMPN 1 Mlandingan terletak di Jl. Raya Mlandingan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo dengan batas-batas sebagai berikut:⁵³

- a. Sebelah Utara : perumahan penduduk
- b. Sebelah Timur : perumahan penduduk
- c. Sebelah Selatan : Jl. Raya
- d. Sebelah Barat : sawah penduduk

3. Profil SMPN 1 Mlandingan⁵⁴

Nama Madrasah : SMP Negeri 1 Mlandingan

NPSN : 20522714

Status Madrasah : Negeri

Aktreditasi : A

⁵² SMPN 1 Mlandingan, "Sejarah SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵³ SMPN 1 Mlandingan, "Lokasi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁴ SMPN 1 Mlandingan, "Profil SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

Alamat Madrasah

- e. Jalan : Jl. Raya Mlandingan
- f. Desa/Kelurahan : Desa Mlandingan Kulon
- g. Kabupaten/Kota : Situbondo
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 68353
- j. Telepon : (0338) 390052
- k. Email : smpn1mlandingan@gmail.com
- l. Website : www.smpn1mlandingan.com

4. Visi dan Misi SMPN 1 Mlandingan

Visi dan misi di SMPN 1 Mlandingan adalah:

a. Visi SMPN 1 Mlandingan

Terwujudnya sumber daya manusia yang berimtaq, beriptek, dan berbudaya Indonesia, mantap berbudi.

b. Misi SMPN 1 Mlandingan

- 1) Mewujudkan dan memantapkan pelaksanaan KTSP yang adaptif dan proaktif sehingga selalu uptodate secara nasional, local, maupun global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran di kelas tujuh dan kelas delapan dengan menerapkan kurikulum 2013.
- 3) Mewujudkan mutu pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang beriman dan

bertaqwa, berilmu dan berteknologi, berbudaya Indonesia serta berpikir global.

- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan.
 - 5) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang modern, transparan, akuntabel dan efektif.
 - 6) Mewujudkan efisiensi dan efektifitas anggaran serta mewujudkan peran serta semua pihak dalam mendukung pembiayaan pendidikan secara proporsional dan akuntabel.
 - 7) Mewujudkan peningkatan pelaksanaan pengembangan diri siswa sesuai dengan bakat, minat, dan talenta siswa.
 - 8) Mewujudkan sistem kinerja yang memungkinkan warga sekolah berbudaya baca, tulis, bersih, disiplin, dan agamis.⁵⁵
5. Sarana dan prasarana SMPN 1 Mlandingan⁵⁶

Tabel 4.1
Daftar Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Mlandingan

No	Barang	Jumlah
1	2	3
1.	Perpustakaan	1
2.	Lab. Ipa	1
3.	Ruang Keterampilan	1
4.	Ruang Multimedia	1
5.	Ruang Kesenian	1
6.	Lab. Bahasa	1
7.	Lab. Komputer	1
8.	Ruang Serbaguna (aula)	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1

⁵⁵ SMPN 1 Mlandingan, "Visi dan Misi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁶ SMPN 1 Mlandingan, "Sarana dan Prasarana SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

10.	Ruang wakil kepala sekolah	1
11.	Ruang guru	1
12.	Ruang tata usaha	1
13.	Ruang tamu	1
1	2	3
14.	UKS	1
15.	PMR/Pramuka	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Ruang BK	1
18.	Kamar mandi guru	2
19.	Kamar mandi siswa	2
20.	Gudang	2
21.	Dapur	1
22.	Ruang ibadah	1
23.	Koperasi	1
24.	Lobi	1
25.	Kantin	1
26.	Parkiran	1
27.	Pos jaga	1
28.	Lapangan olahraga	1

6. Struktur Organisasi SMPN 1 Mlandingan

Struktur organisasi pada SMPN 1 Mlandingan antara lain Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Sekolah.⁵⁷

- a. Kepala Sekolah: Sutrisno, S. Pd
- b. Kepala Tata Usaha: Marham, S. Sos
- c. Waka Humas: Sualis Romanzah, S. Pd
- d. Waka Humas: Yufril Arfian, S. Pd
- e. Waka Sarana dan Prasarana: Ageng Pribadi, S. Pd

⁵⁷ SMPN 1 Mlandingan, "Struktur Organisasi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

7. Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020⁵⁸

Tabel 4.2
Daftar Siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	A	B	C	D	Jumlah
VII	32	20	19		71
VIII	32	32	17	18	99
IX	32	24	25		81
Total					251

8. Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan⁵⁹

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan

No	NAMA	TEMPAT TGL. LAHIR	NIP
1	2	3	4
1	Linda, S.Pd	Situbondo, 24-07-1964	19640724 198412 2 002
2	Abd. Halim, M.Pd	Situbondo, 23-01-1966	19660123 199104 1 002
3	Nur Fatimah, S.Pd	Situbondo, 12-08-1971	19710812 199703 2 005
4	Dra. Masyani	Situbondo, 25-10-1966	19661025 199903 2 004
5	Sutrisno, S.Pd	Situbondo, 17-4-1973	19730417 199003 1 004
6	Siti Fatimah, S.Pd	Situbondo, 06-08-1972	19720806 200501 2 006
7	Dra. Nurul Qomariyah	Surabaya, 31-03-1961	19610331 200604 2 001
8	Yufril Arfian, S.Pd	Situbondo, 22-06-1976	19760622 200801 1 006
9	Nur Hayati, S.Pd	Situbondo, 25-07-1980	19800725 200801 2 023
10	Ageng Pribadi, S.Pd	Situbondo, 09-12-1984	19841209 200903 1 005
11	Siswanto, S.Pd	Situbondo, 18-07-1966	19660718 200701 1 011
12	Nanda Utari, S.Pd	Binjai, 30-06-1990	19900630 201708 2 001
13	Sualis	Situbondo, 14-04-1977	19770414 200801 1 009

⁵⁸ SMPN 1 Mlandingan, "Jumlah siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

⁵⁹ SMPN 1 Mlandingan "Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret

	Romanzah,S.Pd		
14	Zaenur Rida,S.Si	Situbondo, 13-06-1977	-
1	2	3	4
15	Yusuf Bahtiar,S.Pd	Situbondo, 01-12-1990	-
16	Fitriatul Laili,S.Kom	Situbondo, 17-05-1988	-
17	Marham, S.Sos	Situbondo, 05-01-1964	19640105 198603 1 020
18	Sutarsih,S.Sos	Situbondo, 18-11-1973	19731118 200701 2 009
19	Jumali	Situbondo, 30-08-1969	19690830 200801 1 006
20	Suhairiya,S.Sos	Situbondo, 13-08-1979	19790813 200801 2 013
21	Edy Purnomo	Lumajang, 01-07-1964	10640701 200903 1 001
22	Ismaniatin,S.Sos	Situbondo, 01-05-1975	19750501 201001 2 002
23	Darsuki	Situbondo, 02-03-1984	19840302 201001 1 003
24	Holip	Situbondo, 10-06-1964	19640610 201001 1 001
25	Hendra Joko Wisono	Situbondo,19-09-1989	-
26	Eva Rusdiana	Situbondo, 17-05-1988	-
27	Deni Agus Hermawan	Situbondo, 17-08-1990	-

9. Jumlah Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan⁶⁰

Tabel 4.4
Prestasi Siswa SMPN 1 Mlandingan

No	Jenis Lomba	Tahun	Pelaksana	Juara
1.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	1
2.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	2
3.	Gerak Jalan Putri	2016	Kec. Mlandingan	1
4.	Gerak jalan Putra	2016	Kec. Mlandingan	3
5.	Gerak Jalan Putra	2016	Kec. Malndingan	2
6.	Bola Volly Mini	2016	PGRI Mlandingan	3
7.	Gerak Jalan Putri	2018	Kec. Mlandingan	1
8.	Gerak Jalan Putra	2018	Kec. Mlandingan	1
9.	Tampak Suci kelas A Putri	2018	Kab. Situbondo	2
10	Gerak Jalan Putra	2019	Kec. Mlandingan	3
11	Gerak Jalan Putri	2019	Kec. Mlandingan	1
12	Gerak Jalan Putri	2019	Kec. Mlandingan	3
13	Olimpiade Sains Nasional Mapel MTK	2020	Kab. Situbondo	3

⁶⁰ SMPN 1 Mlandingan, "Jumlah Prestasi siswa-siswi SMPN 1 Mlandingan," 12 Maret 2021

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil ketiga teknik tersebut maka diperoleh data terkait Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Proses Kegiatan di Era Pandemi di SMPN 1 Mlandingan, sebagai berikut hasil penelitian adalah:

1. Program Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Manajemen kesiswaan merujuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa tersebut meninggalkan sekolah. Di SMPN 1 Mlandingan sekolah membuat program pembelajaran di era pandemi dengan tujuan untuk membentuk disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun program sekolah terkait pembelajaran daring di SMPN 1 Mlandingan antara lain yaitu⁶¹

Tabel 4.5
Program Pembelajaran Masa Pandemi

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1	Membuat kalender pendidikan dan analisa waktu efektif	Waka bidang kurikulum	Menetapkan kegiatan proses belajar mengajar (KBM) masa pandemi
2	Pembagian jam mengajar guru		
3	Pembuatan jadwal pelajaran		
4	Pembagian wali kelas		
5	Pembagian jadwal piket		
6	Tutorial/pembekalan pembelajaran Google Classroom dan praktiknya	Guru yang bersangkutan	
7	Menetapkan tata laksana kegiatan luring	Waka bidang kurikulum	

⁶¹ SMPN 1 Mlandingan, "program pembelajaran daring", 22 Februari 2021.

Untuk menunjang program di atas maka waka kesiswaan membuat program khusus terkait kelangsungan proses pembelajaran di SMPN 1 Mlandingan yang bertujuan membantu dalam meningkatkan kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Program tersebut antara lain yaitu⁶²

Tabel 4.6
Program Waka Kesiswaan dalam Menunjang Pembelajaran Daring

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1.	Merekap siswa yang tidak mempunyai hp dan paket data	Wali Kelas	Untuk mengetahui jumlah dan kondisi siswa yang bisa mengikuti pembelajaran daring
2.	Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring	Guru Mapel	Untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa saat pembelajaran daring
3.	Membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring	Waka Kesiswaan	Untuk memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran
4.	Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi dari tiga kali	Waka Kesiswaan dan BK	Untuk memberikan teguran dan sanksi kepada siswa agar tidak mengulangi kembali
5.	Kunjungan rumah siswa	BK	Untuk melakukan koordinasi dengan orang tua terkait proses belajar siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama

⁶² SMPN 1 Mlandingan, "program pembelajaran daring", 22 Februari 2021.

Manajemen kesiswaan sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar disekolah. Peran manajemen keasiswaan dalam membantu megembangkan potensi-potensi siswa sangatlah diharapkan orang tua dan siswa untuk merintis masa depan yang baik.

Program tersebut dibuat oleh waka kesiswaan ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara daring di masa pandemi ini. Program ini bertujuan untuk membentuk disiplin siswa dan membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar khususnya di masa pandemi. Untuk melancarkan pelaksanaan program tersebut waka kesiswaan bekerjasama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru BK, serta semua guru yang bersangkutan. Dengan begitu program tersebut lebih maksimal dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan yang menyatakan bahwa:

“Saya sebagai waka kesiswaan baru disini ini, saya ingin membuat perubahan, bukan perubahan sih, lebih tepatnya ingin membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran. Sebelumnya waka kesiswaan disini tidak membantu dalam hal apapun terkait proses pembelajaran siswa, karna sebelum pandemi program kesiswaan banyak sekali sehingga tidak memungkinkan waka kesiswaan untuk membantu dalam proses pembelajaran siswa begitu. Karena sekarang lagi pandemi dan untuk semua program kesiswaan tidak berjalan. Disini dek saya membuat program sederhana yang tujuannya untuk mensukseskan atau melancarkan program yang dibuat oleh bu nur atau waka kurikulum disini terkait proses pembelajaran. Program saya sendiri seperti merekap siswa yang tidak mempunyai hp dan paket data, lalu merekap yang tidak ikut daring juga seperti yang sudah saya tunjukan barusan seperti itu”.⁶³

Kemudian diperkuat oleh Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁶³ Sualis, diwawancarai oleh prnulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

“Terdapat program sendiri yang dibuat oleh waka kesiswaan dalam pembelajaran daring ini, alhamdulillah dengan begitu partisipasi anak-anak lebih meningkat, karna jika tidak ada campur tangan kesiswaan dan BK dalam proses pembelajaran mungkin anak-anak malas dalam belajar”.⁶⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program yang dibuat oleh waka kesiswaan sangat membantu meningkatkan partisipasi siswa dan juga memaksimalkan pembelajaran siswa. Dengan begitu proses belajar mengajar khususnya di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan berjalan lancar dan bisa dikatakan baik dengan adanya program tersebut. Program tersebut tidak hanya waka kesiswaan saja yang ikut serta namun juga seluruh sdm yang bersangkutan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, BK, dan guru-guru. Berikut dokumentasi program pembelajaran daring.⁶⁵



Gambar 4.2
Program pembelajaran era pandemi

⁶⁴ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 2 Maret 2021.

⁶⁵ SMPN 1 Mlandingan, “program pembelajaran daring”, 22 Februari 2021.

2. Pelaksanaan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Pelaksanaan adalah pengaplikasian suatu program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan siswa yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa.

Dalam melaksanakan program pembelajaran daring semua sdm yang terdapat di lembaga bekerjasama agar program berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan membagi tugas-tugas kepada yang bersangkutan, dengan begitu pelaksanaan program tersebut jauh lebih mudah dilaksanakan dan mudah mencapai target yang telah ditentukan.

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan program kegiatan penunjang pembelajaran daring yang disusun oleh waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan sebagai berikut:

- a. Merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data

Program kegiatan merekap siswa yang tidak mempunyai HP dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung lebih tepatnya saat awal pembelajaran daring dilaksanakan. Sebelum pembelajaran daring

dilaksanakan sekolah melakukan kegiatan tutorial menggunakan Google Classroom kepada seluruh siswa SMPN 1 Mlandingan yang kegiatannya setiap kelas bergantian. Dengan begitu wali kelas melakukan pendataan kepada siswanya yang tidak mempunyai HP dan lalu disetorkan kepada waka kesiswaan, setelah semua wali kelas sudah menyetorkan data siswa maka waka kesiswaan merekap semua siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang tidak mempunyai HP. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Nanda selaku Guru SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Pas awal pembelajaran daring diberlakukan, semua wali kelas dihimbau oleh waka kesiswaan untuk melakukan pendataan terhadap siswanya yang tidak mempunyai HP mbak, nah disitu nantik ketemu siapa saja siswa yang bisa ikut pembelajaran daring dengan yang tidak bisa ikut. Pendataan tersebut dilakukan pas tutorial penggunaan Google Classroom dilaksanakan oleh sekolah”.⁶⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara bapak Siswanto selaku guru SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa: “Pendataan siswa ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui siapa saja yang bisa ikut daring. Itu dilakukan oleh semua wali kelas dan setelah itu disetorkan kepada pak sualis atau waka kesiswaan seperti itu”.⁶⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada awal pembelajaran daring waka kesiswaan menugaskan kepada seluruh wali kelas untuk melakukan pendataan siswa yang tidak memiliki HP

⁶⁶ Nanda, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 8 Maret 2021.

⁶⁷ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 4 Maret 2021.

dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, hal tersebut dilaksanakan di awal era pandemi yaitu pada saat pelaksanaan tutorial penggunaan Google Classroom. Data yang sudah di buat oleh wali kelas lalu disetorkan kepada waka kesiswaan untuk di rekap ulang. Berikut dokumentasi data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data.⁶⁸

Rekap Data Siswa Yang Tidak Memiliki HP & Paket Data SMP Negeri 1 Mlandingan				
No	Nama	No. Induk	Kelas	Keterangan
1	M. Maltub Firman G.	6642	VII A	Tidak memiliki HP
2	M. Nasrullah	6644	VII D	Tidak memiliki HP
3	M. Rizqon	6657	VIII C	Tidak memiliki HP
4	Nuratul Hasanah	6667	VIII C	Tidak memiliki HP
5	Bimbim Maulana Novriansyah	6681	IX A	Tidak memiliki HP
6	Chyntia Ayu Ramadhani	6699	IX B	Tidak memiliki HP
7	Ainayatul karimah	6639	VII A	Tidak memiliki paket data
8	Amur Rahma	6640	VII A	Tidak memiliki paket data
9	Musarrofah	6645	VII D	Tidak memiliki paket data
10	Putri Inayah	6656	VIII C	Tidak memiliki paket data
11	Chatriana Lestari	6668	VIII C	Tidak memiliki paket data
12	Nur Azizah	6671	VIII D	Tidak memiliki paket data
13	Eka Rosidah	6674	VIII D	Tidak memiliki paket data
14	M. Firmansyah	6683	IX A	Tidak memiliki paket data
15	Wildan Fahmi	6684	IX A	Tidak memiliki paket data
16	Amul Istiqlal	6691	IX B	Tidak memiliki paket data
17	Sauful Hasan	6693	IX B	Tidak memiliki paket data
18	M. Ghazali	6698	IX B	Tidak memiliki paket data
19	Dwi Putri Eka Cahyati	6699	IX B	Tidak memiliki paket data
20	Nurmala Sari	6673	VIII D	Tidak memiliki paket data
21				
22				
23				
24				
25				

Gambar 4.4
Data siswa yang tidak memiliki HP dan paket data

Pelaksanaan program pendataan siswa yang tidak mempunya paket data dilaksanakan oleh wali kelas yang dilakukan setiap sebulan sekali dan disetorkan kepada waka kesiswaan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan sekolah adalah menyediakan wifi di sekolah, jadi bagi siswa yang tidak mempunyai paket data bisa menggunakan wifi sekolah. Serta bagi siswa yang tidak mempunyai hp juga bisa

⁶⁸ SMPN 1 Mlandingan, 22 Februari 2021.

menggunakan komputer sekolah yang berada di lab komputer. Berikut dokumentasi lab komputer di SMPN 1 Mlandingan.⁶⁹



Gambar 4.5
Lab komputer SMPN 1 Mlandingan

- b. Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring

Kegiatan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel. Teknis pelaksanaannya pertama yaitu guru mapel mengecek siapa saja siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring pada absensi kelas ketika mengajar, lalu dicatat dan terakhir disetorkan kepada waka kesiswaan untuk direkap ulang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan program yang dibuat oleh waka kesiswaan serta untuk mengetahui siswa yang tidak mengikuti daring dan luring. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁶⁹ SMPN 1 Mlandingan, 22 Februari 2021.

“Disini juga terdapat pendataan siswa mbak yang dilakukan setiap bulan, nah jadi nanti yang mengkoordinir adalah waka kesiswaan yang bekerja sama dengan semua guru mapel. Kadang dengan beginipun anak-anak masih ada saja yang tetap tidak masuk, ya namanya juga masih anak SMP jadi mengatur kedisiplinannya memang agak susah”.⁷⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pendataan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring ini saya serahkan kepada guru mapel, kenapa karna untuk mempermudah pelaksanaannya dan lebih gampang juga untuk saya merekap nantinya. Untuk teknis pelaksanaannya itu begini dek, jadi pertama-tama saya perintahkan kepada semua guru mapel, nanti setiap mereka mengajar kan siswa pastinya absen tuh, jadi guru mapel nanti tinggal liat absen tersebut lalu dicatat siapa saja yang tidak masuk daring dan luring baru nanti terakhir setor ke saya”.⁷¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan merekap dan mencatat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring tersebut harus dilakukan dengan kerja sama antar waka kesiswaan dengan semua guru mapel untuk mempermudah pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan setiap bulannya oleh guru mapel dan kemudian disetorkan kepada waka kesiswaan untuk direkap kembali. Berikut dokumentasi rekap absensi siswa.⁷²

⁷⁰ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 2 Maret 2021.

⁷¹ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁷² SMPN 1 Mlandingan, “rekap absensi siswa”, 12 Maret 2021.

No.	Nama	I.P	Kelas	Bulan						Waktu Absen	
				Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni		
1	Achmad Zamani Ramadani	L	VIII D	H	A	A	A	A	A	A	
2	Adnan Damar Sembaga	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
3	Adhina Rahma Dora G	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
4	Agus Zam	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
5	Adhira Yusufah	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
6	Anggi Farhanis Anam	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
7	Azzahra Ann	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
8	Hendri Mubandhi Nurrahmah	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
9	Chandra Ayu Ramadhani	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
10	Devi Puspa Sari	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
11	Ghulam Rani Farhanis	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
12	Hendri Ismah	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
13	Hafid Ayubi Lutfi Andharsyah	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
14	Haris	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
15	Erwan Fathma	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
16	Muhammad Zulfahri Husni	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
17	Marysa Astia Mariska	P	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
18	Muhammad Fidi Fadhli	L	VIII D	H	H	H	H	H	H	H	
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											

Gambar 4.6
Rekap daftar hadir siswa

- c. Membuat surat panggilan siswa yang tidak ikut pembelajaran daring dan luring

Pembuatan surat panggilan bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring ini dilakukan oleh waka kesiswaan. Surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring lebih dari tiga kali. Surat panggilan tersebut dikirim via Whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa yang bersangkutan dan dimohon kepada orangtua siswa yang melanggar untuk memberitahukan kepada anaknya agar setelah itu siswa segera menghadap kepada guru BK. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengataka bahwa:

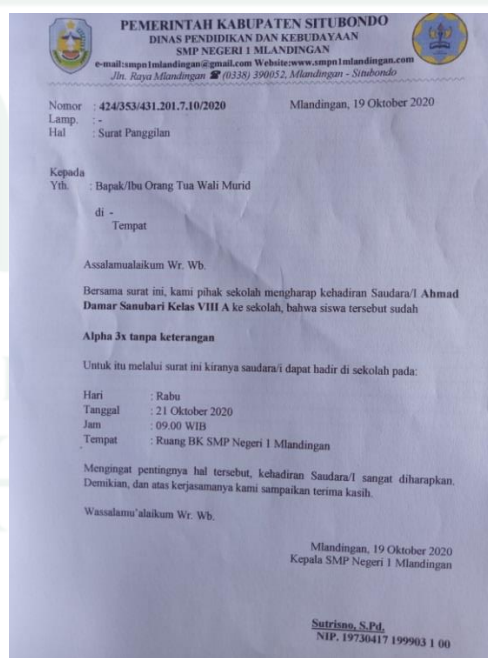
“Disini mbak sebelum memanggil siswa yang melanggar untuk menghadap, waka kesiswaan membuat surat panggilan terlebih dahulu kepada orangtua siswa yang dikirim lewat japri whatsapp. lalu dikasih tau kepada anaknya bahwa dia telah melakukan pelanggaran dan diharap untuk menghadap kepada guru BK”⁷³

⁷³ Sutrisno, diwawancara oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Jika ada siswa yang melanggar itu diharap untuk menghadap kepada saya setelah adanya surat panggilan dari kesiswaan. Nantik surat panggilannya dikirim kepada orangtuanya yang menyatakan bahwa anaknya diharap untuk menghadap kepada saya”⁷⁴.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa surat pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dibuat oleh waka kesiswaan lalu dikirimkan kepada whatsapp orang tua siswa yang melakukan pelanggaran dan kemudian dimohon untuk orang tua mengkonfirmasi kepada anaknya untuk segera menghadap kepada guru BK. Berikut dokumentasi surat pemanggilan siswa.⁷⁵



Gambar 4.7
Surat Pemanggilan Siswa

⁷⁴ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁷⁵ SMPN 1 Mlandingan, “surat pemanggilan siswa”, 12 Maret 2021.

- d. Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali

Pelaksanaan pemanggilan siswa tersebut dilakukan setelah diberikannya surat panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa. Siswa diharap menghadap guru BK sehari setelah surat pemanggilan diberikan. Disitu guru BK memberikan bimbingan agar siswa tidak mengulang kesalahan yang sama. Ketika pembelajaran di alihkan menjadi daring kehadiran siswa di SMPN 1 Mlandingan mengalami penurunan, dengan begitu upaya waka kesiswaan ini diharapkan agar membentuk kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran juga untuk meningkatkan kehadiran siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa: “Setelah surat sudah dikirim kepada orang tua siswa, siswa keesokannya harus langsung menemui guru BK untuk diberikan bimbingan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama”.⁷⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu tidak bakalan jera jika tidak dikasih bimbingan ataupun sanksi, jadi ketika anak-anak sudah mendapatkan surat panggilan mereka langsung disuruh menghadap kepada saya untuk ditindak lanjuti yaitu diberikan bimbingan agar memberikan efek jera”.⁷⁷

⁷⁶ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁷⁷ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dilakukan setelah siswa sudah mendapatkan surat panggilan dari waka kesiswaan yang dikirimkan kepada orangtua siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar mereka tidak lagi mnegulangi kesalahan yang sama dan diharapkan agar lebih disiplin kehadirannya dalam pembelajaran daring.

e. Kunjungan rumah siswa

Program kegiatan kunjungan rumah merupakan program kegiatan penunjang program kegiatan pembelajaran daring yang bertujuan untuk mengetahui karakter siswa, keadaan belajar dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama orangtua siswa dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah bagi siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera. Maka perlu diadakan kunjungan rumah untuk mendapatkan informasi langsung dari keluarga atau orang tua siswa terkait penyebab mengapa siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan kunjungan rumah ini sangat berguna bagi sekolah khususnya dalam menekan tingkat ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut untuk mengulagi kesalahan kembali, hal

tersebut karena siswa merasa diawasi dan terpantau oleh orangtua dan guru. Sebagai contoh saya berkunjung kerumah orang tua siswa dan orang tua mengetahui permasalahan anaknya, maka orang tua akan selalu intens berkomunikasi dengan saya minimal dengan SMS atau Whatsapp. dari pengamatan tersebut saya melihat bahwa setelah dilakukan kunjungan rumah anak ada perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya”.⁷⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh Bapak Sualis

selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Orang tua mudah diajak bekerjasama ataupun terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya mempermudah tugas guru BK dan waka kesiswaan dalam melaksanakan program ini. Selain itu, pengaruh akan bentuk kerjasama ataupun keterlibatan orangtua mempengaruhi prestasi maupun permasalahan siswa. Terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa ada yang ada yang hanya lewat via SMS atau Whatsapp bahkan sampai mendatangi guru BK atau waka kesiswaan guna mengetahui perkembangan keadaan anaknya khususnya pada saat proses pembelajaran daring”.⁷⁹

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Ruslina

selaku wali dari M. Raditya Fahmi, yang mengatakan bahwa: “Dengan adanya kunjungan dari pihak sekolah saya tau perkembangan proses pembelajaran anak saya mbak, ketika anak saya melanggar pasti saya lebih perhatian dan mengawasi perkembangan belajar anak ketika dirumah”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses kunjungan rumah dilakukan oleh guru BK ketika tidak ada efek jera dari siswa setelah diberikannya bimbingan oleh BK. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama orangtua siswa dengan pihak sekolah. Dengan adanya

⁷⁸ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁷⁹ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

kegiatan ini terbukti bahwa dapat menekan tingkat ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut untuk mengulangi kesalahan kembali. Terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa lewat via SMS atau Whatsapp bahkan sampai mendatangi guru BK atau waka kesiswaan guna mengetahui perkembangan keadaan anaknya khususnya pada saat proses pembelajaran daring. Berikut dokumentasi kunjungan kerumah siswa.⁸⁰



Gambar 4.8
Kunjungan Rumah Siswa

3. Hambatan Manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo Kabupaten Situbondo

Dalam suatu pelaksanaan program pastinya terdapat hambatan-hambatan yang menjadi kendala terlaksananya program dengan baik. Hambatan waka kesiswaan dalam melaksanakan program kesiswaan terkait proses pembelajaran daring antara lain yaitu:

⁸⁰ SMPN 1 Mlandingan, “kunjungan rumah siswa”, 12 Maret 2021.

a. Merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data

Dalam pelaksanaan merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data disini tidaknya berjalan dengan lancar, tetapi masih terdapat hambatan yang membuat pelaksanaan program tersebut tidak maksimal. Hambatan dalam pelaksanaan program tersebut adalah terlambatnya guru dalam menyetorkan kepada waka kesiswaan agar direkap ulang.⁸¹ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam pelaksanaan merekap siswa yang mempunyai HP dan paket data disini ialah guru kurang gercep alias lemot dek, jika saya kasih jangka tiga hari itu kadang masih ada guru yang molor, saya rasa itu saja hambatannya kalo hambatan yang lain tidak ada kayaknya”.⁸²

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang sering terjadi dalam mendata siswa siapa saja yang tidak mempunyai HP dan paket data biasanya kurangnya disiplin guru saat mengumpulkan kepada waka kesiswaan, dan hal ini menjadikan kekelelahan kepada perekapan siswa yang dilakukan oleh waka kesiswaan juga, dengan begitu lalu saya putuskan untuk membuat peraturan khusus untuk guru yang bersangkutan dalam hal ini untuk mengumpulkan tidak lebih dari tiga hari dan hal ini saya sampaikan di rapat kemaren”.⁸³

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data ini adalah dari pihak guru, dimana guru kurang konsisten dalam mengumpulkan data yang mereka catat untuk diberikan

⁸¹ Observasi, di SMPN 1 Mlandingan, 15 Maret 2021.

⁸² Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

⁸³ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

kepada waka kesiswaan untuk direkap ulang. Dengan adanya hal ini kepala sekolah membuat peraturan kepada pihak guru yang bersangkutan bahwasannya data siswa harus dikumpulkan paling lambat tiga hari setelah tugas diberikan oleh waka kesiswaan.

- b. Merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring

Hambatan dalam pelaksanaan merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran masa pandemi adalah tidak jauh berbeda dengan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data yaitu terlambatnya guru dalam proses pengumpulan hasil rekapan kepada waka kesiswaan sehingga menjadikan pelaksanaan program tersebut tidak optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya hambatannya sama saja dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, karena kegiatannya sama-sama merekap, hanya saja perbedaannya dari pelaksana yang melaksanakan. Kalau perekapan yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan oleh wali kelas sedangkan perekapan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dilaksanakan oleh guru mapel”⁸⁴.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya ya itu tadi tidak ada yang terlalu aneh-aneh atau yang susah di selesaikan, alhamdulillah sih begitu tapi ya meskipun

⁸⁴ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

begitu kita pihak sekolah tidak mengambil enteng hambatan tersebut sekliupun hanya sepele”.⁸⁵

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan perekapan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring yaitu terlambatnya guru yang bertugas dalam menyetorkan hasil rekapan kepada waka kesiswaan.

- c. Membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring

Hambatan dalam pelaksanaan pembuatan surat panggilan bagi siswa yang tidak mengikuti daring selama tiga kali yaitu waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa kewalahan harus membuat surat panggilan sendiri, karna panggilan siswa ini kan dilakukan setiap bulan untuk semua kelas jadi jika terdapat 30 siswa yang harus di panggil saya harus membuat surat itu sendiri, mungkin hanya itu hambatannya sih mbak”.⁸⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembuatan surat ini mbak saya akan menyuruh BK untuk membantu membuat surat panggilan siswa juga karna selama ini waka kesiswaan membuatnya sendirian, jadi

⁸⁵ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

⁸⁶ Sualis, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 22 Februari 2021.

biar lebih cepat dan waka kesiswaan juga tidak merasa lelah karna harus membuatnya sendiri”.⁸⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan membuat surat panggilan bagi siswa yang tidak menghadiri daring selama tiga kali adalah waka kesiswaan merasa kewalahan karena banyaknya siswa yang melanggar dan waka kesiswaan membuatnya sendiri. Dengan hal ini kepala sekolah berinisiatif untuk menyuruh guru BK untuk membantu dalam pembuatan surat panggilan tersebut.

- d. Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring lebih dari tiga kali

Hambatan yang sering kali terjadi dalam pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring adalah tidak adanya efek jera dari siswa meskipun menghadap guru BK. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Pemanggilan siswa ini ya dilakukan setelah siswa tidak mengikuti proses pembelajaran lebih dari tiga kali baru itu disuruh menghadap ke saya, tapi siswa itu kalo memang sudah potongannya nakal ya terus nakal. Meskipun diberi nasehat istilahnya dibimbing oleh BK jangan mengulangi lagi kelasalahan yang sama tapi anak anak itu tetap saja melakukan, jadi siswa itu tidak jera dan masih mengulang begitu terus”.⁸⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya mungkin siswa tidak jera dan selalu mengulangi kesalahan yang sama, meskipun tidak semuanya mengulangi tetapi

⁸⁷ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

⁸⁸ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 16 Maret 2021.

anak anak itu pasti ada saja yang melakukannya lagi, jadi saya tegaskan kepada guru BK untuk lebih tegas lagi kepada anak anak ketika adanya pemanggilan siswa seperti itu. Karena jika guru tidak tegas maka sama anak anak itu di ambil enteng”.⁸⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara Bapak Sualis selaku waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Jika siswa sudah tidak mengikuti kelas lebih dari tiga kali saya sudah saya serahkan kepada BK, biar BK yang menangani sendiri, karna itu emmang tugas BK sendiri dalam mengatasi siswa yang bermasalah. Tapi meskipun di panggil BK anak anak itu tidak ada takutnya saya heran, itu kayak sekarang di panggil ke BK, tidak lama lagi itu pasti mengulangi lagi. Ya begitu susahya mengatur anak masih SMP yang lingkungannya masih asik-asiknya bermain, jadi susah di atur”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pemanggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun luring adalah tidak ada efek jera dari siswa sehingga meskipun siswa menghadap guru BK siswa tersebut terkadang masih melakukan pelanggaran yang sama. Hal ini menjadikan guru BK, waka kesiswaan serta kepala sekolah sendiri merasa kesusahan dalam mengatur siswa yang melakukan pelanggaran.

e. Kunjungan rumah

Hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK yaitu susahya orangtua siswa untuk ditemui karena sibuk bekerja, dan juga kendala yang lainnya yaitu seperti hujan sehingga membuat guru BK harus menunda untuk mendatangi rumah siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Siswanto selaku guru BK SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

⁸⁹ Sutrisno, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

“Kendalanya dalam kunjungan rumah ini biasanya sih hujan, jadi saya kalo hujan otomatis saya harus menunda kerumah siswa. Selain itu kadang saya sudah nyampe rumah siswa tersebut orangtuanya malah yang tidak ada dirumah, mereka bekerja karena mayoritas orangtua siswa disini bekerja di sawah yang kerjanya dari pagi sampai sore, jadi saya kalau tidak janjian dulu sama siswa itu kadang tidak ketemu”⁹⁰.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sutriso selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlandingan, yang mengatakan bahwa:

“Orangtua siswa disini itu banyak yang buruh tani, jadi ketika BK ke rumah siswa itu kadang-kadang rumahnya kosong yaitu tadi karna terkadang anak tidak memberitahukan kepada orangtuanya bahwasannya bapak guru mau mengadakan kunjungan rumah. Jadi diawal pandemi itu saya menyuruh kepada semua wali kelas untuk mendata semua nomor orangtua siswa yang bisa dihubungi oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar nantinya jika terdapat sesuatu yang perlu dibicarakan sengan pihak keluarga kerkait anaknya kita pihak guru jadi lebih mudah untuk menghununginya begitu”⁹¹.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK yaitu sering terjadinya hujan sehingga guru BK harus menunda untuk melakukan kunjungan rumah dan jarang nya orangtua siswa berada dirumah karena siswa tidak memberitahukan kepada orangtuanya sebelum guru BK melakukan kunjungan rumah.

Tabel 4.7
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era	Program waka kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi meliputi: merekap siswa yang

⁹⁰ Siswanto, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 16 Maret 2021.

⁹¹ Sutriso, diwawancarai oleh penulis, Mlandingan, 13 Maret 2021.

	pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.
2.	Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	<p>Waka kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembinaan tersebut yaitu pembinaan di dalam jam pelajaran seperti merekap kehadiran dan ketidakhadiran siswa, maupun diluar jam pelajaran seperti kunjungan rumah siswa.</p> <p>Adapun pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung oleh masing-masing wali kelas. b. merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel. c. membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan dikirim

		<p>melalui via whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orang tua siswa.</p> <p>pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat</p> <p>d. panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa jika melebihi batas maksimal ketidakhadiran siswa.</p> <p>e. kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera.</p>
3.	Hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo	Hambatan waka kesiswaan dalam pelaksanaan program penunjang pembelajaran daring diantaranya yaitu guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait manajemen kesiswaan dalam menunjang proses

kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Program kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Dalam mencapai tujuan pembelajaran waka kesiswaan SMPN 1 Mlandingan membuat program kegiatan penunjang pembelajaran pada masa pandemi. program kegiatan penunjang pembelajaran ini meliputi merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori hasil penelitian Fitri Haryanti yang mengungkapkan bahwa waka kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai program kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran disekolah, dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.⁹² Selain itu temuan tersebut juga sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku karangan Ali Imron, yang menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Pengaturan itu

⁹² Fitri Haryanti, *“Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi”* (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 44.

dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik-baiknya bagi peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah.⁹³

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya suatu perencanaan yang baik, dengan begitu kegiatan dapat berjalan dengan sistematis serta dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sekolah perlu membuat program kegiatan penunjang pembelajaran khususnya pada masa pandemi covid-19 saat ini.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Pelaksanaan merupakan merupakan kegiatan merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata dalam dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah, dan proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Hadirnya manajemen kesiswaan dalam sebuah lembaga pendidikan, seperti lembaga pendidikan SMPN 1 Mlandingan dapat mempermudah proses pengaturan kesiswaan dari siswa itu masuk sekolah hingga lulus sekolah.

⁹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menung proses pembelajaran di era pandemi terdiri dari serangkaian program kegiatan yang meliputi merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di jelaskan didalam buku karangan Ali Imron yang menjelaskan bahwa peran manajemen kesiswaan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan dapat mempermudah proses pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah sangat penting, karna jika siswa tidak hadir disekolah, tentu aktivitas belajar mengajar disekolah tidak dapat dilaksanakan.⁹⁴

Pada umumnya peran manajemen kesiswaan dalam proses pembelajaran hanya mengatur tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Akan tetapi pada era pandemi saat ini waka kesiswaan di SMPN 1 Mlandingan menerapkan beberapa program peningkatan kehadiran siswa di sekolah lebih terperinci khususnya pada proses pembelajaran daring dan luring.

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan sesuai dengan aturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait perubahan cara belajar siswa di era pandemi secara daring dan luring. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama seluruh

⁹⁴ Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 82.

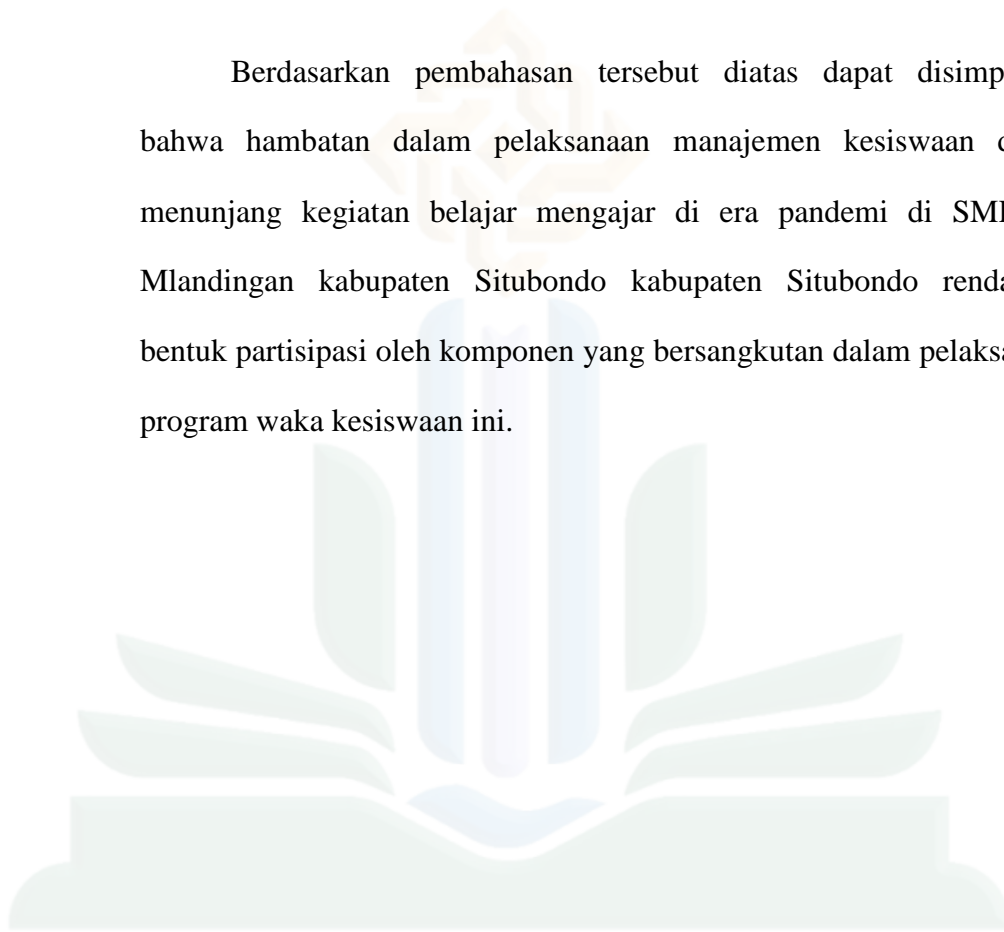
komponen sekolah. Untuk menunjang kegiatan belajar tersebut waka kesiswaan membuat program terkait pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa.

3. Hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Hambatan pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Mlandingan kurangnya partisipasi dari semua yang bersangkutan sehingga seluruh komponen yang ada di lembaga harus saling bekerjasama untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada. Faktor penghambat tersebut dapat disebabkan oleh guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung. Temuan tersebut sesuai dengan teori Akhmad Sudrajat yang dikutip oleh Hedayani yang menyatakan bahwa ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa disekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa, misalnya lingkungan sekolah, pergaulan yang kurang kondusif, dan lingkungan keluarga yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah.⁹⁵

⁹⁵ Hedayani, "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga,

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo kabupaten Situbondo rendahnya bentuk partisipasi oleh komponen yang bersangkutan dalam pelaksanaan program waka kesiswaan ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Mlandingan terkait Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program manajemen kesiswaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Suatu lembaga pendidikan sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat program-program sekolah yang dibuat terkait proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi yaitu merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali, dan kunjungan rumah siswa.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi yaitu melakukan pembinaan terhadap siswa di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran seperti program-program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring.

Adapun pelaksanaan program tersebut yaitu: Pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang pembelajaran daring yaitu: merekap siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data dilakukan pada saat awal masa pandemi berlangsung oleh masing-masing wali kelas, merekap dan mendata siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan luring dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh masing-masing guru mapel, membuat surat panggilan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan luring, surat tersebut dibuat untuk diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan dikirim melalui via whatsapp oleh waka kesiswaan kepada orang tua siswa, pemanggilan siswa yang tidak mengikuti daring dan luring melebihi tiga kali dilakukan setelah diberikannya surat, panggilan oleh waka kesiswaan kepada orangtua siswa jika melebihi batas maksimal ketidakhadiran siswa, kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru BK ketika siswa telah diberikan pembinaan atau bimbingan akan tetapi tidak menimbulkan efek jera.

3. Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo

Hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi, diantaranya guru yang tidak konsisten dalam mengumpulkan data siswa yang tidak mempunyai HP dan paket data, waka kesiswaan merasa kewalahan dengan banyaknya surat yang harus dibuat karena banyak siswa yang melakukan pelanggaran, tidak ada efek jera bagi siswa sehingga diperlukan adanya pemanggilan siswa untuk

diberikan pembinaan, serta kondisi orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

3. Bagi Guru

Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

4. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih mengupayakan kehadirannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar pelaksanaannya lebih maksimal serta mencapai tujuan pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Hendaknya mempersiapkan diri baik pada tataran metode penelitian maupun kemampuan didalam memilih lokasi penelitian yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan 2 No. 1*. 2020.
- Aldiyah, Evy. 2021. "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19,". *Jurnal Ilmu Pengetahuan 1 no. 1*. 2021.
- Alhadi, Ari. "Manajemen Kesiswaan dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang. 2008.
- Apriliani, Dini Tri. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: JABAL. 2010.
- Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Ta'fikir XI No. 1*. 2018.
- Fatimah, Dewi. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." Skripsi, Universitas Jambi, Jambi. 2021.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak. 2017.
- Hamiyah, Nur. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakara. 2015.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan 17 No. 1*. 2014.
- Haryanti, Fitri. "Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kota Jambi". Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2021.
- Heldayani. "Persepsi Siswa terhadap Kehadiran dalam Proses belajar dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya di SMA Negeri 2 Kampar". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013.
- Hengki Wijaya, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

- Jenri Ambarita, dkk. *Pembelajaran Luring*. Jawa Barat: CV Adnu Abimata. 2020.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal ilmiah 2, No.1*. 2020.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama. 2014.
- Miles, Matthew B. dkk, *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Namira, "Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2021.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan 1 No.1*. 2013.
- Prayogo, Feriko. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang" Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Kesiswaan*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Putria, Hilna dkk. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu 4, No. 4*. 2020.
- Rahmawati, Novia Rosita dkk. "Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Primary Education 1, No. 2*. 2020.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Stain Jember Press. 2013.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press. 2015.
- Rohana, Sy. "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah 12, No.02*. 2020.
- Siregar, Muhammad Yusuf dan Suharian Amiril Akbar. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan kebudayaan*. 2020.

- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”. Jember: IAIN Jember Press. 2020.
- Ula, Zahrotul. “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- UU No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- Wibowo, Wahyu Tri. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Di SMK Negeri 3 Madiun”. Tesis, IAIN Ponorogo. 2018.
- Yolandasari, Mega Berliana. “Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7. Desember 2021
Saya yang menyatakan



Robiatul Awaliyah
NIM. T20173023

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kwiswaan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi di SMPN 1 Mlandingan	e. Manajemen Kesiswaan	1. Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa	Daftar hadir Sebab-sebab kehadiran siswa Catatan kehadiran dan ketidakhadiran siswa	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Guru 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif deskriptif jenis studi kasus 2. Lokasi penelitian di SMP 1 Mlandingan 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan Miles, Huberman dan Saldana: pengumpulan data, kondensasi	1. Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 2. Bagaimana pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo? 3. Apa saja hambatan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMPN 1 Mlandingan kabupaten Situbondo?
	f. Kegiatan belajar mengajar era pandemi	1. Daring	1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan salah satu aplikasi berbasis online			

		2. Luring	<ul style="list-style-type: none"> 2) Pembelajaran online harus tetap berjalan efektif 1) Pembelajaran dilakukan dikelas seperti biasa 2) Pembelajaran lebih efektif 3) Pembelajaran harus tetap menaati protokol kesehatan 		<ul style="list-style-type: none"> data, penyajian data, dan kesimpulan. 5. Keabsahn data: triangulasi teknik dan triangulasi sumber. 	
--	--	-----------	---	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMP 1 Mlandingan
2. Keadaan sarana dan prasarana pendukung manajemen kesiswaan
3. Proses yang dilakukan waka kesiswaan

B. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Sejarah SMP 1 Mlandingan
2. Letak Geografis SMP 1 Mlandingan
3. Visi dan Misi SMP 1 Mlandingan
4. Struktur Organisasi SMP 1 Mlandingan
5. Jumlah Siswa-Siswi SMP 1 Mlandingan
6. Jumlah Tenaga Pendidik SMP 1 Mlandingan
7. Jumlah Sarana dan Prasarana SMP 1 Mlandingan
8. Jumlah Prestasi Siswa SMP 1 Mlandingan
9. Dokumentasi tentang proses manajemen kesiswaan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

C. PEDOMAN INTERVIEW

1. **Bagaimana program manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemic di SMP 1 Mlandingan**
 - a. Kegiatan apa saja yang di rancang oleh sekolah dalam bidang kesiswaan untuk menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - b. Bagaimana merumuskan program pembelajaran pada saat pandemi?
 - c. Siapa saja yang mengelola manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - d. Apa saja program kegiatan manajemen kesiswaan yang dilakukan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
 - e. Bagaimana cara waka kesiswaan membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran?

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

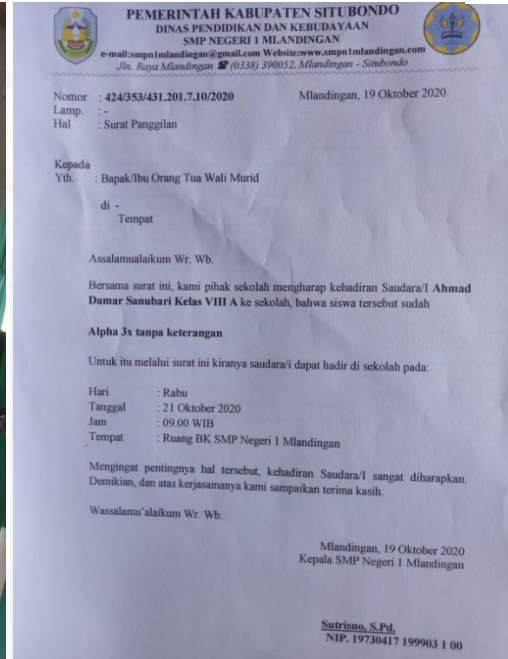
- a. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program waka kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemic?
- b. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran daring pada saat pandemi?
- c. Bagaimana tingkat kehadiran dan ketidakhadiran dalam proses pembelajaran saat pandemi?
- d. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
- e. Bagaimana program-program kegiatan dilaksanakan dalam kondisi pandemic seperti saat ini?

3. Apa saja hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era pandemi di SMP 1 Mlandingan

- a. Adakah faktor pendorong dan penghambat dalam proses belajar mengajar di era pandemi?
- b. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang proses belajar mengajar di era pandemi?
- c. Siapa yang mengatasi jika timbul hal-hal yang menghambat pembelajaran di era pandemi?
- d. Bagaimana peran sekolah khususnya dalam bidang kesiswaan dalam menangani permasalahan siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran di era pandemi?
- e. Bagaimana dampak adanya pembelajaran daring pada saat pandemi?



Kunjungan Rumah Siswa



Surat Panggilan Siswa



Pelaksanaan Pembelajaran Luring



Pemanggilan Siswa yang Melakukan Pelanggaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1088/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 26 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Mlandingan
Jl. Raya Mlandingan No. 7 Kec. Mlandingan Kab. Situbondo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173023
Semester : VII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi di SMP 1 Mlandingan** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu PLT. Sutrisno, S. Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru, Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



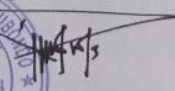

Jember, 26 Januari 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





Mashudi

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

	PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 1 MLANDINGAN e-mail: smpn1mlandingan@gmail.com Website: www.smpn1mlandingan.com Jln. Raya Mlandingan ☎ (0338) 390052, Mlandingan - Situbondo	
<u>SURAT KETERANGAN</u> No. 420 / 14 / 431.201.7.10 / 2021		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Mlandingan, dengan ini menerangkan bahwa :</p>		
Nama	:	ROBIATUL AWALIYAH
NIM	:	T20173023
Tempat Tanggal Lahir	:	Situbondo, 02 Juni 1999
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Nama Perguruan Tinggi	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jurusan / Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Semester	:	VII (tujuh)
<p>Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberi izin mengadakan penelitian/Riset dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Di SMP 1 Mlandingan” selama 30 (tiga puluh) hari, dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
<ol style="list-style-type: none">1. Mematuhi semua Peraturan dan Tata Tertib di SMP Negeri 1 Mlandingan.2. Pengambilan data sekolah untuk kepentingan Penelitian harus seijin Kepala Sekolah.3. Setelah Melakukan Penelitian Agar Yang bersangkutan melaporkan hasil penelitiannya (SKRIPSI) pada Kepala Sekolah melalui Perpustakaan SMP Negeri 1 Mlandingan.		
<p>Demikian Surat Keterangan ini di buat Untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestina.</p>		
<p>Mlandingan, 30 Januari 2021 Kepala Sekolah</p>  SUTRISNO, S.Pd. Pembina / IVa NIP. 19730417 199903 1004		
		

SURAT SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MLANDINGAN
e-mail: smpn1mlandingan@gmail.com Website: www.smpn1mlandingan.com
Jln. Raya Mlandingan ☎ (0338) 390052, Mlandingan - Situbondo 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 420 / 28 / 431.201.7.10 / 2021

Yang bertandatangan di bawah ini

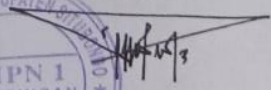
Nama	: SUTRISNO, S.Pd.
NIP	: 19730417 199903 1 004
Pangkat / Golongan	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ROBIATUL AWALIYAH
NIM	: T20173023
Tempat Tanggal Lahir	: Situbondo, 02 Juni 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nama Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jurusan / Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Semester	: VII (tujuh)
Keterangan	: Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Mlandingan dengan Judul “Manajemen Kesiswaan dalam Menunjang Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Di SMP 1 Mlandingan” , mulai tanggal 08 Pebruari 2021 s/d 10 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Mlandingan, 13 Maret 2021
Kepala Sekolah


SUTRISNO, S.Pd.
Pembina / IVa
NIP. 19730417 199903 1004



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

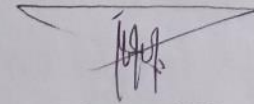
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUNJANG PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI ERA PANDEMI DI SMP 1 MLANDINGAN

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	19 Feb 2021	menyirim surat Ke lembaga	Bpk. Sutrisno	
2.	22 Feb 2021	Wawancara	BPK Sualis	
3.	1 Maret 2021	Wawancara	B. Nur Fatimah	
4.	02 Maret 2021	Wawancara	BPK. Sutrisno	
5.	04 Maret 2021	Wawancara	Bpk. Siswanto	
6.	08 Maret 2021	Wawancara	B. Nanda	
7.	12 Maret 2021	Meminta Data	Bpk. Sualis	
8.	13 Maret 2021	Meminta Data	Bpk. Sutrisno	
9.	15 Maret 2021	Wawancara	Bpk. Siswanto	
10.	16 Maret 2021	Meminta Data	Bpk. Siswanto	

Situbondo, ~~19~~ 19 Februari 2020

Kepala SMP 1 Mlandingan

Kabupaten Situbondo



Sutrisno, S. Pd

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Robiatul Awaliyah
NIM : T20173022
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 02 Juni 1999
Alamat : Ds. Selomukti, RT 01 RW 01, Kecamatan
Mlandingan, Kabupaten Situbondo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita
2. SDN 01 Selomukti
3. MTs Zainul Hasan Genggong
4. MA Zainul Hasan Genggong
Riwayat Organisasi : 1. IKMAS UIN KHAS Jember
2. OSIS MA Zainul Hasan Genggong